



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK

**LAPORAN KINERJA DINAS
PERTANIAN TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Puji syukur disampaikan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2025.

Setiap instansi pemerintah yang telah menerima anggaran dari pemerintah wajib menggunakannya untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan yang telah ditetapkan secara efisien, efektif, transparan dan akuntabel. Dinas Pertanian sebagai SKPD dalam Pemerintah Kabupaten Solok mempertanggungjawabkan pelaksanaan program dan kegiatan dibidang pertanian yang dilakukannya melalui Laporan Kinerja SKPD sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas kepada stakeholders. Hal tersebut juga sejalan dengan penerapan manajemen berbasis kinerja.

Dalam penyusunan Laporan Kinerja ini kami telah berupaya secara maksimal, namun masih terdapat kekurangannya. Untuk itu diharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan dalam penyusunan dimasa akan datang.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian Laporan Kinerja Dinas Pertanian Tahun 2025 ini, semoga dapat bermanfaat adanya, terima kasih.

Arosuka, Februari 2026
Kepala Dinas Pertanian



DESLIRIZALDI, SP,MP
Pembina /IVa
NIP. 19691216 199903 1 004

RINGKASAN EKSEKUTIF

Penyusunan Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2025 ini, disusun berdasarkan aturan baru yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang SAKIP, serta mengacu kepada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Dalam rangka mewujudkan visi Kabupaten Solok Tahun 2025-2029 yaitu **“TERWUJUDNYA PEMERINTAHAN YANG MELAYANI MENUJU MASYARAKAT MADANI NAN SEJAHTERA”**, maka Dinas Pertanian Kabupaten Solok telah merencanakan dan melaksanakan 45 (empat puluh lima) sub kegiatan, 17 (tujuh belas) kegiatan dalam 6 (enam) program sesuai skala prioritas melalui APBD Kabupaten Solok untuk mendukung pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana strategis.

Hasil penilaian atas pelaksanaan kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja tahun 2025 menunjukkan bahwa rata-rata capaian sasaran strategis Dinas Pertanian Kabupaten Solok adalah sebesar 233,36%. Keberhasilan kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok pada Tahun 2025 tersebut berdasarkan capaian indikator kinerja dari masing-masing tujuan dan sasaran strategis sebagai berikut:

1. Meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi dengan capaian indikator 100,37%
2. Meningkatnya produksi komoditas pertanian dengan capaian indikator 626,76%
3. Meningkatnya perlindungan hewan dan ternak dari penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) dengan capaian indikator 106,03%
4. Meningkatnya akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian dengan capaian indikator 100,27%.

Berdasarkan perbandingan antara capaian kinerja (*performance result*) Tahun 2025 dengan rencana kinerja (*performance plan*) Tahun 2025 pada

indikator kinerja utama sebagai tolok ukur keberhasilan organisasi seperti tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata capaian indikator kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2025 telah berhasil mencapai sasaran strategis sebesar 233,36%. (dengan kategori capaian kinerja sangat baik).

Hasil penilaian atas pelaksanaan kinerja berdasarkan RENSTRA tahun 2021-2026 menunjukkan bahwa rata-rata capaian sasaran strategis Dinas Pertanian Kabupaten Solok adalah sebesar 554,52%. Keberhasilan kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok pada Tahun 2025 tersebut berdasarkan capaian indikator kinerja dari masing-masing tujuan dan sasaran strategis sebagai berikut:

1. Meningkatnya produksi komoditi pertanian rata-rata capaian indikator 1109,04%
2. Meningkatnya kualitas komoditi pertanian, capaian indikator kinerja 0%

Sedangkan perbandingan antara capaian kinerja (*performance result*) Tahun 2025 dengan RENSTRA tahun 2021-2026 pada indikator kinerja utama dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata capaian indikator kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2025 telah berhasil mencapai sasaran strategis sebesar 554,52%. (dengan kategori capaian kinerja sangat baik). Walaupun demikian, masih ada beberapa indikator kinerja yang belum mencapai target sasaran yaitu peningkatan produksi padi organik -587,55%, (kurang baik), peningkatan produksi ubi jalar -27,70% (kurang baik), peningkatan produksi pisang (sangat baik) dan jumlah komoditi pertanian yang berkualitas 0% (kurang baik)

Indikator kinerja yang masuk kategori sangat baik yaitu: (1) peningkatan produksi padi anorganik, (2) peningkatan produksi komoditi bawang merah; (3) peningkatan produksi cabe merah, (4) peningkatan produksi komoditi kentang, (5) peningkatan produksi komoditi manggis, (6) peningkatan produksi komoditi durian; (7) peningkatan produksi komoditi pisang; (8) peningkatan produksi komoditi pepaya; (9) peningkatan produksi komoditi alpukat; (10) peningkatan produksi komoditi markisah; (11) peningkatan produksi komoditi kopi; (12) peningkatan produksi komoditi cengkeh; (13)

peningkatan produksi komoditi kakao; (14) peningkatan produksi karet; (15) peningkatan produksi daging sapi; (16) peningkatan populasi ayam kukuk balenggek

Indikator kinerja yang masuk kategori kurang baik yaitu; (1) peningkatan produksi padi organik; (2) peningkatan produksi ubi jalar dan (3) jumlah komoditi pertanian yang berkualitas.

Untuk melaksanakan kegiatan pembangunan pertanian tahun 2025 Dinas Pertanian mendapatkan alokasi pagu APBD sebesar Rp. 31.266.017.292,- yang dialokasikan untuk membiayai 6 (enam) program. Realisasi penyerapan sampai 31 Desember 2025 sebesar Rp. 28.876.198.177,- atau 92,36%.

Berbagai keberhasilan Dinas Pertanian Kabupaten Solok tersebut di atas akan tetap dipertahankan, dan terhadap kelemahan-kelemahan atau hambatan-hambatan yang terjadi akan diperbaiki untuk masa selanjutnya sesuai dengan kemampuan dan aturan yang berlaku.

Arosuka, Februari 2026
Kepala Dinas Pertanian



DESLIRIZALDI, SP.MP
Pembina/IVa

NIP. 19691216 199908 1 004

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tugas Pokok dan Fungsi	1
1.3. Struktur Organisasi	2
1.4. Isu-Isu Strategis Dinas Pertanian	5
1.5. Landasan Hukum	8
1.6. Sistematika Penyajian	9
BAB II PERENCANAAN KINERJA	
2.1. Rencana Strategis 2025-2029	11
2.2.1. Visi	13
2.2.2. Misi	14
2.2.3. Tujuan	14
2.2.4. Sasaran Strategis	14
2.2. Indikator Kinerja Utama	17
2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2025	19
2.4. Perencanaan Anggaran Tahun 2025	20
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	
A. Capaian Kinerja Organisasi Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025	23 99
B. Capaian Kinerja Berdasarkan RENSTRA 2021-2026	183
C. Realisasi Anggaran	257
BAB IV PENUTUP	
4.1. Kesimpulan	267
4.2. Strategi Pemecahan Masalah	268
LAMPIRAN	271

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.1.	Data ASN Lingkup Dinas Pertanian Kabupaten Solok Berdasarkan Golongan dan Status Kepegawaian Tahun 2025	4
1.2.	ASN Dinas Pertanian Kabupaten Solok Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Tahun 2025	5
2.1.	Tujuan, Arah Kebijakan dan Sasaran Dinas Pertanian Tahun 2025-2029	11
2.2.	Sasaran, indikator kinerja dan Target Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2025-2029	16
2.3	Indikator Kinerja Dinas Pertanian Tahun 2025-2029	17
2.4.	Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2025	20
2.5.	Penetapan kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 202K	21
3.1.	Skala pengukuran ordinal capaian kinerja	24
3.2.	Ringkasan capaian indikator kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2025	26
3.3.	Rincian capaian indikator kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2025	26
3.4.	PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	28
3.5.	Perkembangan PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	28
3.6.	Perkembangan Produksi Komoditi Pertanian tahun 2024-2025	31
3.7.	Jumlah Kasus PHMS di Kabupaten Solok tahun 2024-2025	31
3.8	PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	32
3.9.	PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan PDRB Sektor Pertanian Tahun 2025 Menurut Kabupaten di Sumatera Barat	32
3.10.	Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	36
3.11	Realisasi Anggaran Program/Kegiatan Tahun 2025	54
3.12	Peningkatan Produksi Komoditas Pertanian	59
3.13	Perkembangan Peningkatan Produksi Komoditas Pertanian	60
3.14	Perkembangan Produksi Komoditas Pertanian tahun 2022-2025	61
3.15	Perbandingan Peningkatan Produksi Komoditas Pertanian	61

3.16	Perkembangan produksi komoditas pertanian di Sumatera Barat	62
3.17	Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Produksi Komoditas Pertanian	65
3.18	Realisasi Anggaran Program/Kegiatan Tahun 2025	81
3.19	Persentase wilayah yang terkendali Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	85
3.20	Kegiatan Pengendalian Kabupaten/Kota Terhadap 8 Penyakit Hewan Menular Strategis	85
3.21	Perkembangan wilayah yang terkendali dari Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	86
3.22	Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Wilayah yang Terkendali Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	88
3.23	Realisasi Anggaran Program/Kegiatan Tahun 2025	91
3.24	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	93
3.25	Perkembangan Nilai SAKIP Perangkat Daerah	93
3.26	Perbandingan Nilai SAKIP Perangkat Daerah	94
3.27	Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Nilai SAKIP Perangkat Daerah	97
3.28	Realisasi Anggaran Program/Kegiatan Tahun 2025	97
3.29	Peningkatan Produksi Komoditi Padi Anorganik	100
3.30	Perkembangan Meningkatnya Produksi Komoditi Padi Anorganik	100
3.31	Perkembangan Produksi Padi di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025	101
3.32	Perbandingan peningkatan produksi padi	102
3.33.	Perbandingan produksi padi Kabupaten Solok dengan Kabupaten lainnya di Sumatera Barat	102
3.34	Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Produksi Padi Anorganik	103
3.35.	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	110
3.36.	Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Padi Organik	113
3.37.	Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Padi Organik	113
3.38.	Perkembangan Produksi Padi Organik di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025	114

3.39	Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Padi Organik	116
3.40.	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	118
3.41	Persentase peningkatan produksi komoditi ubi jalar	120
3.42.	Perkembangan Meningkatnya Produksi Komoditi Ubi Jalar	120
3.43	Perkembangan Produksi Ubi Jalar di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025	121
3.44	Perbandingan peningkatan produksi ubi jalar	122
3.45	Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Ubi Jalar	123
3.46	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	124
3.47.	Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Bawang Merah	126
3.48.	Perkembangan Peningkatan Produksi Komoditi Bawang Merah	126
3.49	Perkembangan Produksi Bawang Merah di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025	127
3.50	Perbandingan peningkatan produksi bawang merah	128
3.51.	Perbandingan produksi bawang merah dengan Kabupaten Lainnya di Sumatera Barat	128
3.52	Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Bawang Merah	130
3.53	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	134
3.54.	Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Bawang Merah	136
3.55	Perkembangan Meningkatnya Produksi Komoditi Cabe Merah	136
3.56.	Perkembangan Produksi Cabe Merah di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025	137
3.57	Perbandingan peningkatan produksi cabe merah	137
3.58.	Perbandingan produksi cabe merah Kabupaten Solok dengan Kabupaten lainnya di Sumatera Barat	138
3.59	Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Cabe Merah	140
3.60.	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	144
3.61.	Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Kentang	145
3.62.	Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi kentang	146
3.63	Perkembangan Produksi kentang di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025	147

3.64	Perbandingan peningkatan produksi kentang	147
3.65	Perbandingan Produksi Kentang Kabupaten Solok dengan Kabupaten Lainnya di Sumatera Barat	148
3.66	Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Kentang	150
3.67	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	153
3.68	Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Manggis	155
3.69	Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi manggis	156
3.70	Perkembangan Produksi manggis di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025	156
3.71	Perbandingan peningkatan produksi manggis	157
3.72	Perbandingan produksi manggis Kabupaten Solok dengan Kabupaten lainnya di Sumatera Barat	158
3.73	Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Manggis	160
3.74	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	162
3.75	Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Durian	164
3.76	Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Durian	164
3.77	Perkembangan Produksi durian di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025	165
3.78	Perbandingan peningkatan produksi durian	166
3.79	Perbandingan produksi durian Kabupaten Solok dengan Kabupaten lainnya di Sumatera Barat	166
3.80	Tingkat Efisiensi dan Efektivitas Anggaran Peningkatan Produksi Komoditi Durian	168
3.81	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	171
3.82	Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pisang	173
3.83	Perkembangan peningkatan Produksi Komoditi Pisang	173
3.84	Perkembangan Produksi pisang di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025	174
3.85	Perbandingan peningkatan produksi pisang	175
3.86	Perbandingan produksi pisang Kabupaten Solok dengan Kabupaten lainnya di Sumatera Barat	175
3.87	Tingkat Efisiensi dan Efektivitas Anggaran Peningkatan Produksi Komoditi Pisang	178

3.88	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	180
3.89	Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pepaya	181
3.90	Perkembangan Peningkatan Produksi Komoditi pepaya	182
3.91	Perkembangan Produksi pepaya di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025	183
3.92	Perbandingan peningkatan produksi pepaya	183
3.93	Perbandingan produksi pepaya Kabupaten Solok dengan Kabupaten lainnya di Sumatera Barat	184
3.94	Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pepaya	186
3.95	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	188
3.96	Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Alpukat	190
3.97	Perkembangan Peningkatan Produksi Komoditi Alpukat	190
3.98	Perkembangan Produksi Alpukat di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025	191
3.99	Perbandingan peningkatan produksi alpukat	192
3.100	Perbandingan produksi alpukat Kabupaten Solok dengan Kabupaten lainnya di Sumatera Barat	192
3.101	Tingkat Efisiensi dan Efektivitas Anggaran Peningkatan Produksi Komoditi Alpukat	194
3.102	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	197
3.103	Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Markisah	199
3.104	Perkembangan Peningkatan Produksi Komoditi Markisah	200
3.105	Perkembangan Produksi markisah di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025	200
3.106	Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Markisah	203
3.107	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	205
3.108	Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Kopi	207
3.109	Perkembangan Peningkatan Produksi Komoditi kopi	207
3.110	Perkembangan Produksi kopi di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025	208
3.111	Perbandingan peningkatan produksi kopi	208
3.112	Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Kopi	211
3.113	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	213

3.114	Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Karet	215
3.115	Perkembangan Peningkatan Produksi Komoditi karet	216
3.116	Perkembangan Produksi karet di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025	216
3.117	Perbandingan peningkatan produksi karet	217
3.118	Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Produksi Karet	219
3.119	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	220
3.120	Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Cengkeh	221
3.121	Perkembangan Peningkatan Produksi Komoditi cengkeh	221
3.122	Perkembangan Produksi cengkeh di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025	222
3.123	Perbandingan peningkatan produksi cengkeh	223
3.124	Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Produksi Komoditi cengkeh	225
3.125	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	227
3.126	Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Kakao	229
3.127	Perkembangan Peningkatan Produksi Komoditi Kakao	229
3.128	Perkembangan Produksi kakao di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025	230
3.129	Perbandingan peningkatan produksi kakao	231
3.130	Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Kakao	232
3.131	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	234
3.132	Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Daging Sapi	235
3.133	Perkembangan Produksi Daging Sapi	235
3.134	Perkembangan Populasi, Pemotongan Ternak dan Produksi Daging Sapi di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025	236
3.135	Perbandingan peningkatan produksi daging sapi	237
3.136	Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Produksi Daging Sapi	239
3.137	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	241
3.138	Persentase Peningkatan Populasi Ayam Kukuk Kalenggek	242
3.139	Perkembangan Peningkatan Populasi Ayam Kukuk Balenggek	243
3.140	Perkembangan Populasi Ayam Kukuk Balenggek di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025	244

3.141	Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Populasi Ayam Kukuk Balenggek	246
3.142	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	248
3.143	Jumlah Komoditi Pertanian yang Berkualitas	249
3.144	Perkembangan jumlah komoditi pertanian yang berkualitas	250
3.145	Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Jumlah Komoditi Pertanian yang Berkualitas	253
3.146	Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	256
3.147	Pencapaian Kinerja dan Anggaran	258

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Uraian	Halaman
1.	Rencana Kinerja Tahunan	266
2.	Penetapan Kinerja Tahun 2025	267
3.	Pengukuran Kinerja Tahun 2025	272
4.	Pengukuran Kinerja Berdasarkan Renstra 2021-2026	273
5.	Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2025	274
6.	Matrik Target Indikator Kinerja Tahun 2025-2029	282
7.	Matrik Target Indikator Kinerja Tahun 2021-2026	284
8.	Tabel Efektifitas dan Efisiensi Kinerja Sasaran Dinas Pertanian Tahun 2025	287
9.	Tabel Efektifitas dan Efisiensi Kinerja Sasaran Dinas Pertanian Tahun 2025 Berdasarkan renstra 2021-2026	290
10.	Sertifikat	2921
11.	Data Pendukung Indikator Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian	296

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Terwujudnya *good governance* dalam praktik-praktik pemerintahan dan kenegaraan merupakan harapan semua pihak. Saat ini setiap tindakan dan kebijakan dalam pelaksanaan birokrasi pemerintahan akan selalu dikaitkan dengan konsep tata pemerintahan yang baik (*good governance*) dengan tiga pilar utamanya yaitu partisipasi, transparansi dan akuntabilitas.

Asas akuntabilitas adalah salah satu asas dalam penyelenggaraan pemerintahan yang memiliki konsekuensi bahwa setiap instansi pemerintah diharapkan mampu mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Sistem AKIP). Substansi dari Sistem AKIP pada intinya adalah penyelarasan antara produk perencanaan dan realisasinya dengan orientasi kepada hasil (*result oriented*). Proses penyelarasan ini dilakukan melalui penyusunan suatu Rencana Strategis dalam jangka menengah (5 Tahun), Rencana Kinerja tahunan atau Penetapan Kinerja yang merupakan kontrak kinerja, serta Laporan Pertanggungjawaban Kinerja tiap tahunnya.

Maksud dan tujuan Laporan Kinerja Dinas Pertanian ini adalah sebagai wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian Kabupaten Solok. Disamping itu, dari Laporan ini diharapkan dapat diperoleh suatu simpulan pencapaian pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta dapat digunakan sebagai titik tolak dan bahan analisis dalam rangka meningkatkan kinerja Dinas Pertanian dalam pembangunan pertanian di Kabupaten Solok ditahun-tahun berikutnya. Hal ini berkaitan erat dengan tujuan dan fungsi utama laporan kinerja instansi yaitu sebagai media pertanggungjawaban dan sebagai alat untuk meningkatkan kinerja suatu organisasi.

1.2. Tugas Pokok dan Fungsi.

Tugas pokok Dinas Pertanian yang dibentuk berdasarkan Perda No. 8 Tahun 2016 tentang pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah *adalah “Melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pertanian sesuai dengan kewenangannya”*

Untuk terselenggaranya tugas pokok di atas, maka Dinas Pertanian Kabupaten Solok mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang pertanian;
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pertanian;
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang pertanian,;
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai tugas dan fungsinya

1.3. Struktur Organisasi.

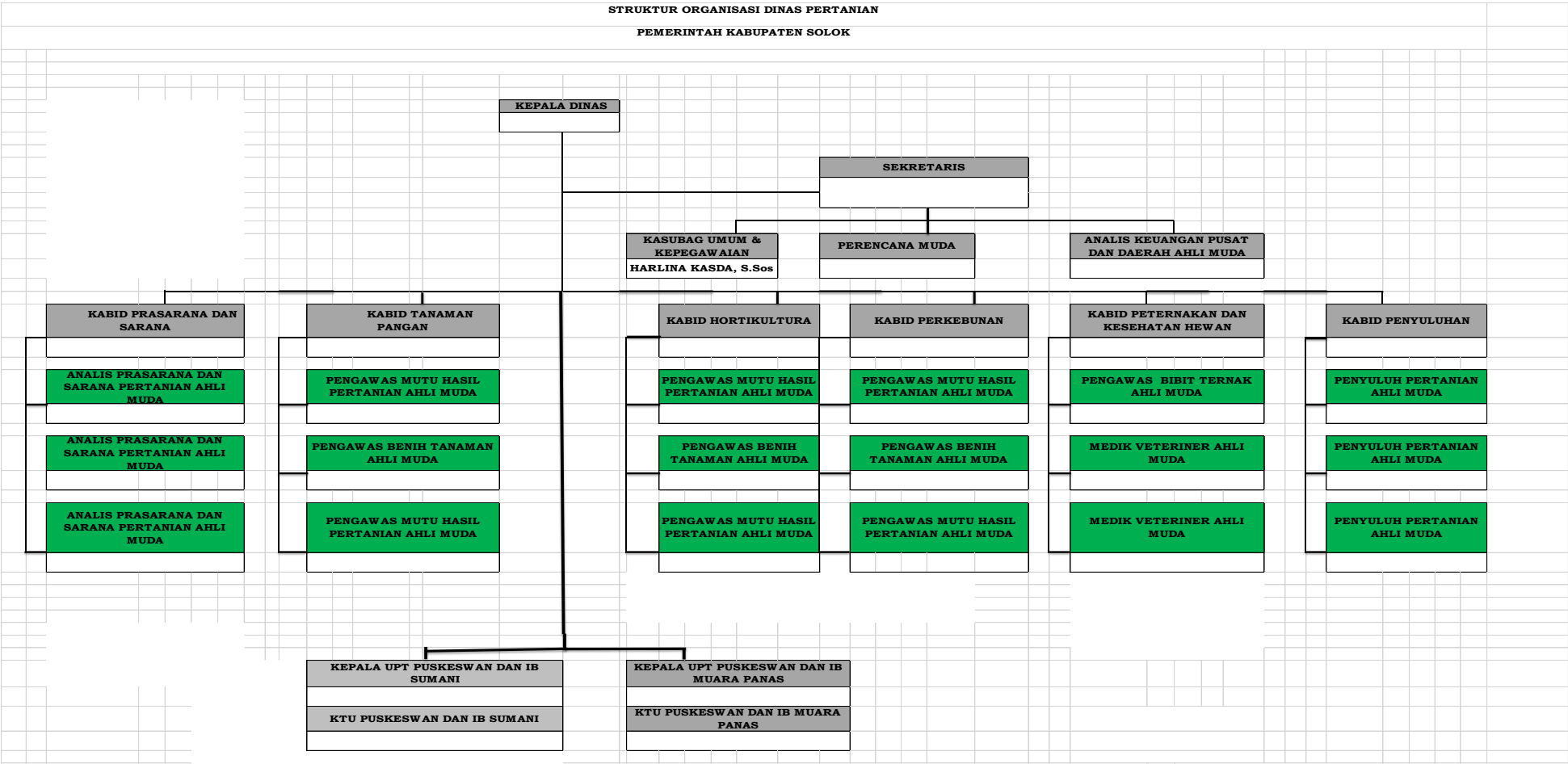
Struktur organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Solok berdasarkan Peraturan Bupati Solok Nomor 68 Tahun 2020 terdiri Satu Kepala, Satu Sekretariat, 6 Bidang, 3 Sub Bagian, Kelompok Jabatan Fungsional, dan 18 Seksi dan Surat Kementerian Dalam Negeri Nomor 800/3548/OTDA tanggal 27 Mei 2022 dengan uraian sebagai berikut :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat
 1. Subag Umum dan Kepegawaian
 2. Perencana Muda
 3. Analisis Keuangan Pusat dan daerah Ahli Muda
3. Bidang Prasarana dan Sarana
 1. Analis Prasarana dan Sarana Pertanian Ahli Muda
 2. Analis Prasarana dan Sarana Pertanian Ahli Muda
 3. Analis Prasarana dan Sarana Pertanian Ahli Muda
4. Bidang Tanaman Pangan
 1. Pengawas Mutu hasil pertanian Ahli Muda
 2. Pengawas Benih Tanaman ahli Muda
 3. Pengawas Mutu hasil pertanian Ahli Muda
5. Bidang Hortikultura
 1. Pengawas Mutu hasil pertanian Ahli Muda
 2. Pengawas Benih Tanaman ahli Muda
 3. Pengawas Mutu hasil pertanian Ahli Muda
6. Bidang Perkebunan
 1. Pengawas Mutu hasil pertanian Ahli Muda
 2. Pengawas Benih Tanaman ahli Muda
 3. Pengawas Mutu hasil pertanian Ahli Muda
7. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan
 1. Pengawas Bibit Ternak Ahli Muda
 2. Medik Veteriner Ahli Muda
 3. Medik Veteriner Ahli Muda

8. Bidang Penyuluhan
 1. Penyuluh Ahli Muda
 2. Penyuluh Ahli Muda
 3. Penyuluh Ahli Muda

Struktur organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Solok secara jelas dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini.

Gambar 1. Peraturan Bupati Solok Nomor 68 Tahun 2020 terdiri Satu Kepala, Satu Sekretariat, 6 Bidang, 3 Sub Bagian, Kelompok Jabatan Fungsional, dan 18 Seksi dan Surat Kementerian Dalam Negeri Nomor 800/3548/OTDA tanggal 27 Mei 2022



Dinas Pertanian dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi didukung oleh sumber daya aparatur yang handal. Dilihat dari kedudukan pegawai aparatur Dinas Pertanian maka jumlah sumber daya aparatur dinas pada keadaan tanggal 1 Januari 2025 adalah sebanyak 125 orang yang terdiri atas PNS sebanyak 89 orang dan P3K sebanyak 36 orang sedangkan pada tanggal 31 Desember 2025 sebanyak 153 orang yang terdiri atas 83 PNS dan 70 orang P3K. Jumlah PNS sampai kondisi 31 Desember tahun 2025 terjadi pengurangan sebanyak 6 orang dari kondisi 1 Januari 2025 karena memasuki masa pensiun, sedangkan jumlah P3K terjadi penambahan sebanyak 34 orang karena adanya perubahan status tenaga harian lepas menjadi P3K paruh waktu sebanyak 34 orang dan P3K Penuh waktu sebanyak 2 orang. Adapun perincian jumlah pegawai berdasarkan golongan disajikan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1. Data ASN Lingkup Dinas Pertanian Kabupaten Solok Berdasarkan Golongan dan Status Kepegawaian Tahun 2025

Uraian	Keadaan 1 Januari 2025 (orang)	Persentase (%)	Keadaan 31 Desember 2025 (orang)	Persentase (%)
Gol IV	18	14,40	17	11,11
Gol III	59	47,20	55	35,95
Gol II	12	9,60	11	7,19
Gol I	-	-	-	-
P3K Penuh Waktu	-	-	34	22,22
P3K Paruh Waktu	36	28,80	36	23,53
Jumlah	125	100	153	100

Sumber: Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pertanian Kab. Solok 2025

Berdasarkan golongan, sebaran pegawai Dinas Pertanian umumnya berada pada golongan III. Sedangkan dari segi persentase jumlah PNS dan P3K, jumlah PNS sebesar 55,25% dan jumlah tenaga P3K berkisar sebesar 45,75%. Sedangkan sebaran keadaan Pegawai Negeri Sipil (PNS)

berdasarkan latar belakang pendidikan ditampilkan pada Tabel 1.2. sebagai berikut:

Tabel 1.2. ASN Dinas Pertanian Kabupaten Solok Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Tahun 2025

Pendidikan	Keadaan	Persentase (%)	Keadaan	Persentase (%)
	1 Januari 2025 (orang)		31 Desember 2025 (orang)	
S3	-	-	-	
S2	8	6,40	7	4,58
S1	75	60,00	94	61,44
D III	13	10,40	15	9,80
D II	-	-	-	-
D I	-	-	-	-
SLTA	28	22,40	35	22,88
SLTP	1	0,80	1	0,65
SD	-	-	1	0,65
Jumlah	125	100	153	100

Sumber: Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pertanian Kab. Solok 2025

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rata-rata tingkat pendidikan ASN di Dinas Pertanian Kabupaten Solok pada akhir tahun 2025 adalah Sarjana Strata 1, dengan jumlah lebih dari separuh jumlah keseluruhan pegawai yaitu 61,44%, pendidikan sekolah menengah (SMA dan SMP) sebesar 23,53%, pendidikan DIII 9,80%, pendidikan S2 4,58% dan Sekolah Dasar 0,65%.

1.4. Isu-Isu Strategis Dinas Pertanian

Isu-isu strategis berdasarkan tugas dan fungsi Dinas Pertanian adalah kondisi yang menjadi perhatian dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya yang signifikan bagi Dinas Pertanian dimasa datang. Suatu kondisi/kejadian yang menjadi isu strategis adalah keadaan yang apabila tidak

diantisipasi, akan menimbulkan kerugian yang lebih besar atau sebaliknya, dalam hal tidak dimanfaatkan, akan menghilangkan peluang untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat dalam jangka panjang.

Isu-isu strategis dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian Kabupaten Solok sebagai berikut :

a. Swasembada pangan

Swasembada pangan merupakan cita-cita nasional yang menjadi prioritas nasional untuk mencapai target pembangunan nasional. Untuk mewujudkan swasembada pangan ini bukanlah persoalan yang mudah akan tetapi merupakan tantangan tersendiri menghadapi alih fungsi lahan, perubahan iklim pengurangan tenaga kerja dan ketergantungan pada konsumsi beras yang sangat tinggi.

Kabupaten Solok sebagai daerah kawasan padi baik nasional maupun propinsi berkeinginan yang sama dengan pemerintah untuk mendukung swasembada pangan melalui ekstensifikasi dan intensifikasi.

b. Masih rendahnya produktivitas pertanian

Peningkatan produktivitas pertanian akan mempengaruhi peningkatan produksi komoditi pertanian. Untuk itu diharapkan adanya peningkatan produktivitas pertanian setiap tahunnya. Akan tetapi perkembangan produktivitas setiap tahun tidak seperti diharapkan, terjadi kondisi dimana produktivitas pertanian mengalami penurunan. Masih rendahnya produktivitas pertanian di Kabupaten Solok ini disebabkan oleh: tingginya alih fungsi lahan pertanian, masih kurangnya bibit benih unggul, belum optimalnya penyediaan dan pemerataan sarana dan prasarana, masih terbatasnya pemanfaatan teknologi, belum optimalnya kuantitas dan kapasitas SDM, belum optimalnya penangkaran potensi lokal, masih rendahnya jangkauan pemasaran, belum optimalnya penggunaan kalender tanam, masih lemahnya pengawasan perlindungan kawasan pertanian dan peternakan, belum optimalnya pengendalian penyakit ternak dan ancaman Penyakit Hewan Menular Strategis dan Zoonosis (PHMSZ).

Dengan demikian, masih rendahnya produktifitas pertanian di Kabupaten Solok merupakan isu strategis yang memerlukan program unggulan strategis untuk peningkatan produktivitas komoditi pertanian.

c. Perubahan Iklim

Perubahan iklim dapat mengganggu keberlanjutan sector pertanian terutama di daerah tropis yang rentan terhadap dampak perubahan iklim. Penurunan produksi pertanian karena perubahan pola curah hujan, peningkatan suhu dan cuaca ekstrem yang dapat merugikan petani. Untuk sector peternakan dampak perubahan iklim menyebabkan berkurangnya ketersediaan pakan hijauan dan meningkatnya prevalensi penyakit hewan yang sensitive terhadap iklim seperti antraks, demam tiga hari dan parasitosis. Hal ini dapat menyebabkan penurunan produktifitas ternak dan populasi ternak.

Untuk menghadapi tantangan perubahan iklim maka perlu mengembangkan strategi adaptasi yang sesuai seperti pemilihan varitas tanaman yang tahan terhadap perubahan lingkungan, penggunaan tehnik irigasi yang efisien, menyediakan pakan yang tahan kekeringan, penyediaan sumber air yang cukup untuk ternak, pemilihan jenis ternak yang lebih tahan terhadap perubahan iklim dan penerapan praktik pertanian berkelanjutan.

Komitmen terhadap mitigasi perubahan iklim juga akan diwujudkan melalui praktek pertanian ramah lingkungan seperti system pertanian organik dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kualitas ekosistem pertanian, pengembangan pakan yang lebih efisien dengan memperbaiki kualitas pakan, mengurangi emisi metana dari pencernaan ternak, memanfaatkan limbah ternak untuk biogas atau pupuk organik, pengelollan limbah ternak untuk mengurangi emisi gas metana dan menerapkan system produksi peternakan yang berkelanjutan.

d. Masih Rendahnya hilirisasi pertanian

Sebagian besar produk pertanian masih dijual dalam bentuk segar tanpa pengolahan dan sertifikasi mutu. Hal ini menyebabkan daya saing produk rendah terutama menembus pasar modern dan ekspor antar provinsi.

Pengolahan produk pertanian belum terintegrasi dengan system agribisnis. Hilirisasi dibidang pertanian tidak hanya berfokus pada peningkatan nilai tambah tetapi juga pada pengelolaan dan pemasaran yang efektif, meningkatkan produktifitas dan kualitas hasil pertanian.

Hilirisasi pertanian di Kabupaten Solok hingga saat ini masih tergolong rendah. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu penyebab utama adalah masih kuatnya pola pikir masyarakat yang berorientasi pada usaha tani tradisional dan berfokus pada produksi semata, tanpa mempertimbangkan nilai tambah pascapanen. Selain itu, kelembagaan pertanian di tingkat lokal belum sepenuhnya berorientasi bisnis, sehingga kurang mampu mendorong inovasi dan pengembangan produk yang kompetitif di pasar.

1.5. Landasan Hukum

Landasan hukum penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2025 disusun berdasarkan beberapa peraturan dan pedoman sebagai landasan hukum sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih, Bebas Korupsi, kolusi dan Nepotisme);
2. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2025;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota);
5. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk

Tekhnis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;

8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata cara perencanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah, tata cara evaluasi rancangan peraturan daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta tata cara perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;
9. Peraturan Daerah Kabupaten Solok Nomor 1 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Solok Tahun 2012-2031 (Lembaran Daerah Kabupaten Solok Tahun 2013 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Solok Nomor 52);
10. Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2015 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan dan Penganggaran Daerah;
11. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;
12. Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Solok Tahun 2025-2045;
13. Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2025-2029;
14. Peraturan Bupati Solok Nomor 68 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Nomor 49 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pertanian;
15. Peraturan Bupati Solok Nomor 18 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2025-2029;
16. Peraturan Bupati Solok Nomor 8 Tahun 2025 tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah Perubahan Kabupaten Solok Tahun 2025.

1.6. Sistematika Penyajian.

Adapun sistematika penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian Kabupaten Solok adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama/isu-isu strategis (strategic issued) yang sedang dihadapi organisasi.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Pada Bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA BERDASARKAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Pada Sub Bab ini disajikan capaian kinerja untuk setiap IKU

B. CAPAIAN KINERJA BERDASARKAN RENSTRA 2021-2026

C. REALISASI ANGGARAN

Pad Sub Bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen perjanjian kinerja.

BAB IV PENUTUP

Pada Bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah dimasa datang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis 2025-2029.

Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya agar efektif, efisien dan akuntabel, Dinas Pertanian berpedoman pada dokumen perencanaan yang terdapat pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Solok Tahun 2025-2029.

RPJMD Tahun 2025-2029 secara umum bertujuan untuk memberikan arah dan tuntunan bagi pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan selama lima tahun. Secara khusus, RPJMD ini bertujuan untuk memberikan arah dan pedoman kepada unit kerja dan perangkat daerah dalam menyusun rencana strategis dan rencana kerja.

Dinas Pertanian merupakan salah satu satuan perangkat pemerintah daerah yang menjalankan tugas pokok urusan pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pertanian. Strategi dan kebijakan pembangunan Pertanian yang dilaksanakan oleh Dinas berdasarkan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Solok disajikan pada Tabel 2.1. berikut:

Tabel 2.1. Tujuan, Arah Kebijakan dan Sasaran Dinas Pertanian Tahun 2025-2029

Misi 4. Peningkatan Ekonomi Berbasis Potensi dan Sumber Daya Nagari				
Tujuan	Sasaran	Arah Kebijakan	Indikator Tujuan/Sasaran	Target
Meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi			PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4.097.002 juta rupiah
	Meningkatnya produksi komoditas pertanian	Menguatkan pembangunan infrastruktur dasar pertanian dalam mendukung pengembangan	Persentase Peningkatan produksi komoditas pertanian	2,13%

Tujuan	Sasaran	Arah Kebijakan	Indikator Tujuan/Sasaran	Target
		pondasi transformasi kawasan agrikultur nasional		
		Menguatkan kolaborasi dan interaksi sektor pertanian, perkebunan, mendukung pengembangan pondasi transformasi kawasan sentra		
		Meningkatkan SDM dengan melakukan pelatihan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia, terutama di sektor pertanian.		
		Meningkatkan produktivitas pertanian dengan mendorong penggunaan teknologi pertanian modern		
		Menyediakan bibit /benih unggul		
		Menerapkan Smart Farming		
		Meningkatkan penyediaan dan pemerataan sarana dan prasarana		
		Mengembangkan Komoditas Unggulan		
		Meningkatkan Penggunaan Teknologi tepat guna		
		Meningkatkan penangkaran potensi lokal		
		Meningkatkan Pengendalian dan penanggulangan		

Tujuan	Sasaran	Arah Kebijakan	Indikator Tujuan/Sasaran	Target
		bencana pertanian		
		Mengembangkan Industri Olahan Pertanian		
	Meningkatnya perlindungan hewan dan ternak dari penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	Meningkatkan Pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	Persentase wilayah yang terkendali penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	65%
	Meningkatnya akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian	Meningkatkan kualitas kinerja, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan Pemerintah Daerah secara efektif	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	73,30%

Rencana strategis (RENSTRA) Dinas Pertanian 2025-2029 merupakan perencanaan jangka menengah dinas yang berisi tentang gambaran sasaran atau kondisi hasil yang akan dicapai dalam kurun waktu lima tahun oleh Dinas Pertanian beserta strategi yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran sesuai dengan tugas, fungsi dan peran yang diamanahkan. Penyusunan RENSTRA Dinas Pertanian mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Solok Tahun 2025-2029 yang telah ditetapkan.

Proses penyusunan juga telah dilakukan secara partisipatif antara bidang dan bagian di bawah Dinas Pertanian. Secara ringkas substansi RENSTRA Dinas Pertanian dapat diilustrasikan sebagai berikut :

2.1.1. Visi.

Visi yang ingin dicapai oleh Dinas Pertanian mengacu kepada visi Kabupaten Solok yaitu **“Terwujudnya pemerintahan yang melayani menuju masyarakat madani nan sejahtera”**.

2.1.2. Misi.

Sesuai dengan tugas dan fungsinya, Dinas Pertanian mengemban misi empat (peningkatan ekonomi berbasis potensi dan sumber daya nagari) pada tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat yang inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan berbasis potensi lokal dengan sasaran Pemerataan pendapatan berbasis potensi lokal.

2.1.3. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dari Dinas Pertanian Kabupaten Solok dalam rangka pembangunan pertanian adalah: Meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.1.4. Sasaran Strategis.

Untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan maka Dinas Pertanian Kabupaten Solok menetapkan dalam sasaran strategis yang akan dicapai secara tahunan selama periode RENSTRA 2025-2029. Adapun sasaran strategis yang akan dicapai pada tahun 2025-2029 adalah:

1. Meningkatnya produksi komoditas pertanian.
2. Meningkatnya perlindungan hewan dan ternak dari penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS).
3. Meningkatnya akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian.

Untuk mencapai sasaran strategis tersebut diatas, maka Dinas Pertanian menetapkan indikator kinerja yang akan dicapai sebagai ukuran keberhasilan organisasi. Penetapan indikator kinerja utama ditetapkan mengacu pada sasaran strategis dinas dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Solok Tahun 2025-2029. Indikator Kinerja Utama selama periode RENSTRA 2025-2029 sebagai berikut:

1. PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
2. Persentase peningkatan produksi komoditas pertanian
3. Persentase wilayah yang terkendali penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)
4. Nilai SAKIP Perangkat Daerah

Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis selama Tahun 2025-2029 ditetapkan sasaran dan indikator kinerja utama sebagaimana Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2 Sasaran, Indikator Sasaran dan Target Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2025-2029

NSPK dan Sasaran RPJMD yang Relevan	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Tahun dan Target Kinerja					
					2025	2026	2027	2028	2029	2030
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Pemerataan pendapatan berbasis potensi local	Meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi		PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Juta Rupiah	4.097.002	4.209.670	4.331.329	4.462.135	4.609.386	4.774.402
		Meningkatnya produksi komoditas pertanian	Persentase peningkatan produksi komoditas pertanian	%	2,13	4,26	6,39	8,52	10,65	12,78
		Meningkatnya perlindungan hewan dan ternak dari penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	Persentase wilayah yang terkendali penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	%	65	68	71	74	77	80
		Meningkatnya akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Nilai	73,3	73,55	74,06	76,05	78,03	80,01

Sumber: RENSTRA Dinas Pertanian Tahun 2025-2029

Untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis tersebut di atas Dinas Pertanian Kabupaten Solok pada Tahun 2025 melaksanakan 6 Program. Program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis dan terpadu yang dilaksanakan dalam rangka kerja sama dengan masyarakat untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Secara teknis program tersebut didukung dengan 17 kegiatan dan 45 sub kegiatan yang merupakan tindakan nyata dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai sasaran strategis.

2.2. Indikator Kinerja Utama

Indikator Kinerja Utama merupakan ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah. Sebagai salah satu upaya untuk memperkuat akuntabilitas dalam penerapan tata kelola pemerintahan yang baik di Indonesia, maka diterbitkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor : PER/09/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah. Adapun Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Tahun 2025-2029 dapat dilihat pada tabel 2.3. berikut

Tabel 2.3.Indikator Kinerja Dinas Pertanian Tahun 2025-2029

No	Tujuan/Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Penjelasan/Pengertian Indikator	Formulasi Indikator
1	Meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi	PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di wilayah atau daerah tertentu dalam jangka waktu tertentu. PDRB sektor pertanian mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari atau dijual kepada	Hasil Perhitungan dari BPS

No	Tujuan/Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Penjelasan/Pengertian Indikator	Formulasi Indikator
			pihak lain. Untuk mengukur indikator PDRB Sektor Pertanian yang digunakan adalah indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan yang dikeluarkan oleh BPS.	
2	Meningkatnya Produksi Komoditas Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Komoditas Pertanian	Produksi komoditas pertanian yang dihitung adalah hasil komoditas pertanian (padi, bawang merah, cabe merah, kentang, alpukat, manggis, durian, pisang, kakao, kopi, kulit manis, daging sapi, daging ayam buras, daging kambing dan daging itik) selama satu tahun. Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase peningkatan produksi selama satu tahun dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun sebelumnya.	$\frac{(\text{jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{ produksi thn } (n-1)$
3	Meningkatnya perlindungan hewan dan ternak dari Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	Persentase wilayah yang terkendali penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	Persentase Wilayah yang Terkendali Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) merupakan rata-rata angka status kesehatan hewan di kabupaten/kota. Angka status kesehatan hewan dihitung melalui serangkaian kegiatan pengamatan, pencegahan, pemberantasan dan pembebasan PHMS khususnya lebih difokuskan pada penyakit Rabies, Anthrax, Brucellosis, Avian	$\frac{a}{b} \times 100\%$ Dimana: a adalah Identifikasi total wilayah yang terkendali dari PHMS (Nagari) b adalah Identifikasi total wilayah yang terdampak PHMS (Nagari)

No	Tujuan/Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Penjelasan/Pengertian Indikator	Formulasi Indikator
			Influenza, Hog Cholera, ASF, LSD, serta PMK.	
4	Meningkatnya akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Nilai akuntabilitas kinerja adalah nilai yang diberikan kepada instansi pemerintah berdasarkan evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP	Hasil evaluasi SAKIP yang dinilai oleh Inspektorat Kabupaten Solok

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Perjanjian Kinerja merupakan tekad dan janji dari perencana kinerja tahunan yang sangat penting dilakukan oleh pimpinan instansi di lingkungan pemerintahan, karena merupakan wahana proses tentang memberikan perspektif mengenai apa yang diinginkan untuk dihasilkan. Perencanaan kinerja yang dilakukan oleh instansi akan dapat berguna untuk menyusun prioritas kegiatan yang dibiayai dari sumber dana yang terbatas. Dengan perencanaan kinerja tersebut diharapkan fokus dalam mengarahkan dan mengelola program atau kegiatan instansi akan lebih baik, sehingga diharapkan tidak ada kegiatan instansi yang tidak terarah.

Perjanjian kinerja tahun 2025 berisikan indikator kinerja utama beserta targetnya, dimana indikator kinerja tersebut memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan yaitu spesifik (specific), dapat diukur (measurable), dapat dicapai (attainable), berjangka waktu tertentu (time bound). Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian memuat tentang sasaran Strategis, Indikator Kinerja Utama dan target Kinerja yang ingin dicapai pada tahun 2025. Pada tahun 2025 Dinas Pertanian melakukan dua kali revisi perjanjian kinerja (PK) yaitu di bulan September 2025 dan Desember 2025 karena telah ditetapkannya DPA Perubahan Tahun 2025 dan pelantikan Kepala Dinas Pertanian di Bulan Desember 2025.. Revisi PK dilakukan dengan melakukan perubahan indikator kinerja yang disesuaikan dengan indikator kinerja utama pada RENSTRA Dinas Pertanian tahun 2025-

2029 dan perubahan pagu anggaran. Adapun Perjanjian kinerja Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 2.4 sebagai berikut:

Tabel 2.4. Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target 2025
1	2	3	4	5
1	Meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi	PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	juta rupiah	4.097.002
2.	Meningkatnya produksi komoditas pertanian	Persentase peningkatan produksi komoditas pertanian	%	2,13%
3.	Meningkatnya perlindungan hewan dan ternak dari penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	Persentase wilayah yang terkendali penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	%	65%
4.	Meningkatnya akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Nilai	73,30

2.4. Perencanaan Anggaran Tahun 2025.

Pada Tahun 2025 dana yang digunakan untuk membiayai seluruh program dan kegiatan dalam rangka pencapaian sasaran yang bersumber dana APBD Kabupaten Solok sebesar Rp. 31.266.017.292,-. Adapun rincian anggaran per program adalah sebagai berikut:

No	Program	Anggaran (Rp)
1	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	13.573.178.851
2	Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	3.222.909.503
3	Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	8.443.008.093
4	Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.131.924.426
5	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	372.110.772
6	Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647

Tabel 2.5. Penetapan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Program	Pagu (Rp)
1	2	3	4	5
1	Meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi	PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	3.222.909.503
			Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	8.443.008.093
			Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	372.110.772
			Program Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647
			Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.131.924.426
			Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	13.573.178.851
2	Meningkatnya produksi komoditas pertanian	Persentase peningkatan produksi komoditas pertanian	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	3.222.909.503
			Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	8.443.008.093
			Program Pengendalian dan	372.110.772

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Program	Pagu (Rp)
			Penanggulangan Bencana Pertanian	
			Program Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647
3	Meningkatnya perlindungan hewan dan ternak dari penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	Persentase wilayah yang terkendali penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.131.924.426
4	Meningkatnya akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	13.573.178.851

Sumber: Perjanjian Kinerja Tahun 2025

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

Semakin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance* dan *clean government*) telah mendorong pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang jelas, tepat, teratur, dan efektif yang dikenal dengan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Penerapan sistem tersebut bertujuan agar penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bertanggung jawab dan bebas dari praktik-praktik kolusi, korupsi, dan nepotisme (KKN).

Akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban suatu unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban berupa laporan akuntabilitas kinerja secara periodik.

A. Capaian Kinerja Organisasi Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025

1. Kerangka Pengukuran Kinerja.

Dalam pelaksanaan penyusunan akuntabilitas kinerja diperlukan suatu kerangka pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi instansi pemerintah. Pengukuran dimaksud merupakan merupakan hasil dari suatu penilaian yang sistematis dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja kegiatan yang berupa indikator-indikator masukan, keluaran, hasil, manfaat dan dampak. Penilaian tersebut tidak terlepas dari proses yang merupakan kegiatan mengolah masukan menjadi keluaran, atau penilaian dalam proses penyusunan kebijakan/program/ kegiatan yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap pencapaian sasaran dan tujuan.

Dalam kerangka pengukuran kinerja terdapat tahapan penetapan, pengumpulan data kinerja, dan cara pengukuran kinerja. Pengumpulan data kinerja diarahkan untuk mendapatkan data kinerja yang akurat, lengkap, tepat waktu, dan konsisten, yang berguna bagi pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan kinerja instansi pemerintah tanpa meninggalkan prinsip-prinsip keseimbangan biaya dan manfaat, efisiensi dan efektivitas. Untuk itu perlu dibangun sistem informasi kinerja yang mengintegrasikan data yang dibutuhkan dari unit-unit yang bertanggungjawab dalam pencatatan secara terpadu dengan sistem informasi yang ada.

Pencapaian sasaran diperoleh dengan cara membandingkan target dengan realisasi indikator sasaran, pencapaian kinerja program/kegiatan diperoleh dengan cara membandingkan target dengan realisasi indikator kinerja kegiatan terdiri dari input, output, outcome, benefit dan impact.

Media pengukuran kinerja terdiri dari penetapan kinerja dan pengukuran kinerja. Kemudian atas hasil pengukuran kinerja tersebut dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran strategis.

Untuk mempermudah interpretasi atas pencapaian sasaran dan program/kegiatan serta indikator makro diberlakukan nilai disertai makna dari nilai pengukuran kinerja berikut:

Tabel 3.1. Skala Pengukuran Ordinal Capaian Kinerja

No.	Rentang Capaian Kinerja	Kategori Capaian Kinerja
1.	85% - >100%	Sangat Baik
2.	70% - <85%	Baik
3.	55% - <70%	Sedang
4.	<55%	Kurang Baik

Sumber: Modul 4 Sosialisasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

1. Evaluasi dan Analisis Pencapaian Kinerja Berdasarkan Sasaran.

Evaluasi kinerja merupakan kegiatan untuk menilai atau melihat keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi atau unit kerja dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang dibebankan kepadanya. Evaluasi kinerja merupakan analisis dan interpretasi keberhasilan atau kegagalan pencapaian

kinerja. Evaluasi dapat diartikan secara luas ataupun secara sempit. Hal ini dapat dilihat dari siapa yang melakukan evaluasi.

Evaluasi secara menyeluruh antara lain mencakup penilaian terhadap apa yang dilaporkan dan dihasilkan, dan penilaian atas pencapaian hasil; penilaian atas aktivitas, program, kebijakan dan keselarasan dengan misi dan visi organisasi; penilaian atas akuntabilitas keuangan dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan; penilaian atas pelaksanaan tugas; penilaian kinerja pegawai; penilaian kinerja pengawas; pelanggan, dan pihak ketiga lainnya. Evaluasi menyeluruh ini pada umumnya dilakukan oleh evaluator eksternal. Di samping itu, evaluasi juga dapat dilakukan oleh pihak internal organisasi yang mencakup penilaian atas apa yang telah dicapai organisasi, menghitung nilai capaian dari pelaksanaan kegiatan, dan menghitung nilai capaian kinerja kegiatan tersebut. Evaluasi kinerja yang dimaksud di sini adalah evaluasi yang dilakukan oleh evaluator internal yaitu pihak yang membuat LKJIP itu sendiri.

Tujuan dilakukannya evaluasi kinerja adalah agar organisasi yang bersangkutan mengetahui pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai atau sebab-sebab tidak tercapainya kinerja dalam rangka pencapaian misi yang sudah direncanakan sehingga diharapkan instansi tersebut dapat meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang.

2. Capaian Indikator Kinerja.

Berdasarkan rencana strategis dinas dan disesuaikan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Solok Tahun 2025-2029, untuk Dinas Pertanian ditetapkan 1 tujuan, 3 sasaran yang dijabarkan dalam 1 indikator tujuan dan 3 indikator sasaran sebagai tolok ukur untuk pencapaian kinerja.

Hasil capaian terhadap 1 tujuan dan 3 sasaran pada Tahun 2025 terdapat 4 indikator kinerja yang memiliki capaian lebih dari 100% dengan kategori capaian kinerja sangat baik.

Indikator kinerja yang masuk kategori sangat baik yaitu: (1) PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; (2) peningkatan produksi komoditas pertanian

(3) Persentase wilayah yang terkendali penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS); dan (4) Nilai SAKIP Perangkat Daerah. Adapun ringkasan capaian indikator kinerja sebagai berikut ini:

Tabel 3.2. Ringkasan Capaian Indikator Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2025

No	Tingkat Capaian	Jumlah Indikator Kinerja	Persentase	Kategori Capaian Kinerja
1.	>100%	4	100	Sangat Baik

Secara rinci, realisasi serta capaian untuk masing-masing indikator kinerja disajikan pada tabel 3.3. berikut ini.

Tabel 3.3. Rincian Capaian Indikator Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2025

No	Tujuan dan Sasaran	Indikator Tujuan dan Sasaran	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi	PDRB sektor Pertanian, Kehutanan dan perikanan	Juta Rupiah	4.097.002	4.112.200	100,37
2	Meningkatnya produksi komoditas pertanian	Persentase peningkatan produksi komoditas pertanian	%	2,13	13,35	626,76
3	Meningkatnya perlindungan hewan dan ternak dari penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	Persentase wilayah yang terkendali Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	%	65,00	68,92	106,03
4	Meningkatnya akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Nilai	73,30	73,50	100,27
						233,36

Sumber : PK dan hasil pengukuran kinerja 2025

3. Analisis Capaian Kinerja Organisasi Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Analisis capaian kinerja dilakukan terhadap capaian kinerja sasaran strategis, pada masing-masing indikator kinerja. Selain itu, analisis dilakukan dengan mengaitkan hasil capaian tahun-tahun sebelumnya serta kemungkinan tercapainya sasaran RENSTRA (Rencana Strategis) pada akhir tahun pencapaian pada Tahun 2030.

Analisis terhadap 1 (satu) tujuan strategis dan (tiga) sasaran strategis yang ditetapkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Solok sebagai alat untuk mewujudkan tujuan strategis pada akhir masa RENSTRA, disajikan sebagai berikut:

Tujuan Strategis 1. Meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam rangka mewujudkan sasaran meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi, ditetapkan 1 (satu) indikator kinerja sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat pencapaian sasaran strategis tersebut dengan indikator sebagai berikut:

1. PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Menurut Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. PDRB sektor pertanian mencakup segala pengusaha yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari atau dijual kepada pihak lain.

Nilai PDRB yang digunakan adalah nilai PDRB harga konstan yang dikeluarkan oleh BPS, dimana $PDRB = \sum (\text{Nilai Tambah Bruto})$. Nilai Tambah Bruto (NTB): adalah nilai output (produksi) suatu sektor ekonomi dikurangi biaya antara (input) yang digunakan dalam proses produksi.

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Realisasi pencapaian indikator meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi. dapat dilihat pada tabel 3.4. dibawah ini.

Tabel 3.4. PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

No	Indikator Kinerja	Target (Juta Rp)	Realisasi (Juta Rp)	Capaian (%)
1.	PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4.097.002	4.112.200	100,37

Sumber: Solok Dalam Angka 2025

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dilihat bahwa capaian kinerja pada tahun 2025 **tercapai**, dimana pada tahun 2025 target PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 4.097.002 dan terealisasi sebesar 4.112.200 dengan capaian kinerja sebesar 100,37 %.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam RENSTRA

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2025-2029 disajikan pada tabel 3.5. berikut:

Tabel 3.5. Perkembangan PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Indikator Kinerja	Realisasi			Capaian (%)			Tahun 2030 (Target Akhir RENSTRA)	
	2023	2024	2025	2023	2024	2025	Target	Realisasi (%)
PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3.934.390	3.987.350	4.112.200	NA	NA	100,37	4.774.402	86,13

sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dilihat bahwa Realisasi PDRB Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami **peningkatan** sebesar 124.850 juta rupiah adapun penyebab peningkatannya karena naiknya produksi 11,33% dari tahun 2024 dan menurunnya kasus Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) 55% dari tahun 2024. Untuk capaian kinerja tahun ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir karena tidak adanya target di tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir, serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir RPJMD (tahun 2030) sebesar 4.774.402 maka capaian kinerja sebesar 86,13%.

Untuk Untuk melihat perkembangan produksi komoditi pertanian dan kasus PHMS pada tahun 2024-2025 dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3.6. Perkembangan Produksi Komoditi Pertanian tahun 2024-2025

Komoditi	Satuan	Produksi 2025	Produksi 2024	% Peningkatan 2025/2024
Padi sawah	Ton	210.788,07	165.693,70	27,22
Jagung	Ton	7.301,70	6.563,60	11,25
Ubi Kayu	Ton	12.489,00	10.019,55	24,65
Ubi Jalar	Ton	46.942,90	42.620,48	10,14
Kacang Tanah	Ton	547	294,176	85,94
Talas	Ton	1.968,50	701,5	180,61
Bawang Daun	Ton	13.779,70	13.595,00	1,36
Bawang Merah	Ton	218.861,65	214.306,24	2,13
Bawang Putih	Ton	598,97	867,85	-30,98
B a y a m	Ton	634	562,53	12,71
B u n c i s	Ton	22.076,77	17.038,80	29,57
C a b e keriting	Ton	46.189,15	36.332,47	27,13
Cabe Rawit	Ton	6.179,31	5.208,54	18,64
Jamur	Kw	336,9	370,9	-9,17
Kacang Panjang	Ton	926,75	922,48	0,46
Kangkung	Ton	539,4	567,54	-4,96
Kentang	Ton	25.632,10	16.161,05	58,60
K e t i m u n	Ton	933,8	728,46	28,19
Kubis	Ton	243.224,70	232.922,60	4,42
Labu siam	Ton	2.602,55	2.308,57	12,73
Petsai/sawi	Ton	4.291,55	3.843,10	11,67
Semangka	Ton	3,9	2,45	59,18

Komoditi	Satuan	Produksi 2025	Produksi 2024	% Peningkatan 2025/2024
Stroberi	Ton	63,36	40,7	55,68
Terung	Ton	8.703,45	7.886,32	10,36
Tomat	Ton	60.729,00	49.525,50	22,62
Wortel	Ton	18.235,40	17.727,55	2,86
Alpoklat	Ton	54.349,14	56.073,94	-3,08
Apel	Ton	1,97	1,93	2,07
Belimbing	Ton	7,12	15,76	-54,82
Duku	Ton	37,06	17,8	108,20
Durian	Ton	6.997,50	4.859,61	43,99
Jambu Air	Ton	139,16	164,18	-15,24
Jambu Biji	Ton	500,13	579,307	-13,67
Jengkol	Ton	675,15	817,47	-17,41
Jeruk siam/keprok /	Ton	1.504,63	1.770,10	-15,00
Mangga	Ton	505,27	662,28	-23,71
Manggis	Ton	1.941,38	1.283,56	51,25
Melinjo	Ton	19,61	29,07	-32,53
Nangka	Ton	618,48	633,39	-2,35
Nenas	Ton	1,69	2,08	-18,55
Pepaya	Ton	2.210,60	2.209,60	0,05
Pisang	Ton	6.661,42	7.985,83	-16,58
Rambutan	Ton	2547,03	991,7	156,83
Salak	Ton	1,1	30,2	-96,36
Sawo	Ton	631,67	875,15	-27,82
Sirsak	Ton	572,45	664,65	-13,87
Sukun	Ton	61,93	55,90	10,79
Buah naga	Ton	3.152,26	2.594,03	21,52
Lengkeng	Ton	59,4	28,09	111,46
Jahe	Ton	482,72	646,52	-25,34
Laos	Ton	683,07	865,12	-21,04
Kunyit	Ton	590,23	831,19	-28,99
Kapulaga	Ton	349,84	349,81	0,01
Jeruk Nipis	Ton	26,81	21,47	24,87
Kelapa	Ton	3.307,25	3.306,35	0,03
Karet	Ton	4.587,55	3.376,50	35,87
Kopi Arabika	Ton	2127,45	2121,70	0,27
Kopi Robusta	Ton	5.910,80	5.716,60	3,40
Cengkeh	Ton	1.411,76	1.568,34	-9,98
Kulit Manis	Ton	2.155,65	1.742,85	23,69
Tebu	Ton	223,68	340,00	-34,21

Komoditi	Satuan	Produksi 2025	Produksi 2024	% Peningkatan 2025/2024
Cokelat	Ton	3.316,47	3.682,05	-9,93
Pala	Ton	6,5	14,83	-56,17
Enau	Ton		78,57	-100,00
Kemiri	Ton	1.056,00	1.274,75	-17,16
Teh	Ton	1051,2	980,08	7,26
Kapuk	Ton	49,59	186,54	-73,42
Pinang	Ton		399,75	-100,00
Daging Sapi	Ton	1.596,40	1.401,81	13,88
Daging Kerbau	Ton	18,77	9,75	92,42
Daging Kambing	Ton	52,94	43,40	21,99
Daging Ayam Buras	Ton	269,503	322,626	-16,47
Daging Ras Pedaging	Ton	4014,363	3800,516	5,63
Daging Ras Petelur	Ton	58,874	32,801	79,49
Daging Itik	Ton	81,38	69,91	16,40
Telur Ayam Ras	Ton	411,675	247,093	66,61
Telur Ayam Buras	Ton	91,876	106,032	-13,35
Telur Itik	Ton	759,81	634,83	19,69
Total		1.072.467,88	963.329,04	11,33

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Tabel 3.7. Jumlah Kasus PHMS di Kabupaten Solok tahun 2024-2025

No	PENYAKIT HEWAN MENULAR	JUMLAH KASUS	
		2024	2025
1	Rabies	408	428
2	Penyakit Kuku dan Mulut	459	336
3	Cacingan	1.983	-
4	Elisa Rabies	4	1
5	Flu Burung	-	500
6	Brucellosis	-	11
Jumlah		2.854	1.276

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan/atau Kabupaten/Kota di Sumatera Barat

PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Solok merupakan bagian dari PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan provinsi dan nasional. PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Solok, provinsi dan nasional dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8. PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

No	Indikator Kinerja	Kabupaten Solok	Provinsi	Nasional
1	PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4.112.200	42.467.740	1.464.331.100

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2026

Dari tabel 3.8 dapat dijelaskan bahwa PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Tahun 2025 Kabupaten Solok memberikan kontribusi 4.112.200 juta rupiah atau 9,68% untuk PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Provinsi dan 0,28% untuk PDB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan nasional. Untuk perbandingan PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Tahun 2025 Kabupaten Solok dengan Kabupaten di Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel 3.9. dibawah ini:

Tabel. 3.9. PDRB Sektor Pertanian Tahun 2025 Menurut Kabupaten di Sumatera Barat

No	Kabupaten/Kota	Nilai (Juta Rp)
1	Kabupaten Pasaman Barat	5.794.100
2	Kabupaten Agam	4.935.000
3	Kabupaten Lima Puluh Kota	4.167.720
4	Kabupaten Solok	4.112.200
5	Kabupaten Pesisir Selatan	4.076.750
6	Kabupaten Pasaman	3.505.070
7	Kabupaten Tanah Datar	3.201.810

No	Kabupaten/Kota	Nilai (Juta Rp)
8	Kabupaten Padang Pariaman	3.148.980
9	Kabupaten Dharmasraya	2.564.700
10	Kabupaten Sijunjung	2.180.040
11	Kabupaten Kepulauan Mentawai	1.682.090
12	Kabupaten Solok Selatan	1.367.040

Sumber: BPS, 2026

Dari tabel 3.9 dapat dilihat bahwa dari 12 Kabupaten se Sumatera Barat, PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Solok nomor 4 (empat) tertinggi di Sumatera Barat.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan serta Alternative solusi

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok tahun 2025 terdapat beberapa faktor pendukung serta solusi sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi komoditas pertanian dengan menyediakan sarana produksi (berupa benih bersertifikat, pupuk, alsintan dan sarana produksi lainnya) dan penyediaan prasarana pertanian (berupa pembangunan infrastruktur jalan pertanian, irigasi pertanian dan prasarana pertanian lainnya).
- b. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
- c. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
- d. Sinergi yang baik antar bidang, BPP dan UPT Puskesmas maupun dengan instansi eksternal untuk mendukung pembangunan pertanian.
- e. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan

- f. Adanya kerjasama dengan stakeholder yang bertujuan untuk memperluas pemasaran produk pertanian

2. Solusi atau Rencana Tindak lanjut

- a. Mempercepat pelaksanaan kegiatan rehabilitasi lahan pertanian, perbaikan infrastruktur prasarana pertanian yang terkena dampak bencana serta memberikan bantuan bibit/pupuk sehingga dapat memfungsikan kembali lahan pertanian produktif.
- b. Meningkatkan penggunaan teknologi yang dapat mengatasi dampak perubahan iklim seperti teknologi pengairan dengan membangun embung, dam parit, irigasi sprinkler/tetes/kabut, irigasi perpipaan, irigasi perpompaan dan irigasi air tanah, penerapan smart farming dengan menggabungkan teknologi modern dengan praktik pertanian secara tradisional
- c. Meningkatkan penggunaan teknologi budidaya padi “sawah bapokok murah” atau bertanam padi dengan modal murah yang dapat menghemat biaya produksi sampai 50% dan dapat meningkatkan produktifitas padi.
- d. Meningkatkan penggunaan benih bersertifikat dengan mengembangkan luas areal penangkaran dan memberikan bantuan benih bersertifikat ke kelompok tani.
- e. Meningkatkan populasi ternak dengan memberikan bantuan ternak, penambahan bibit sapi indukan dan meningkatkan kelahiran ternak melalui optimalisasi reproduksi dengan menyediakan sarana untuk Inseminasi Buatan (IB) seperti N2 cair, dan semen beku.
- f. Meningkatkan penerapan budidaya yang baik sesuai GAP. (Good Agricultural Practise) sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan kualitas.
- g. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan penyakit pada ternak.
- h. Meningkatkan luas areal tanam dengan memperbaiki/menyempurnakan fungsi jaringan irigasi tersier.

- i. Fasilitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
- j. Pengembangan hilirisasi produk pertanian dengan menyediakan prasarana dan sarana untuk penanganan pasca panen, pengolahan hasil pertanian dan memperluas akses pemasaran hasil pertanian.
- k. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dalam budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian
- l. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- m. Mendorong petani untuk menyusun manajemen pola tanam komoditas strategis terutama bawang merah dan cabe merah
- n. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana baik budidaya, pasca panen dan pengolahan.
- o. Pembangunan rumah potong hewan yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI).
- p. Meningkatkan promosi produk unggulan dengan mengikuti pameran tingkat kabupaten, propinsi maupun nasional dan melaksanakan lomba ayam kukuk balenggek.
- q. Melaksanakan bimtek Good Handling Practise (GHP) untuk penanganan pasca panen.
- r. Meningkatkan kualitas pakan ternak dengan pengembangan bank pakan ternak.
- s. Meningkatkan pelayanan Puskesmas dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk pelayanan Puskesmas.
- t. Perbaiki mutu pakan sapi dengan menyediakan bahan pakan olahan maupun bahan pakan dengan membangun bank pakan
- u. Fasilitasi penyediaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelayanan Puskesmas seperti pembangunan Puskesmas, penyediaan obat-obatan, peralatan ternak dan peralatan kesehatan hewan.

- v. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.
- w. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu, budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu dan meningkatkan luas lahan pertanian organik.

E. Analisis Atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi dan efektifitas sumber daya indikator PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10. Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Indikator	Kinerja			Program	Keuangan		
	Target	Realisasi	Capaian		Pagu	Realisasi	Capaian
PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4.097.002,00	4.112.200,00	100,37%	1 Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	3.222.909.503	2.992.335.831	92,85%
				2 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana	8.443.008.093	8.334.227.985	98,71%
				3 Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.131.924.426	891.676.761	78,78%
				4 Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	372.110.772	318.644.179	85,63%
				5 Program Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647	3.860.066.876	85,35%
				6 Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	13.573.178.851	12.479.246.545	91,94%
Total Anggaran					31.266.017.292	28.876.198.177	92,36%
Rata-rata capaian							92,36%
Tingkat Efisiensi							7,64%
Tingkat Efektifitas							108,7%

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan Tabel 3.10 diketahui bahwa Indikator PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada Tahun 2025 target kinerja sebesar 4.097.002 dan

teralisasi sebesar 4.112.200 dengan capaian kinerja sebesar 100,37% sedangkan pada anggaran sebanyak Rp. 31.266.017.292 dan teralisasi sebanyak Rp. 28.876.198.177 dengan capaian 92,26% dan terjadi efisiensi sebesar 7,64% maka didapat efektifitas 108,7%.

Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 153 orang yang terdiri atas 83 orang PNS dan 70 orang P3K.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Program dan kegiatan yang dilakukan pada tahun 2025 untuk mencapai target PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebagai berikut:

1. Menyalurkan alat mesin pertanian (alsintan) sebanyak 25 unit dari APBD Kabupaten Solok dan 92 unit dari APBN serta pupuk organik cair sebanyak 1.160 liter,. Dengan fasilitasi alsintan dan pupuk organik cair diharapkan akan mendorong petani untuk meningkatkan produksi komoditi pertanian.



Penyerahan bantuan alsintan ke Kelompok tani



Penyerahan pupuk organik cair ke kelompok tani

2. Meningkatkan penggunaan benih bersertifikat padi sawah dengan oupkup benih padi berlabel dari kelompok tani penangkar sebanyak 7.100 kg. Pada Tahun 2025 telah di salurkan bantuan benih padi sebanyak 4.350 kg atau setara dengan kebutuhan benih seluas 174 ha yang berasal dari APBD Kabupaten Solok. Selain dari APBD Kabupaten Solok juga terdapat kegiatan yang berasal dari APBN untuk pengembangan padi gogo dengan menyalurkan bantuan benih padi 2.300 kg atau setara kebutuhan benih seluas 115 ha, herbisida 115 botol dan pestisida 115 botol ke kelompok tani serta bantuan benih padi sebanyak 2.250 kg untuk mendukung kegiatan Optimasi Lahan



Penyerahan bantuan benih padi berlabel ke kelompok tani

3. Pemurnian varietas padi lokal yang sudah dilepas yaitu varietas caredek merah dan padi harum solok bertujuan untuk mendapatkan benih padi yang bersertifikat.



Kegiatan pemurnian varietas caredek merah solok

4. Penanaman padi dengan konsep Sawah Pokok Murah (SPM) pada 12 kecamatan dan 64 Nagari dengan luas 30 Ha. Kegiatan SPM selain difasilitasi oleh APBD Kabupaten Solok melalui kegiatan Sekolah Lapang juga telah banyak dilakukan secara swadaya petani karena dapat meningkatkan produktifitas padi.



Kegiatan SPM di kelompok tani badunsanak kec. Junjung Sirih

5. Melaksanakan kegiatan pelatihan penyusunan SOP GAP pertanian organik untuk pengembangan pertanian organik



Kegiatan penyusunan SOP GAP (Good Agricultural Practices) padi organik di Nagari Parambahan Kec. Bukit Sundi

6. Fasilitasi bantuan benih ubi jalar sebanyak 9.600 stek untuk pengembangan ubi jalar 0,3 ha di Kecamatan Gunung Talang yang anggarannya berasal dari APBN.



Penyerahan bantuan benih ubi jalar di Nagari Talang Kec. Gunung Talang

7. Meningkatkan dan mempertahankan ketersediaan sumber air ditingkat usaha tani sebagai suplai air irigasi dan mengurangi resiko terjadinya kegagalan panen pada musim kemarau dengan membangun dam parit 2 unit, embung pertanian 2 unit dan jaringan irigasi tersier 16 unit.



Pembangunan dam parit di Kec. IX Koto Sungai Lasi

8. Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 48 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.



Peningkatan jalan produksi pertanian di nagari Selayo Kec. Kubung

9. Melaksanakan kegiatan Optimasi Lahan Non Rawa (OPLAH) seluas 2005 Ha untuk meningkatkan Indeks Penanaman Padi di lahan sawah dan mengembalikan kesuburan tanam yang anggarannya berasal dari APBN.



Kegiatan Optimasi Lahan Sawah di Kec. Payung Sekaki

10. Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, pelaksanaan Sekolah Lapang Kelompok Tani, pelaksanaan magang petani ke Pusat Pelatihan dan Perdesaan Swadaya (P4S) dan penyediaan sarana layanan penyuluhan pertanian untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.



Rapat koordinasi sinergitas pembangunan pertanian di BPP Payung Sekaki



Bimtek Penyuluh Pertanian Swadaya



Kegiatan magang petani di P4S semafet farm Nagari Cupak Kec. Gunung Talang



Kegiatan Sekolah Lapang di Kec. Bukit Sundi

11. Pengembangan bawang merah seluas 2 ha dengan memberikan bantuan sarana produksi berupa benih bawang merah sebanyak 1.870 kg. Selain itu terdapat juga kegiatan dengan menyalurkan bantuan mulsa dan pupuk NPK untuk 20 ha lahan bawang merah yang sumber anggarannya berasal dari APBD Kabupaten Solok. Selain itu terdapat juga kegiatan untuk pengembangan bawang merah seluas 2,5 ha dengan memberikan bantuan berupa benih, mulsa dan pupuk kompos yang anggarannya berasal dari APBD Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan luas tanam, luas panen dan produktifitas bawang merah.



Penyaluran benih bawang merah di Nagari Talang Babungo Kec. Hiliran Gumanti

12. Fasilitasi sarana produksi cabe merah berupa mulsa dan pupuk NPK untuk petani champion cabe seluas 10 Ha yang berasal dari APBD Kabupaten Solok. Selain itu terdapat juga kegiatan pengembangan cabe merah seluas 3 ha dengan fasilitasi berupa benih cabe merah, mulsa plastic dan pupuk kompos yang berasal dari APBD Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan luas tanam, luas panen dan produktifitas cabe.



Kegiatan fasilitasi mulsa dan pupuk NPK untuk petani champion cabe di Kec. Hiliran Gumanti

13. Pengembangan kentang 10 ha dengan memberikan bantuan berupa benih kentang 9498 kg, pupuk NPK 3110 kg, pupuk kompos 4260 kg, dolomit 1800 kg yang berasal dari APBD Kabupaten Solok. Selain itu terdapat juga fasilitasi benih kentang untuk pengembangan kentang seluas 6 Ha berupa bantuan benih, mulsa plastik dan pupuk kompos yang berasal dari APBD Provinsi Sumatera Barat . Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan luas tanam, luas panen dan produktifitas kentang.



Bantuan benih kentang untuk kelompok tani di Kec. Lembah Gumanti

14. Kegiatan yang dilakukan berupa pengembangan kawasan durian melalui bantuan bibit durian sebanyak 1.500 batang dari APBD Kabupaten Solok dan 19.800 batang (198 ha) dari APBD Provinsi Sumatera Barat . Kegiatan

ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi durian.



Serah terima bibit durian di Pembibitan Arian

15. Kegiatan yang dilakukan berupa pengembangan kawasan alpukat melalui bantuan bibit bersertifikat yang alokasi anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok. Bibit alpukat tersebut berasal dari pembibitan hortikultura di arian dengan produksi tahun 2025 sebanyak 5.000 batang. Selain dari APBD Kabupaten Solok terdapat juga alokasi anggaran dari APBD Propinsi Sumatera Barat untuk pengembangan alpukat seluas 185 ha dengan bantuan bibit sebanyak 18.500 batang.



Kegiatan pembibitan di pembibitan hortikultura Arian

16. Kegiatan penyediaan sarana untuk gerai tani sebanyak 2 paket di kec. Lembah Gumanti yang bertujuan untuk meningkatkan pemasaran produk hortikultura.



Penyerahan sarana gerai tani di Nagari Alahan Panjang kec. Lembah gumanti

17. Kegiatan berupa bantuan sarana produksi berupa bibit kopi arabika sebanyak 6.000 batang dan pupuk organik padat sebanyak 3.000 kg untuk kelompok tani serta sosialisasi tentang budidaya kopi arabika dari APBD Kab.Solok dan kegiatan pengembangan kawasan tahunan berupa bantuan bibit kopi arabika 59.000 batang dari APBD Provinsi Sumatera Barat dan 225.000 batang dari APBN.



Kegiatan bantuan bibit kopi arabika

18. Kegiatan berupa bantuan bibit kopi robusta sebanyak 10.800 batang dan pupuk kompos sebanyak 10.800 kg untuk menambah luas pertanaman kopi robusta.
19. Kegiatan berupa bantuan bibit cengkeh sebanyak 6.600 batang dan pupuk kompos sebanyak 8.500 kg untuk kelompok tani untuk menambah luas pertanaman cengkeh.

20. Kegiatan berupa bantuan kulit manis sebanyak 47.298 batang dan pupuk kompos sebanyak 57.698 kg dari APBD Kabupaten Solok dan bantuan bibit sebanyak 6.000 batang dari APBD Provinsi Sumatera Barat untuk menambah luas pertanaman kulit manis.



Bantuan bibit kuli manis dan pupuk kompos di kelompok tani Family Sakato

21. Melakukan pengamatan serangan OPT pada tanaman perkebunan dan tanaman pangan, melaksanakan SL PHT tanaman perkebunan dan penyediaan sarana untuk pengendalian hama tikus berupa belerang
22. Reboisasi Daerah Aliran Sungai (DAS) di nagari Batu Bajanjang Kec. Tigo Lurah seluas 20 Ha dengan melakukan penanaman durian sebanyak 4.500 batang dan alpukat sebanyak 4.500 batang.
23. Penyediaan Sarana Inseminasi Buatan berupa N2 cair sebanyak 2.000 liter, plastik sheet sebanyak 90 pack dan plastik glove sebanyak 45 pack serta bibit semen beku sebanyak 4.335 dosis berasal dari APBD Kabupaten Solok dan bantuan N2 Cair sebanyak 1.500 liter, plastik sheet 35 pack dan plastik glove sebanyak 25 kotak untuk inseminasi buatan dari APBD Provinsi Sumatera Barat. Pelaksanaan IB bertujuan untuk meningkatkan angka kelahiran ternak sehingga populasi ternak meningkat.



Penyediaan semen beku dan N2 cair untuk inseminasi buatan

24. Pengadaan ternak ayam KUB 207 ekor, pakan ternak unggas 2873 kg, pembuatan kandang ayam, pelatihan pembuatan pakan berbahan lokal dan bimtek budidaya ternak ayam yang berasal dari APBD Kabupaten Solok dan bantuan 600 ekor ayam petelur, pembuatan kandang ayam, penyediaan pakan dan obat-obatan yang berasal dari APBN. Kegiatan ini bertujuan yang bertujuan untuk meningkatkan populasi ayam dan produksi telur ayam.



Penyaluran bantuan ternak ayam kub dan pakan ternak unggas di Nagari Sulit Air Kec. X Koto Diatas

25. Kegiatan bantuan ternak itik sebanyak 500 ekor. (jantan 100 ekor dan betina 400 ekor). Bantuan vitamin dan obat - obatan (Caprimune E sebanyak 17 pack, Destan sebanyak 49 botol dan Flukicide sebanyak 17

botol) Bantuan Pakan Ternak Itik sebanyak 4.200 kg (N-544=3.600 kg dan N-542=600 kg yang berasal dari APBD Provinsi Sumatera Barat untuk meningkatkan populasi itik



Penyaluran bantuan ternak itik dan pakan itik di Nagari Paninggahan Kec. X Koto Diatas

26. Bantuan ternak kambing sebanyak 60 ekor melalui program Pengentasan Kemiskinan oleh BP Pengentasan kemiskinan dan Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan kementerian pertanian



Bantuan ternak kambing di nagari Siberambang kec. X Koto Diatas

27. Melaksanakan sosialisasi dan Bimtek Budidaya Ternak Ayam KUB, budidaya itik, budidaya kambing dan pencegahan dan penanggulangan penyakit hewan menular



Sosialisasi dan bimtek budidaya ternak ayam KUB



Sosialisasi dan bimtek budidaya itik



Sosialisasi dan bimtek budidaya kambing

28. Melaksanakan bimbingan teknis budidaya ayam kukuak balenggek dan sosialisasi pelestarian ayam kukuk balenggek untuk meningkatkan populasi ayam kukuk balenggek.



Bimbingan teknis budidaya ayam kukuak balenggek dan sosialisasi pelestarian ayam kukuk balenggek

29. Melaksanakan pengambilan sampel bahan pangan asal hewan daging sapi, daging ayam dan telur di 4 (empat) pasar tradisional di Kabupaten Solok (pasar Alahan Panjang, pasar Sumani, pasar Bukik Sileh dan pasar Muara Panas untuk dilakukan pengujian cemaran mikroba, residu antibiotik, dan residu hormone. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan daging dan telur bebas dari cemaran biologis, kimia, dan fisik yang dapat membahayakan kesehatan konsumen.



Pengambilan sampel daging di pasar Sumani dan Muara panas

30. Melakukan sosialisasi penyakit pada ternak unggas di Nagari Batu Banyak Kecamatan Lembang Jaya dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang



Sosialisasi penyakit pada ternak unggas di Nagari Batu Banyak Kecamatan Lembang Jaya

31. Penanggulangan kasus Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dan Penyakit Lumpy Skin Diseases (LSD) pada hewan berkuku genap (sapi, kerbau, kambing) di Kabupaten Solok untuk mencegah kematian ternak.



Vaksinasi PMK di kec. Gunung Talang

32. Melakukan pendampingan unit usaha hewan dan produk hewan untuk mendapatkan sertifikat NKV (Nilai Kontrol Veteriner). NKV adalah sertifikat sebagai bukti tertulis yang sah telah dipenuhinya persyaratan higiene dan sanitasi sebagai jaminan keamanan produk hewan pada unit usaha produk hewan.
33. Meningkatkan pelayanan Puskesmas dengan menyediakan sarana operasional Puskesmas berupa pengadaan obat hewan, bahan pendukung pengobatan, operasional pelaporan Isikhnas, operasional pelayanan kesehatan hewan, pengobatan Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS), operasional surveilans, pengiriman dan pengujian

sampel ke laboratorium dan bimbingan teknis untuk petugas kesehatan hewan

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah dapat dilihat pada tabel. berikut ini:

Tabel. 3.11. Realisasi Anggaran Program/Kegiatan Tahun 2025

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
1	2	3	4	5
I	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	13.573.178.851,00	12.479.246.545,00	91,94
1	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	68.961.929,00	59.955.966,00	86,94
1	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	55.186.593,00	46.594.358,00	84,43
2	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	4.404.273,00	4.074.100,00	92,50
3	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	9.371.063,00	9.287.508,00	99,11
2	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	12.572.539.237,00	11.601.802.287,00	92,28
1	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	12.442.951.779,00	11.473.848.377,00	92,21
2	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	1.566.366,00	1.507.242,00	96,23
3	Koordinasi dan penyusunan laporan keuangan bulanan/triwulan/semesteran SKPD	126.958.452,00	125.460.988,00	98,82
4	Penyusunan Pelaporan dan Analisis Prognosis Realisasi Anggaran	1.062.640,00	985.680,00	92,76
3	Administrasi Umum Perangkat Daerah	283.527.216,00	248.999.422,00	87,82
1	Penyediaan Komponen Instalansi Listrik /Penerangan Bangunan Kantor	6.661.282,00	6.329.220,00	95,02
2	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan kantor	26.137.500,00	14.235.750,00	54,46
3	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	74.392.115,00	67.931.223,00	91,32

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
4	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	18.695.319,00	6.747.579,00	36,09
5	Fasilitas Kunjungan Tamu	3.750.000,00	2.172.000,00	57,92
6	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	153.891.000,00	151.583.650,00	98,50
4	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	206.210.148,00	176.949.850,00	85,81
1	Penyediaan jasa surat menyurat	2.999.150,00	2.990.000,00	99,69
2	Penyediaan Jasa Komunikasi,Sumber Daya air dan listrik	44.757.130,00	39.728.455,00	88,76
3	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	158.453.868,00	134.231.395,00	84,71
5	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	441.940.321,00	391.539.020,00	88,60
1	Penyediaan Jasa Pemeliharaan,Biaya Pemeliharaan ,Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	332.143.065,00	288.313.720,00	86,80
2	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	99.857.256,00	99.295.300,00	99,44
3	Pemeliharaan /Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	9.940.000,00	3.930.000,00	39,54
II	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	3.222.909.503,00	2.992.335.831,00	92,85
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas,Teknologi dan Spesifikasi Lokasi	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
2	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)Hewan,Tumbuhan,dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	2.237.764.847,00	2.106.825.969,00	94,15
1	Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan	84.386.185,00	80.572.789,00	95,48

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
2	Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman	1.098.447.457,00	1.062.253.375,00	96,70
3	Pemanfaatan SDG Hewan /Tanaman	1.054.931.205,00	963.999.805,00	91,38
3	Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak Serta Pakan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	226.136.559,00	169.864.934,00	75,12
1	Pengawasan Mutu Benih / Bibit Ternak ,Bahan Pakan /Pakan/Tanaman Skala Kecil	226.136.559,00	169.864.934,00	75,12
4	Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan danPeredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota	375.931.117,00	345.530.498,00	91,91
1	Pengawasan Produksi Benih/Bibit Ternak dan HPT, Bahan Pakan /Pakan	375.931.117,00	345.530.498,00	91,91
III	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	8.443.008.093,00	8.334.227.985,00	98,71
1	Pengembangan Prasarana Pertanian	372.566.638,00	352.116.488,00	94,51
1	Koordinasi dan Sinkronisasi Prasaranan Pendukung Pertanian Lainnya	372.566.638,00	352.116.488,00	94,51
2	Pembangunan Prasarana Pertanian	8.070.441.455,00	7.982.111.497,00	98,91
1	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Embung Pertanian	238.627.391,00	236.914.567,00	99,28
2	Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
3	Pembangunan ,Rehabilitas dan Pemeliharaan DAM Parit	204.934.988,00	204.357.276,00	99,72
4	Pembangunan ,Rehabilitas dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya	160.530.000,00	149.295.000,00	93,00
5	Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	1.963.632.931,00	1.938.004.495,00	98,69

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
IV	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.131.924.426,00	891.676.761,00	78,78
1	Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten /Kota	142.019.311,00	127.360.918,00	89,68
1	Pemberantasan Penyakit Hewan menular dan Zonosis dalam 1 (Satu) Daerah Kab/Kota	142.019.311,00	127.360.918,00	89,68
2	Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kabupaten/Kota	19.683.304,00	18.280.603,00	92,87
1	Pengawasan dan Pemeriksaan Kesehatan Hewan, Produk Hewan dan Media Pembawa Penyakit Hewan Lainnya (HPM) di Perbatasan Tempat Pemeriks HPM	19.683.304,00	18.280.603,00	92,87
3	Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota	850.124.020,00	655.719.583,00	77,13
1	Penyediaan Pelayanan Jasa Laboratorium	200.000.000,00	159.422.085,00	79,71
2	Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner	650.124.020,00	496.297.498,00	76,34
4	Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner	120.097.791,00	90.315.657,00	75,20
1	Pengujian Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner	16.226.673,00	10.783.405,00	66,45
2	Pengembangan Kompetensi Petugas Teknis Kesehatan Hewan, Kesehatan Masyarakat Veteriner, dan kesejehteraan hewan	89.600.000,00	67.189.832,00	74,99
3	Pengawasan Unit Usaha Produk Hewan	14.271.118,00	12.342.420,00	86,49
V	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	372.110.772,00	318.644.179,00	85,63
1	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana	372.110.772,00	318.644.179,00	85,63

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
	Pertanian Kabupaten/Kota			
1	Pengendalian Organisme Pengganggu Tanamn (OPT) Tanaman Pangan,Hortikultura dan Perkebunan	155.578.935,00	122.922.457,00	79,01
2	Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	216.531.837,00	195.721.722,00	90,39
VI	Program Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647,00	3.860.066.876,00	85,35
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647,00	3.860.066.876,00	85,35
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	1.048.960.039,00	893.796.536	85,21
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	1.614.885.681,00	1.168.600.048	72,36
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	144.399.927,00	133.039.958	92,13
4	Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani Tingkat Kabupaten/Kota	1.400.000.000,00	1.358.730.334	97,05
5	Penyediaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian	314.640.000,00	305.900.000	97,22
	JUMLAH	31.266.017.292,00	28.876.198.177,00	92,36

Sasaran Strategis 1. Meningkatnya produksi komoditas pertanian

Dalam rangka mewujudkan sasaran meningkatnya produksi komoditas pertanian, ditetapkan 1 (satu) indikator kinerja sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat pencapaian sasaran strategis tersebut dengan indikator sebagai berikut:

1. Persentase peningkatan produksi komoditas pertanian

Produksi yaitu banyaknya produk usaha tani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu, sedangkan peningkatan produksi menunjukkan pertambahan

jumlah hasil yang dicapai. Untuk pengukuran kinerja persentase peningkatan produksi komoditas pertanian dengan mengukur persentase peningkatan produksi dari tahun 2024-2025. Tahun 2025 merupakan tahun awal RENSTRA Dinas Pertanian. Formulasi yang digunakan untuk pengukuran kinerja awal adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100$$

Dan untuk tahun berikutnya diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun sebelumnya. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Keterangan:

Jumlah produksi dalam bentuk ton

n = tahun berjalan

n-1= tahun sebelumnya

Produksi komoditas yang dihitung adalah hasil komoditas pertanian strategis yang merupakan komoditi utama di Kabupaten Solok yaitu padi, bawang merah, cabe merah, kentang, alpukat, manggis, durian, pisang, kakao, kopi, kulit manis, daging sapi, daging ayam buras, daging kambing dan daging itik.

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Realisasi pencapaian indikator meningkatnya produksi komoditas pertanian. dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.12. Peningkatan Produksi Komoditas Pertanian

No	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
1.	Persentase peningkatan produksi komoditas pertanian	2,13	13,35	626,76

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.12 dapat dilihat bahwa capaian kinerja pada tahun 2025 tercapai, dimana pada tahun 2025 target peningkatan produksi komoditas pertanian sebesar 2,13% dan terealisasi sebesar 13,35% dengan capaian kinerja sebesar 626,76 %.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam RENSTRA

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2025-2029 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.13. Perkembangan Peningkatan Produksi Komoditas Pertanian

Indikator Kinerja	Realisasi			Capaian (%)			Tahun 2030 (Target Akhir RENSTRA)	
	2023	2024	2025	2023	2024	2025	Target	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditas pertanian	4,17	-4,62	13,35	NA	NA	626,76	12,78	104,46

sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.13 dapat dilihat bahwa Realisasi peningkatan produksi komoditas pertanian tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami **peningkatan sebesar 17,97%**, adapun penyebab peningkatannya karena naiknya produksi pada 12 komoditi dari 15 komoditi utama yang ditetapkan dan untuk capaian kinerja tahun ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir karena tidak adanya target di tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir, serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir RPJMD (tahun 2030) sebesar 12,78% maka capaian kinerja sebesar 104,46% (tercapai).

Data perkembangan produksi komoditas pertanian tahun 2022-2025 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.14. Perkembangan Produksi Komoditas Pertanian tahun 2022-2025

No	Komoditi	Produksi (ton)			
		2022	2023	2024	2025
1	Padi	179.316,00	182.203,00	165.693,70	210.788,07
2	Bawang merah	188.555,86	216.148,11	214.306,24	218.861,65
3	Cabe merah	34.254,96	37.237,56	36.332,47	46.189,15
4	Kentang	19.554,10	28.938,95	16.161,05	25.632,10
5	Alpukat	52.934,20	54.595,12	56.073,94	54.349,14
6	Manggis	20.814,00	240,2	1.283,56	1.941,38
7	Durian	7.816,78	2.812,90	4.859,61	6.997,50
8	Pisang	7.013,15	7.615,68	7.985,83	6.661,42
9	Kakao	1.912,05	2.066,50	3.682,05	3.316,47
10	Kopi	4.492,12	7.561,55	7.838,30	8.038,25
11	Kulit manis	2.949,46	1.719,80	1.742,85	2.155,65
12	Daging sapi	1.057,42	1.301,20	1.401,81	1.596,40
13	Daging ayam buras	358,890	339,050	322,626	269,503
14	Daging kambing	24,77	20,63	28,11	52,94
15	Daging itik	64,32	69,97	69,91	81,38
Total		521.118,07	542.870,22	517.782,05	586.931,00
Perkembangan (%)		4,17		- 4,62	13,35

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan/atau Kabupaten/Kota di Sumatera Barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi komoditas pertanian Kabupaten Solok dengan Provinsi Sumatera Barat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.15. Perbandingan Peningkatan Produksi Komoditas Pertanian

No	Indikator Kinerja	Kabupaten Solok	Provinsi
1	Persentase peningkatan produksi komoditas pertanian	13,35%	5,59%

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Dari tabel 3.15 dapat dijelaskan peningkatan produksi komoditas pertanian tahun 2025 sebesar 13,35% berada diatas Provinsi yaitu 5,59%. Untuk perkembangan produksi komoditas pertanian di Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.16. Perkembangan produksi komoditas pertanian di Sumatera Barat

No	Komoditi	Produksi (Ton)		Perkembangan (%)
		2025*	2024	
1	Padi	1.382.697	1.356.468	1,93
2	Bawang merah	232.895,40	230.718,41	0,94
3	Cabe merah	121.757,29	114.169,78	6,65
4	Kentang	27.098,95	17.480,80	55,02
5	Alpukat	114.443	106.135	7,83
6	Manggis	16.957,52	13.554	25,11
7	Durian	124.216,00	84.437	47,11
8	Pisang	150.873,49	139.930,44	7,82
9	Kakao	38.520	34.579	11,40
10	Kopi Arabika	4.599	3.690	24,64
11	Kopi Robusta	15.258	11.627	31,23
12	Kulit manis	17.383	14.376	20,91
12	Daging sapi	24.972	24.465	2,07
13	Daging ayam buras	5.280	5.019	5,20
14	Daging kambing	571	493	15,79
15	Daging itik	905	746	21,40
Total		2.278.426,78	2.157.888,18	5,59

Sumber: Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura (DPTPH) dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat, 2025

Keterangan:

*Data produksi tahun 2025 merupakan angka sementara

D. Analisis Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternative solusi

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi komoditas pertanian di Kabupaten Solok tahun 2025 terdapat beberapa faktor pendukung serta solusi sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi komoditas pertanian dengan menyediakan sarana produksi (berupa benih bersertifikat, pupuk, alsintan dan sarana produksi lainnya) dan penyediaan prasarana pertanian (berupa pembangunan

infrastruktur jalan pertanian, irigasi pertanian dan prasarana pertanian lainnya).

- b. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
- c. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
- d. Sinergi yang baik antar bidang, BPP dan UPT Puskesmas maupun dengan instansi eksternal untuk mendukung pembangunan pertanian.
- e. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
- b. Adanya kerjasama dengan stakeholder yang bertujuan untuk memperluas pemasaran produk pertanian

2. Solusi atau Rencana Tindak lanjut

- a. Mempercepat pelaksanaan kegiatan rehabilitasi lahan pertanian, perbaikan infrastruktur prasarana pertanian yang terkena dampak bencana serta memberikan bantuan bibit/pupuk sehingga dapat memfungsikan kembali lahan pertanian produktif.
- b. Meningkatkan penggunaan teknologi yang dapat mengatasi dampak perubahan iklim seperti teknologi pengairan dengan membangun embung, dam parit, irigasi sprinkler/tetes/kabut, irigasi perpipaan, irigasi perpompaan dan irigasi air tanah, penerapan smart farming dengan menggabungkan teknologi modern dengan praktik pertanian secara tradisional
- c. Meningkatkan penggunaan teknologi budidaya padi “sawah bapokok murah” atau bertanam padi dengan modal murah yang dapat menghemat biaya produksi sampai 50% dan dapat meningkatkan produktifitas padi.
- d. Meningkatkan penggunaan benih bersertifikat dengan mengembangkan luas areal penangkaran dan memberikan bantuan benih bersertifikat ke kelompok tani.
- e. Meningkatkan populasi ternak dengan memberikan bantuan ternak, penambahan bibit sapi indukan dan meningkatkan kelahiran ternak melalui optimalisasi reproduksi dengan menyediakan sarana untuk

Inseminasi Buatan (IB) seperti N2 cair,dan semen beku.

- f. Meningkatkan penerapan budidaya yang baik sesuai GAP. (Good Agricultural Practise) sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan kualitas hasil pertanian.
- g. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan penyakit pada ternak.
- h. Meningkatkan luas areal tanam dengan memperbaiki/menyempurnakan fungsi jaringan irigasi tersier.
- i. Failitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
- j. Pengembangan hilirisasi produk pertanian dengan menyediakan prasarana dan sarana untuk penanganan pasca panen, pengolahan hasil pertanian dan memperluas akses pemasaran hasil pertanian.
- k. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dalam budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian
- l. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- m. Mendorong petani untuk menyusun managemen pola tanam komoditas strategis terutama bawang merah dan cabe merah
- n. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana baik budidaya, pasca panen dan pengolahan.
- o. Pembangunan rumah potong hewan yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI).
- p. Melaksanakan bimtek Good Handling Practise (GHP) untuk penanganan pasca panen.
- q. Meningkatkan kualitas pakan ternak dengan pengembangan bank pakan ternak.
- r. Meningkatkan pelayanan Puskesmas dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk pelayanan Puskesmas.

- s. Perbaikan mutu pakan sapi dengan menyediakan bahan pakan olahan maupun bahan pakan dengan membangun bank pakan
- t. Fasilitasi penyediaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelayanan Puskesmas seperti pembangunan Puskesmas, penyediaan obat-obatan, peralatan ternak dan peralatan kesehatan hewan.
- u. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.
- v. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu, budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu dan meningkatkan luas lahan pertanian organik.

E. Analisis Atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi dan efektifitas sumber daya indikator persentase peningkatan produksi komoditas pertanian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.17. Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Produksi Komoditas Pertanian

Indikator	Kinerja			Program		Keuangan		
	Target	Realisasi	Capaian			Pagu	Realisasi	Capaian
Persentase peningkatan produksi komoditas pertanian	2,13	13,35	626,76%	1	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	3.222.909.503	2.992.335.831	92,85%
				2	Program Penyediaan dan Pengembangan	8.443.008.093	8.334.227.985	98,71%
				3	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana	372.110.772	318.644.179	85,63%
				4	Program Penyuluhan	4.522.885.647	3.860.066.876	85,35%
				Total Anggaran		16.560.914.015	15.505.274.871	93,63%
Rata-rata capaian								93,63%
Tingkat Efisiensi								6,37%
Tingkat Efektifitas								669,4%

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan Tabel 3.17 diketahui bahwa Indikator peningkatan produksi komoditas pertanian pada Tahun 2025 target kinerja sebesar 2,13 dan terealisasi sebesar 13,35 dengan capaian kinerja sebesar 626,76% sedangkan pada anggaran sebanyak Rp. 16.590.914.015 dan terealisasi sebanyak Rp.

15.505.274.871 dengan capaian 93,63% dan terjadi efisiensi sebesar 6,37% maka didapat efektifitas 669,4%.

Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi komoditas pertanian didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 153 orang yang terdiri atas 83 orang PNS dan 70 orang P3K.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Program dan kegiatan yang dilakukan pada tahun 2025 untuk mencapai target persentase peningkatan produksi komoditas pertanian adalah sebagai berikut:

1. Menyalurkan alat mesin pertanian (alsintan) sebanyak 25 unit dari APBD Kabupaten Solok dan 92 unit dari APBN serta pupuk organik cair sebanyak 1.160 liter,. Dengan fasilitasi alsintan dan pupuk organik cair diharapkan akan mendorong petani untuk meningkatkan produksi komoditi pertanian.



Penyerahan bantuan alsintan ke Kelompok tani



Penyerahan pupuk organik cair ke kelompok tani

2. Meningkatkan penggunaan benih bersertifikat padi sawah dengan oupkup benih padi berlabel dari kelompok tani penangkar sebanyak 7.100 kg. Pada Tahun 2025 telah di salurkan bantuan benih padi sebanyak 4.350 kg atau setara dengan kebutuhan benih seluas 174 ha yang berasal dari APBD Kabupaten Solok. Selain dari APBD Kabupaten Solok juga terdapat kegiatan yang berasal dari APBN untuk pengembangan padi gogo dengan menyalurkan bantuan benih padi 2.300 kg atau setara kebutuhan benih seluas 115 ha, herbisida 115 botol dan pestisida 115 botol ke kelompok tani serta bantuan benih padi sebanyak 2.250 kg untuk mendukung kegiatan Optimasi Lahan



Penyerahan bantuan benih padi berlabel ke kelompok tani

3. Pemurnian varitas padi lokal yang sudah dilepas yaitu varitas caredek merah dan padi harum solok bertujuan untuk mendapatkan benih padi yang bersertifikat.



Kegiatan pemurnian varitas caredek merah solok

4. Penanaman padi dengan konsep Sawah Pokok Murah (SPM) pada 12 kecamatan dan 64 Nagari dengan luas 30 Ha. Kegiatan SPM selain difasilitasi oleh APBD Kabupaten Solok melalui kegiatan Sekolah Lapang juga telah banyak dilakukan secara swadaya petani karena dapat meningkatkan produktifitas padi.



Kegiatan SPM di kelompok tani badunsanak kec. Junjung Sirih

5. Melaksanakan kegiatan pelatihan penyusunan SOP GAP pertanian organik untuk pengembangan pertanian organik



Kegiatan penyusunan SOP GAP (Good Agricultural Practices) padi organik di Nagari Parambahan Kec. Bukit Sundi

6. Fasilitasi bantuan benih ubi jalar sebanyak 9.600 stek untuk pengembangan ubi jalar 0,3 ha di Kecamatan Gunung Talang yang anggarannya berasal dari APBN.



Penyerahan bantuan benih ubi jalar di Nagari Talang Kec. Gunung Talang

7. Meningkatkan dan mempertahankan ketersediaan sumber air ditingkat usaha tani sebagai suplai air irigasi dan mengurangi resiko terjadinya kegagalan panen pada musim kemarau dengan membangun dam parit 2 unit, embung pertanian 2 unit dan jaringan irigasi tersier 16 unit.



Pembangunan dam parit di Kec. IX Koto Sungai Lasi



Rehab Embung Tabek Lanyak nagari Batu Bajaranjeng Kec. Lembang Jaya

8. Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 48 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.



Peningkatan jalan produksi pertanian di nagari Selayo Kec. Kubung

9. Melaksanakan kegiatan Optimasi Lahan Non Rawa (OPLAH) seluas 2005 Ha untuk meningkatkan Indeks Penanaman Padi di lahan sawah dan mengembalikan kesuburan tanah yang anggarannya berasal dari APBN



10. Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, pelaksanaan Sekolah Lapang Kelompok Tani, pelaksanaan magang petani ke Pusat Pelatihan dan Perdesaan Swadaya (P4S) dan penyediaan sarana layanan penyuluhan pertanian untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.



Bimtek Penyuluh Pertanian Swadaya



Kegiatan Sekolah Lapang di Kec. Bukit Sundi

11. Pengembangan bawang merah seluas 2 ha dengan memberikan bantuan sarana produksi berupa benih bawang merah sebanyak 1.870 kg. Selain itu terdapat juga kegiatan dengan menyalurkan bantuan mulsa dan pupuk NPK untuk 20 ha lahan bawang merah yang sumber anggarannya berasal dari APBD Kabupaten Solok. Selain itu terdapat juga kegiatan untuk pengembangan bawang merah seluas 2,5 ha dengan memberikan bantuan berupa benih, mulsa dan pupuk kompos yang anggarannya berasal dari APBD Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan luas tanam, luas panen dan produktifitas bawang merah.



Penyaluran benih bawang merah di Nagari Talang Babungo Kec. Hiliran Gumanti

12. Fasilitasi sarana produksi cabe merah berupa mulsa dan pupuk NPK untuk petani champion cabe seluas 10 Ha yang berasal dari APBD Kabupaten Solok. Selain itu terdapat juga kegiatan pengembangan cabe merah seluas

3 ha dengan fasilitasi berupa benih cabe merah, mulsa plastic dan pupuk kompos yang berasal dari APBD Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan luas tanam, luas panen dan produktifitas cabe.



Kegiatan fasilitasi mulsa dan pupuk NPK untuk petani champion cabe di Kec. Hiliran Gumanti

13. Pengembangan kentang 10 ha dengan memberikan bantuan berupa benih kentang 9498 kg, pupuk NPK 3110 kg, pupuk kompos 4260 kg, dolomit 1800 kg yang berasal dari APBD Kabupaten Solok. Selain itu terdapat juga fasilitasi benih kentang untuk pengembangan kentang seluas 6 Ha berupa bantuan benih, mulsa plastik dan pupuk kompos yang berasal dari APBD Provinsi Sumatera Barat . Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan luas tanam, luas panen dan produktifitas kentang.



Bantuan benih kentang untuk kelompok tani di Kec. Lembah Gumanti

14. Kegiatan yang dilakukan berupa pengembangan kawasan durian melalui bantuan bibit durian sebanyak 1.500 batang dari APBD Kabupaten Solok dan 19.800 batang (198 ha) dari APBD Provinsi Sumatera Barat . Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi durian.



Serah terima bibit durian di Pembibitan Arian

15. Kegiatan yang dilakukan berupa pengembangan kawasan alpukat melalui bantuan bibit bersertifikat yang alokasi anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok. Bibit alpukat tersebut berasal dari pembibitan hortikultura di arian dengan produksi tahun 2025 sebanyak 5.000 batang. Selain dari APBD Kabupaten Solok terdapat juga alokasi anggaran dari APBD Propinsi Sumatera Barat untuk pengembangan alpukat seluas 185 ha dengan bantuan bibit sebanyak 18.500 batang.



16. Kegiatan penyediaan sarana untuk gerai tani sebanyak 2 paket di kec. Lembah Gumanti yang bertujuan untuk meningkatkan pemasaran produk hortikultura.



Penyerahan sarana gerai tani di Nagari Alahan Panjang kec. Lembah gumanti

17. Kegiatan berupa bantuan sarana produksi berupa bibit kopi arabika sebanyak 6.000 batang dan pupuk organik padat sebanyak 3.000 kg untuk kelompok tani serta sosialisasi tentang budidaya kopi arabika dari APBD Kab.Solok dan kegiatan pengembangan kawasan tahunan berupa bantuan bibit kopi arabika 59.000 batang dari APBD Provinsi Sumatera Barat dan 225.000 batang dari APBN.



Kegiatan bantuan bibit kopi arabika

18. Kegiatan berupa bantuan bibit kopi robusta sebanyak 10.800 batang dan pupuk kompos sebanyak 10.800 kg untuk menambah luas pertanaman kopi robusta.
19. Kegiatan berupa bantuan bibit cengkeh sebanyak 6.600 batang dan pupuk kompos sebanyak 8.500 kg untuk kelompok tani untuk menambah luas pertanaman cengkeh.
20. Kegiatan berupa bantuan kulit manis sebanyak 47.298 batang dan pupuk kompos sebanyak 57.698 kg dari APBD Kabupaten Solok dan bantuan bibit sebanyak 6.000 batang dari APBD Provinsi Sumatera Barat untuk menambah luas pertanaman kulit manis.



Bantuan bibit kuli manis dan pupuk kompos di kelompok tani Family Sakato

21. Melakukan pengamatan serangan OPT pada tanaman perkebunan dan tanaman pangan, melaksanakan SL PHT tanaman perkebunan dan penyediaan sarana untuk pengendalian hama tikus berupa belerang
22. Reboisasi Daerah Aliran Sungai (DAS) di nagari Batu Bajanjang Kec. Tigo Lurah seluas 20 Ha dengan melakukan penanaman durian sebanyak 4.500 batang dan alpukat sebanyak 4.500 batang.



Serah terima bibit durian kegiatan Reboisasi Daerah Aliran Sungai (DAS)

23. Penyediaan Sarana Inseminasi Buatan berupa N2 cair sebanyak 2.000 liter, plastik sheet sebanyak 90 pack dan plastik glove sebanyak 45 pack serta bibit semen beku sebanyak 4.335 dosis berasal dari APBD Kabupaten Solok dan bantuan N2 Cair sebanyak 1.500 liter, plastik sheet 35 pack dan plastik glove sebanyak 25 kotak untuk inseminasi buatan dari APBD Provinsi Sumatera Barat. Pelaksanaan IB bertujuan untuk meningkatkan angka kelahiran ternak sehingga populasi ternak meningkat.



Penyediaan semen beku dan N2 cair untuk inseminasi buatan

24. Pengadaan ternak ayam KUB 207 ekor, pakan ternak unggas 2873 kg, pembuatan kandang ayam, pelatihan pembuatan pakan berbahan lokal dan bimtek budidaya ternak ayam yang berasal dari APBD Kabupaten Solok dan bantuan 600 ekor ayam petelur, pembuatan kandang ayam, penyediaan pakan dan obat-obatan yang berasal dari APBN. Kegiatan ini bertujuan yang bertujuan untuk meningkatkan populasi ayam dan produksi telur ayam.



Penyaluran bantuan ternak ayam kub di Nagari Sulit Air Kec. X Koto Diatas

25. Kegiatan bantuan ternak itik sebanyak 500 ekor. (jantan 100 ekor dan betina 400 ekor). Bantuan vitamin dan obat - obatan (Caprimune E sebanyak 17 pack, Destan sebanyak 49 botol dan Flukicide sebanyak 17 botol) Bantuan Pakan Ternak Itik sebanyak 4.200 kg (N-544=3.600 kg dan N-542=600 kg yang berasal dari APBD Provinsi Sumatera Barat untuk meningkatkan populasi itik



Penyaluran bantuan ternak itik dan pakan itik di Nagari Paninggahan Kec. X Koto Diatas

26. Bantuan ternak kambing sebanyak 60 ekor melalui program Pengentasan Kemiskinan oleh BP Pengentasan kemiskinan dan Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan kementerian pertanian



Bantuan ternak kambing di nagari Siberambang kec. X Koto Diatas

27. Melaksanakan sosialisasi dan Bimtek Budidaya Ternak Ayam KUB, budidaya itik, budidaya kambing dan pencegahan dan penanggulangan penyakit hewan menular



Sosialisasi dan bimtek budidaya ternak ayam KUB

28. Melaksanakan bimbingan teknis budidaya ayam kukuak balenggek dan sosialisasi pelestarian ayam kukuk balenggek untuk meningkatkan populasi ayam kukuk balenggek.



Bimbingan teknis budidaya ayam kukuak balenggek dan sosialisasi pelestarian ayam kukuk balenggek

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditas pertanian adalah dapat dilihat pada tabel. berikut ini:

Tabel. 3.18. Realisasi Anggaran Program/Kegiatan Tahun 2025

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
1	2	3	4	5
I	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	3.222.909.503,00	2.992.335.831,00	92,85
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas,Teknologi dan Spesifikasi Lokasi	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
2	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)Hewan,Tumbuhan,dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	2.237.764.847,00	2.106.825.969,00	94,15
2	Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan	84.386.185,00	80.572.789,00	95,48
3	Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman	1.098.447.457,00	1.062.253.375,00	96,70
4	Pemanfaatan SDG Hewan /Tanaman	1.054.931.205,00	963.999.805,00	91,38
3	Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak Serta Pakan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	226.136.559,00	169.864.934,00	75,12
5	Pengawasan Mutu Benih / Bibit Ternak ,Bahan Pakan /Pakan/Tanaman Skala Kecil	226.136.559,00	169.864.934,00	75,12
4	Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan danPeredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota	375.931.117,00	345.530.498,00	91,91
6	Pengawasan Produksi Benih/Bibit Ternak dan HPT, Bahan Pakan /Pakan	375.931.117,00	345.530.498,00	91,91

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
II	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	8.443.008.093,00	8.334.227.985,00	98,71
5	Pengembangan Prasarana Pertanian	372.566.638,00	352.116.488,00	94,51
7	Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya	372.566.638,00	352.116.488,00	94,51
6	Pembangunan Prasarana Pertanian	8.070.441.455,00	7.982.111.497,00	98,91
8	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Embung Pertanian	238.627.391,00	236.914.567,00	99,28
9	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
10	Pembangunan ,Rehabilitas dan Pemeliharaan DAM Parit	204.934.988,00	204.357.276,00	99,72
11	Pembangunan ,Rehabilitas dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya	160.530.000,00	149.295.000,00	93,00
12	Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	1.963.632.931,00	1.938.004.495,00	98,69
III	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	372.110.772,00	318.644.179,00	85,63
7	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	372.110.772,00	318.644.179,00	85,63
13	Pengendalian Organisme Pengganggu Tanamn (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	155.578.935,00	122.922.457,00	79,01
14	Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	216.531.837,00	195.721.722,00	90,39
IV	Program Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647,00	3.860.066.876,00	85,35

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
8	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647,00	3.860.066.876,00	85,35
41	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	1.048.960.039,00	893.796.536	85,21
42	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	1.614.885.681,00	1.168.600.048	72,36
43	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	144.399.927,00	133.039.958	92,13
44	Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani Tingkat Kabupaten/Kota	1.400.000.000,00	1.358.730.334	97,05
45	Penyediaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian	314.640.000,00	305.900.000	97,22
	JUMLAH	16.560.914.015,00	15.505.274.871,00	93,63

Sasaran Strategis 2. Meningkatnya perlindungan hewan dan ternak dari Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)

Dalam rangka mewujudkan sasaran meningkatnya perlindungan hewan dan ternak dari Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) ditetapkan 1 (satu) indikator kinerja sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat pencapaian sasaran strategis tersebut dengan indikator sebagai berikut:

1. Persentase wilayah yang terkendali penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagaimana telah beberapa kali diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) adalah Penyakit Hewan yang dapat menimbulkan angka kematian dan/ atau angka kesakitan yang tinggi pada hewan, dampak kerugian ekonomi, keresahan masyarakat, dan/atau bersifat zoonotik. Selain itu,

berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 121/KPTS/PK.320/M/03/2023 tentang Penetapan Jenis Penyakit Hewan Menular Strategis, bahwa dalam rangka meminimalisir kerugian ekonomi, kesehatan manusia, lingkungan, keresahan masyarakat, kematian hewan yang tinggi dan/atau potensi masuk dan menyebarnya penyakit hewan, perlu dilakukan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular. Dinas Pertanian memprioritaskan Pengendalian Hewan Menular Strategis pada penyakit Rabies, Anthrax, Brucellosis, Avian Influenza, Hog Cholera (RABAH). penyakit African Swine Fever (ASF), Lumpy Skin Disease (LSD) dan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK).

Persentase Wilayah yang Terkendali Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) merupakan rata-rata angka status kesehatan hewan di kabupaten/kota. Angka status kesehatan hewan dihitung melalui serangkaian kegiatan pengamatan, pencegahan, pemberantasan dan pembebasan PHMS khususnya lebih difokuskan pada penyakit Rabies, Anthrax, Brucellosis, Avian Influenza, Hog Cholera, ASF, LSD, serta PMK.

Perhitungan Capaian Indikator Kinerja Persentase Wilayah yang Terkendali dari Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) adalah Identifikasi total wilayah yang terkendali dari PHMS (Nagari) (a) dibagi dengan Identifikasi total wilayah yang terdampak PHMS (Nagari) (b), dikali 100%, atau dengan rumus:

$$\frac{a}{b} \times 100\%$$

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$Capaian\ IKU = \frac{Realisasi}{Target} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Realisasi pencapaian indikator persentase wilayah yang terkendali Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS). dapat dilihat pada tabel 3.19. dibawah ini.

Tabel 3.19. Persentase wilayah yang terkendali Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)

No	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
1.	Persentase wilayah yang terkendali Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS).	65,00	68,92	106,03

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.19 dapat dilihat bahwa capaian kinerja pada tahun 2025 tercapai, dimana pada tahun 2025 target wilayah yang terkendali Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) sebesar 65% dan terealisasi sebesar 68,92% dengan capaian kinerja sebesar 106,03 %.

Rata-rata angka kesehatan hewan dari 4 (delapan) kasus PHMS (penyakit Rabies, Anthrax, Brucellosis, Avian Influenza dan PMK) yang terjadi di Kabupaten Solok tahun 2025 sebagaimana tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 3.20. Kegiatan Pengendalian Kabupaten/Kota Terhadap 8 Penyakit Hewan Menular Strategis

No	Penyakit	Wilayah yang terkendali dari PHMS (Nagari)	Identifikasi total wilayah yang terdampak PHMS (Nagari)	Angka Kesehatan Hewan
1	<i>Rabies</i>	23	74	31,08%
2	<i>Brucellos</i>	71	74	95,95%
3	<i>Avian Influenza</i>	73	74	98,65%
4	Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)	37	74	50,00%
Capaian Indikator Kinerja Persentase Wilayah Yang Terkendali dari Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)				68,92%

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam RENSTRA

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2025-2029 disajikan pada tabel 3.21. berikut:

Tabel 3.21. Perkembangan wilayah yang terkendali dari Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)

Indikator Kinerja	Realisasi			Capaian (%)			Tahun 2030 (Target Akhir RENSTRA)	
	2023	2024	2025	2023	2024	2025	Target	Realisasi (%)
Persentase Wilayah Yang Terkendali dari Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	NA	49	68,92	NA	NA	106,03	80	86,15

sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.21 dapat dilihat bahwa realisasi persentase wilayah yang terkendali dari Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami **peningkatan** sebesar 19,92%, adapun penyebab peningkatannya karena menurunnya kasus Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) dan untuk capaian kinerja tahun ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir karena tidak adanya target di tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir, serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir RPJMD (tahun 2030) sebesar 80% maka capaian kinerja sebesar 86,15%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan/atau Kabupaten/Kota di Sumatera Barat

Realisasi kinerja persentase wilayah yang terkendali dari Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) Kabupaten Solok pada tahun ini 68,92%. Karena tidak adanya angka Nasional dan Provinsi maka realisasi kabupaten belum dapat dibandingkan dengan angka nasional/provinsi.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternative Solusi

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan perlindungan hewan dan ternak dari Penyakit Hewan menular strategis (PHMS) di Kabupaten Solok tahun 2025 terdapat beberapa faktor pendukung serta solusi sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS).
 - b. Adanya sumber daya manusia baik dokter hewan maupun petugas paramedik veteriner.
 - c. Sinergi yang baik antar bidang, UPT Puskesmas maupun dengan instansi eksternal
 - d. Adanya fasilitas kesehatan hewan di UPT Puskesmas yang dapat melakukan diagnostic cepat pada kasus PHMS dan kemampuan petugas veteriner untuk mendeteksi dini penyakit dan mengambil tindakan penanggulangan.
 - e. Adanya pelibatan aktif peternak dalam mendeteksi dan pelaporan penyakit.
3. Solusi atau Rencana Tindak lanjut
 - a. Fasilitasi penyediaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelayanan Puskesmas.
 - b. Penguatan koordinasi lintas sektoral dengan melibatkan instansi terkait untuk kolaborasi pengendalian terutama di wilayah perbatasan
 - c. Melakukan sosialisasi edukasi mengenai zoonosis kepada masyarakat dan peternak untuk meningkatkan kewaspadaan.
 - d. Pengawasan lalu lintas ternak dengan pemeriksaan kesehatan ternak antar daerah untuk mencegah penyebaran penyakit.
 - e. Melakukan tindakan preventif dan kuratif dengan vaksinasi, desinfeksi dan pengobatan hewan/ternak.

- f. Rutin melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan.
- g. Penguatan kelembagaan dan sumber daya kesehatan hewan melalui penguatan sarana prasarana, peningkatan kapasitas SDM.

F. Analisis Atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi dan efektifitas sumber daya indikator persentase wilayah yang terkendali Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.22. Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Wilayah yang Terkendali Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)

Indikator	Kinerja			Program	Keuangan		
	Target	Realisasi	Capaian		Pagu	Realisasi	Capaian
Persentase wilayah yang terkendali Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	65,00	68,92	106,03%	1 Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.131.924.426	891.676.761	78,78%
				Total Anggaran	1.131.924.426	891.676.761	78,78%
Rata-rata capaian							78,78%
Tingkat Efisiensi							21,22%
Tingkat Efektifitas							134,6%

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan Tabel 3.22 diketahui bahwa Indikator Persentase wilayah yang terkendali Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) pada Tahun 2025 target kinerja sebesar 65,00 dan terealisasi sebesar 68,92 dengan capaian kinerja sebesar 106,03% sedangkan pada anggaran sebanyak Rp. 1.131.924.426 dan terealisasi sebanyak Rp. 891.676.761 dengan capaian 78,78% dan terjadi efisiensi sebesar 21,22% maka didapat efektifitas 134,6%.

Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator Persentase wilayah yang terkendali Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) didukung oleh sumber daya manusia

(SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 153 orang yang terdiri atas 83 orang PNS dan 70 orang P3K.

F.. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Program dan kegiatan yang dilakukan pada tahun 2025 untuk mencapai target persentase wilayah yang terkendali Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) adalah sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi penyakit pada ternak unggas Avian Influenza di Nagari Batu Banyak Kecamatan Lembang Jaya dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang



Sosialisasi penyakit pada ternak unggas di Nagari Batu Banyak Kecamatan Lembang Jaya

2. Penanggulangan kasus Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), Brucellosis dan Penyakit Lumpy Skin Diseases (LSD) pada hewan berkuku genap (sapi, kerbau, kambing) di Kabupaten Solok untuk mencegah kematian ternak.



Vaksinasi PMK di kec. Gunung Talang

3. Meningkatkan pelayanan Puskesmas dengan menyediakan sarana operasional Puskesmas berupa pengadaan obat hewan, bahan pendukung pengobatan, operasional pelaporan Isikhnas, operasional pelayanan kesehatan hewan, pengobatan Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS), operasional surveilans, pengiriman dan pengujian sampel ke laboratorium dan bimbingan teknis untuk petugas kesehatan hewan
4. Kegiatan vaksinasi massal Rabies dan melaksanakan sosialisasi rabies untuk peningkatan kesadaran masyarakat memvaksin hewan pembawa rabies.



Kegiatan vaksinasi rabies

5. Melakukan pengawasan dan pemeriksaan kesehatan hewan, produk hewan dan media pembawa Penyakit Hewan Lainnya (HPM) di Perbatasan Tempat Pemeriksaan HPM.
6. Melakukan pendampingan unit usaha hewan dan produk hewan untuk mendapatkan sertifikat NKV (Nilai Kontrol Veteriner). NKV adalah sertifikat sebagai bukti tertulis yang sah telah dipenuhinya persyaratan higiene dan sanitasi sebagai jaminan keamanan produk hewan pada unit usaha produk hewan

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target persentase wilayah yang terkendali Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) adalah dapat dilihat pada tabel. berikut ini:

Tabel. 3.23. Realisasi Anggaran Program/Kegiatan Tahun 2025

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
1	2	3	4	5
I	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.131.924.426,00	891.676.761,00	78,78
1	Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten /Kota	142.019.311,00	127.360.918,00	89,68
1	Pemberantasan Penyakit Hewan menular dan Zonosis dalam 1 (Satu) Daerah Kab/Kota	142.019.311,00	127.360.918,00	89,68
2	Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kabupaten/Kota	19.683.304,00	18.280.603,00	92,87
2	Pengawasan dan Pemeriksaan Kesehatan Hewan, Produk Hewan dan Media Pembawa Penyakit Hewan Lainnya (HPM) di Perbatasan Tempat Pemeriks HPM	19.683.304,00	18.280.603,00	92,87
3	Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota	850.124.020,00	655.719.583,00	77,13
3	Penyediaan Pelayanan Jasa Laboratorium	200.000.000,00	159.422.085,00	79,71
4	Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner	650.124.020,00	496.297.498,00	76,34
4	Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner	120.097.791,00	90.315.657,00	75,20
5	Pengujian Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner	16.226.673,00	10.783.405,00	66,45

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
6	Pengembangan Kompetensi Petugas Teknis Kesehatan Hewan, Kesehatan Masyarakat Veteriner, dan kesejahteraan hewan	89.600.000,00	67.189.832,00	74,99
7	Pengawasan Unit Usaha Produk Hewan	14.271.118,00	12.342.420,00	86,49
	JUMLAH	1.131.924.426,00	891.676.761,00	78,78

Sasaran Strategis 3. Meningkatnya akuntabilitas kinerja dinas pertanian

Dalam rangka mewujudkan sasaran meningkatnya akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian ditetapkan 1 (satu) indikator kinerja sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat pencapaian sasaran strategis tersebut dengan indikator sebagai berikut:

1. Nilai SAKIP Perangkat Daerah

Nilai Akuntabilitas Kinerja adalah hasil penilaian terhadap tingkat keterkaitan antara perencanaan kinerja, pengukuran, pelaporan, evaluasi, dan capaian kinerja suatu instansi pemerintah. Penilaian ini dilakukan oleh Inspektorat Daerah Kabupaten Solok melalui Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Realisasi pencapaian indikator nilai SAKIP Perangkat Daerah dapat dilihat pada tabel 3.24. dibawah ini.

Tabel 3.24. Nilai SAKIP Perangkat Daerah

No	Indikator Kinerja	Target (Nilai)	Realisasi (Nilai)	Capaian (%)
1.	Nilai SAKIP perangkat daerah	73,30	73,50	100,27

Sumber: LHE AKIP Inspektorat Daerah Kabupaten Solok tahun 2025

Berdasarkan tabel 3.24 dapat dilihat bahwa capaian kinerja pada tahun 2025 tercapai, dimana pada tahun 2025 target nilai SAKIP perangkat daerah adalah 73,30 dan terealisasi sebesar 73,50% dengan capaian kinerja sebesar 100,27 %.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam RENSTRA

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2025-2029 disajikan pada tabel 3.25. berikut:

Tabel 3.25. Perkembangan Nilai SAKIP Perangkat Daerah

Indikator Kinerja	Realisasi			Capaian (%)			Tahun 2030 (Target Akhir RENSTRA)	
	2023	2024	2025	2023	2024	2025	Target	Realisasi (%)
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	71,66	70,65	73,5	84,75	83,53	100,27	80,01	91,86

sumber: Dinas Pertanian,2025

Berdasarkan tabel 3.25 dapat dilihat bahwa realisasi nilai SAKIP perangkat daerah tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami **peningkatan** dan untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 16,74%, adapun penyebab peningkatannya karena adanya peningkatan pada perencanaan kinerja, pengukuran kinerja dan pelaporan serta jika realisasi tahun

ini dibandingkan dengan target akhir RPJMD (tahun 2030) sebesar 80,01% maka capaian kinerja sebesar 91,86%.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan/atau Kabupaten/Kota di Sumatera Barat

Perbandingan nilai SAKIP perangkat daerah dengan kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat dan nasional dapat digambarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.26. Perbandingan Nilai SAKIP Perangkat Daerah

No	Indikator Kinerja	Dinas Pertanian	Kabupaten Solok	Provinsi	Rata-rata Kabupaten/Kota se Indonesia
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	73,50	68,74	78,85	64,89

Sumber: LHE Inspektorat Daerah dan LHE Kementerian PANRB Tahun 2025

Dari tabel 3.26 dapat dijelaskan bahwa nilai SAKIP perangkat daerah Dinas pertanian tahun 2025 yaitu 73,50 berada diatas nilai SAKIP Pemerintah Daerah Kabupaten Solok yaitu 68,74 dan rata-rata nilai SAKIP Kabupaten/Kota se Indonesia sebesar 68,89 serta dibawah nilai SAKIP Provinsi yaitu 78,85.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternative Solusi

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian di Kabupaten Solok tahun 2025 terdapat beberapa faktor pendukung serta solusi sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Dukungan kuat dari kepala daerah dan kepala perangkat daerah untuk menggerakkan implementasi SAKIP.
 - b. Penyusunan dokumen perencanaan yang sesuai standard (SMART), cascading (penjabaran) kinerja yang jelas serta pengukuran kinerja yang akurat.
 - c. Peran APIP (Aparat Pengawas Intern Pemerintah) yang melakukan evaluasi internal dan memastikan tindak lanjut rekomendasi perbaikan.
 - d. Pemanfaatan system informasi terintegrasi (SILAKIP) untuk pelaporan kinerja.

- e. Sinergi yang baik antar bidang diinternal dinas maupun dengan instansi eksternal.
4. Solusi atau Rencana Tindak lanjut
- a. Menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi AKIP tahun 2025 yaitu:
- Melaksanakan perumusan dan penetapan perencanaan kinerja secara bersama dalam rapat yang melibatkan seluruh jajaran.
 - Menyelaraskan cascading (kinerja) dengan memastikan seluruh indikator kinerja utama di RENSTRA diturunkan hingga level perjanjian kinerja individu dan selaras antara dokumen jangka menengah dan tahunan.
 - Menyusun pohon kinerja untuk memastikan hubungan yang logis antara output yang direncanakan dengan dampak (outcome) yang diharapkan dan melakukan kolaborasi (crosscutting) kinerja dengan lintas unit atau dinas.
 - Menetapkan target kinerja yang SMART (Specific, measurable, Achievable, Relevant, Time-bound).
 - Menyusun dan menetapkan strategi dan kebijakan agar seluruh target kinerja dapat tercapai.
- b. Melakukan monitoring capaian kinerja secara berkala dengan mengimplementasikan system pelaporan kinerja secara berkala (triwulan) untuk memantau kemajuan setiap kegiatan.
- c. Mengoptimalkan penggunaan aplikasi SILAKIP

E. Analisis Atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi dan efektifitas sumber daya indikator nilai SAKIP perangkat daerah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.27. Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Nilai SAKIP Perangkat Daerah

Indikator	Kinerja			Program	Keuangan		
	Target	Realisasi	Capaian		Pagu	Realisasi	Capaian
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	73,30	73,50	100,27%	1 Program Penunjang Urusan pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	13.573.178.851	12.479.246.545	91,94%
				Total Anggaran	13.573.178.851	12.479.246.545	91,94%
						Rata-rata capaian	91,94%
						Tingkat Efisiensi	8,06%
						Tingkat Efektifitas	109,1%

Berdasarkan Tabel 3.27 diketahui bahwa Indikator Nilai SAKIP perangkat daerah Dinas Pertanian pada tahun 2025 target kinerja sebesar 73,30 dan terealisasi sebesar 73,50 dengan capaian kinerja sebesar 100,27% sedangkan pada anggaran sebanyak Rp. 13.573.178.851 dan terealisasi sebanyak Rp. 12.479.246.545 dengan capaian 91,94% dan terjadi efisiensi sebesar 8,06% maka didapat efektifitas 109,1%.

Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator Nilai SAKIP Perangkat Daerah didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 153 orang yang terdiri atas 83 orang PNS dan 70 orang P3K.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Program dan kegiatan yang dilakukan pada tahun 2025 untuk mencapai target nilai SAKIP Perangkat Daerah adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan rapat-rapat penyusunan dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta mengikuti rapat-rapat penyusunan dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi eksternal.



Rapat evaluasi kegiatan di Ruang Rapat Dinas Pertanian

2. Kegiatan pengumpulan dan pengolahan data Statistik Pertanian, Statistik perkebunan dan Statistik peternakan untuk mendapatkan data produksi yang akurat dan tepat waktu.
3. Menyediakan sarana dan prasarana perkantoran untuk mendukung pencapaian kinerja.

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target Nilai SAKIP Dinas Pertanian adalah dapat dilihat pada tabel. berikut ini:

Tabel. 3.28. Realisasi Anggaran Program/Kegiatan Tahun 2025

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
1	2	3	4	5
I	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	13.573.178.851,00	12.479.246.545,00	91,94
1	Perencanaan,Penganggaran,dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	68.961.929,00	59.955.966,00	86,94
1	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	55.186.593,00	46.594.358,00	84,43
2	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	4.404.273,00	4.074.100,00	92,50
3	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	9.371.063,00	9.287.508,00	99,11
2	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	12.572.539.237,00	11.601.802.287,00	92,28
4	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	12.442.951.779,00	11.473.848.377,00	92,21
5	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	1.566.366,00	1.507.242,00	96,23

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
6	Koordinasi dan penyusunan laporan keuangan bulanan/triwulan/semesteran SKPD	126.958.452,00	125.460.988,00	98,82
7	Penyusunan Pelaporan dan Analisis Prognosis Realisasi Anggaran	1.062.640,00	985.680,00	92,76
3	Administrasi Umum Perangkat Daerah	283.527.216,00	248.999.422,00	87,82
8	Penyediaan Komponen Instalansi Listrik /Penerangan Bangunan Kantor	6.661.282,00	6.329.220,00	95,02
9	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan kantor	26.137.500,00	14.235.750,00	54,46
10	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	74.392.115,00	67.931.223,00	91,32
11	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	18.695.319,00	6.747.579,00	36,09
12	Fasilitas Kunjungan Tamu	3.750.000,00	2.172.000,00	57,92
13	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	153.891.000,00	151.583.650,00	98,50
4	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	206.210.148,00	176.949.850,00	85,81
14	Penyediaan jasa surat menyurat	2.999.150,00	2.990.000,00	99,69
15	Penyediaan Jasa Komunikasi,Sumber Daya air dan listrik	44.757.130,00	39.728.455,00	88,76
16	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	158.453.868,00	134.231.395,00	84,71
5	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	441.940.321,00	391.539.020,00	88,60
17	Penyediaan Jasa Pemeliharaan,Biaya Pemeliharaan ,Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	332.143.065,00	288.313.720,00	86,80
18	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	99.857.256,00	99.295.300,00	99,44
19	Pemeliharaan /Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	9.940.000,00	3.930.000,00	39,54
	Jumlah	13.573.178.851,00	12.479.246.545,00	91,94

B. Capaian Kinerja Berdasarkan RENSTRA Tahun 2021-2026

.Analisis terhadap 2 (dua) sasaran strategis yang ditetapkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Solok tahun 2021-2026 sebagai alat untuk mewujudkan tujuan strategis pada akhir masa RENSTRA, disajikan sebagai berikut:

Sasaran Strategis 1. Meningkatnya Produksi Komoditi Pertanian.

Untuk pencapaian sasaran strategis meningkatnya produksi komoditi Pertanian dengan mengoptimalkan pendekatan intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi ditetapkan 18 indikator kinerja. Dinas pertanian telah menetapkan beberapa komoditas strategis yaitu padi, ubi jalar, bawang merah, cabe merah, kentang, pepaya, pisang, manggis, durian, alpukat, markisa, kopi, karet, kakao, cengkeh, daging sapi dan ayam kukuk balenggek sebagai berikut:

1. Persentase peningkatan produksi komoditi padi anorganik

Produksi yaitu banyaknya produk usaha tani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu, sedangkan peningkatan produksi menunjukkan pertambahan jumlah hasil yang dicapai. Produksi padi anorganik merupakan produk dari padi yang dibudidayakan dengan menggunakan pupuk dan pestisida kimia sintetis. Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2024-2025. dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2024. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Keterangan:

Satuan volume jumlah produksi dalam bentuk ton

n = tahun berjalan

n-1= tahun sebelumnya

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Realisasi pencapaian meningkatnya produksi komoditi padi anorganik dapat dilihat pada tabel 3.29. dibawah ini.

Tabel 3.29. Peningkatan Produksi Komoditi Padi Anorganik

No	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
1.	% Peningkatan produksi komoditi padi anorganik	11,0	34,46	313,27

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.29 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2025 **tercapai**, dimana pada Tahun 2025 target kinerja peningkatan produksi komoditi padi anorganik sebesar 11% dan terealisasi sebesar 34,46% dengan capaian kinerja sebesar 313,27 %.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam RENSTRA

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.30. berikut:

Tabel 3.30. Perkembangan Meningkatnya Produksi Komoditi Padi Anorganik

Indikator Kinerja	Realisasi (%)						Capaian (%)						Tahun 2026 (Target Akhir Renstra)	
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2020	2021	2022	2023	2024	2025	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi padi anorganik	-7,59	10,07	14,72	16,3	7,24	34,46	51,3	335,67	294,4	232,86	39,56	313,27	13	265,08

sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.30 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi padi anorganik pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan dan untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir

mengalami peningkatan 273,21%, adapun penyebab peningkatannya karena naiknya luas panen dan produktifitas serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir RENSTRA Tahun 2026 sebesar 13% maka capaian kinerja telah tercapai sebesar 265,08%.

Untuk melihat data perkembangan produksi padi tahun 2019-2025 dapat dilihat pada tabel 3.31. berikut ini:

Tabel 3.31. Perkembangan Produksi Padi di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Kw/Ha)	Perkembangan Produksi (%)
2025*	39.355,81	210.788,07	53,4	27,22
2024	35.043,30	165.693,70	47,28	-9,06
2023	34.691,26	182.203,00	52,52	1,61
2022	32.902,00	179.316,00	54,5	4,66
2021	32.554,00	171.335,00	52,63	10,07
2020	33.518,09	155.665,88	46,44	-7,59
2019	34.116,65	168.452,01	49,38	0,14

Sumber: Kementerian Pertanian, 2025

Keterangan: Luas panen, produksi dan produktifitas tahun 2025 merupakan angka sementara KSA BPS

Dari tabel 3.31. dapat dilihat bahwa produksi padi pada tahun 2025 mencapai 210.788,07 ton yang dihitung berdasarkan angka sementara KSA BPS. Produksi tahun 2025 mengalami peningkatan 45.094,37 ton atau 27,22% terhadap produksi padi tahun 2024. Peningkatan ini disebabkan oleh naiknya luas panen dan produktifitas padi sawah pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2024. Pada tahun 2025 produktifitas padi sawah 53,40 kw/ha dan pada tahun 2024 sebesar 47,28 kw/ha.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan/atau Kabupaten/Kota di Sumatera Barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi padi Kabupaten Solok dengan Provinsi Sumatera Barat dan nasional dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.32. Perbandingan Peningkatan Produksi Padi

Nasional /Provinsi/ Kabupaten	Produksi (Ton)						Indikator Kinerja
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	% Peningkatan Produksi
Nasional	54.649.202,00	54.415.294,00	54.748.977,08	53.625.539,51	53.142.726,65	60.207.100,62	10,53
Sumatera Barat	1.387.269,00	1.317.209,00	1.373.532,19	1.475.980,81	1.355.998,00	1.382.696,68	0,52
Kabupaten Solok	155.665,88	171.335,00	179.316,00	182.203,00	165.693,70	210.788,07	34,46

Sumber: Kementerian Pertanian, 2025

Dari tabel 3.32 dapat dijelaskan bahwa persentase peningkatan produksi padi di Kabupaten solok tahun 2025 sebesar 34.46% berada diatas Pemerintah Provinsi Sumatera Barat yaitu 0,52% dan nasional sebesar -10,53%.

Untuk perbandingan produksi padi Kabupaten Solok dengan Kabupaten di Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel 3.33. dibawah ini:

Tabel 3.33. Perbandingan Produksi Padi Kabupaten Solok dengan Kabupaten di Sumatera Barat

No	Kabupaten	Produksi (Ton)
1.	KEPULAUAN MENTAWAI	1.057,96
2.	PESISIR SELATAN	174.985,91
3.	SOLOK	210.788,07
4.	SIJUNJUNG	59.567,53
5.	TANAH DATAR	142.848,43
6.	PADANG PARIAMAN	142.781,63
7.	AGAM	138.438,46
8.	LIMA PULUH KOTA	112.844,25
9.	PASAMAN	133.778,70
10.	SOLOK SELATAN	61.859,12
11.	DHARMASRAYA	47.066,03
12.	PASAMAN BARAT	54.978,02

Sumber: Kementerian Pertanian, 2025

Dari tabel 3.33 dapat dilihat bahwa dari 12 Kabupaten, produksi padi Kabupaten Solok nomor 1 (satu) tertinggi di Sumatera Barat.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternative Solusi

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi padi Kabupaten Solok tahun 2025 terdapat beberapa faktor pendukung serta solusi sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

- a. Produksi tahun 2025 mengalami peningkatan 45.094,37 ton atau 27,22% terhadap produksi padi tahun 2024. Peningkatan ini disebabkan oleh naiknya luas panen dan produktifitas padi sawah pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2024. Pada tahun 2025 produktifitas padi sawah 53,40 kw/ha dan pada tahun 2024 sebesar 47,28 kw/ha.
- b. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi komoditas bawang merah dengan menyediakan sarana produksi (berupa benih bersertifikat, pupuk, alsintan dan sarana produksi lainnya) dan penyediaan prasarana pertanian (berupa pembangunan infrastruktur jalan pertanian, irigasi pertanian dan prasarana pertanian lainnya).
- c. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
- d. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
- e. Sinergi yang baik antar bidang dalam OPD dan penyuluh pertanian maupun dengan instansi eksternal untuk mendukung pembangunan pertanian.
- f. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
- g. Adanya kerjasama dengan stakeholder yang bertujuan untuk memperluas pemasaran produk pertanian

2. Solusi atau rencana tindaklanjut

- a. Mempercepat pelaksanaan kegiatan rehabilitasi lahan pertanian, perbaikan infrastruktur prasarana pertanian yang terkena dampak bencana serta memberikan bantuan bibit/pupuk sehingga dapat

memfungsikan kembali lahan pertanian produktif.

- b. Meningkatkan penggunaan teknologi yang dapat mengatasi dampak perubahan iklim seperti teknologi pengairan dengan membangun embung, dam parit, irigasi sprinkler/tetes/kabut, irigasi perpipaan, irigasi perpompaan dan irigasi air tanah, penerapan smart farming dengan menggabungkan teknologi modern dengan praktik pertanian secara tradisional
- c. Meningkatkan penggunaan teknologi budidaya padi “sawah bapokok murah” atau bertanam padi dengan modal murah yang dapat menghemat biaya produksi sampai 50% dan dapat meningkatkan produktifitas padi.
- d. Meningkatkan penggunaan benih bersertifikat dengan mengembangkan luas areal penangkaran dan memberikan bantuan benih bersertifikat ke kelompok tani.
- e. Meningkatkan penerapan budidaya yang baik sesuai GAP. (Good Agricultural Practise) sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan kualitas hasil pertanian.
- f. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)
- g. Meningkatkan luas areal tanam dengan memperbaiki/menyempurnakan fungsi jaringan irigasi tersier.
- h. Fasilitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
- i. Pengembangan hilirisasi produk pertanian dengan menyediakan prasarana dan sarana untuk penanganan pasca panen, pengolahan hasil pertanian dan memperluas akses pemasaran hasil pertanian.
- j. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dalam budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian
- k. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi

tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.

- l. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana baik budidaya, pasca panen dan pengolahan.
- m. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.
- n. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu, budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu dan meningkatkan luas lahan pertanian organik.

E. Analisis Atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi dan efektifitas sumber daya indikator persentase peningkatan produksi komoditi padi anorganik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.34. Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Produksi Padi Anorganik

Indikator	Kinerja			Program		Keuangan		
	Target	Realisasi	Capaian			Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian
Persentase peningkatan produksi komoditi padi anorganik	11,00	34,46	313,27%	1	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	609.213.539	539.979.364	88,64%
				2	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	7.909.911.455	7.832.816.497	99,03%
				3	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	155.578.935	122.922.457	79,01%
				4	Program Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647	3.860.066.876	85,35%
				Total Anggaran		13.197.589.576	12.355.785.194	93,62%
Rata-rata capaian								93,62%
Tingkat Efisiensi								6,38%
Tingkat Efektifitas								334,6%

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan Tabel 3.34 diketahui bahwa Indikator persentase peningkatan produksi komoditi padi anorganik pada tahun 2025 target kinerja sebesar 11% dan terealisasi sebesar 34,46% dengan capaian kinerja sebesar 313,27% sedangkan pada anggaran sebanyak Rp. 13.197.589.576 dan terealisasi sebanyak Rp. 12.355.785.194 dengan capaian 93,62% dan terjadi efisiensi sebesar 6,38% maka didapat efektifitas 334,6%.

Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi komoditi padi anorganik didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 153 orang yang terdiri atas 83 orang PNS dan 70 orang P3K.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Untuk mencapai dan mendukung tercapainya kinerja Indikator persentase peningkatan produksi padi anorganik terdapat program dan kegiatan sebagai berikut:

1. Menyalurkan alat mesin pertanian (alsintan) sebanyak 25 unit dari APBD Kabupaten Solok dan 92 unit dari APBN serta pupuk organik cair sebanyak 1.160 liter,. Dengan fasilitasi alsintan dan pupuk organik cair diharapkan akan mendorong petani untuk meningkatkan produksi komoditi pertanian.



Penyerahan bantuan alsintan ke Kelompok tani

2. Meningkatkan penggunaan benih bersertifikat padi sawah dengan oupkup benih padi berlabel dari kelompok tani penangkar sebanyak 7.100 kg. Pada Tahun 2025 telah di salurkan bantuan benih padi sebanyak 4.350 kg atau setara dengan kebutuhan benih seluas 174 ha yang berasal dari APBD Kabupaten Solok. Selain dari APBD Kabupaten Solok juga terdapat kegiatan yang berasal dari APBN untuk pengembangan padi gogo dengan menyalurkan bantuan benih padi 2.300 kg atau setara kebutuhan benih seluas 115 ha, herbisida 115 botol dan pestisida 115 botol ke kelompok tani serta bantuan benih padi sebanyak 2.250 kg untuk mendukung kegiatan Optimasi Lahan



Penyerahan bantuan benih padi berlabel ke kelompok tani

3. Pemurnian varitas padi lokal yang sudah dilepas yaitu varitas caredek merah dan padi harum solok bertujuan untuk mendapatkan benih padi yang bersertifikat.



Kegiatan pemurnian varitas caredek merah solok

4. Penanaman padi dengan konsep Sawah Pokok Murah (SPM) pada 12 kecamatan dan 64 Nagari dengan luas 30 Ha. Kegiatan SPM selain difasilitasi oleh APBD Kabupaten Solok melalui kegiatan Sekolah Lapang juga telah banyak dilakukan secara swadaya petani karena dapat meningkatkan produktifitas padi.



Kegiatan SPM di kelompok tani badunsanak kec. Junjung Sirih

5. Meningkatkan dan mempertahankan ketersediaan sumber air ditingkat usaha tani sebagai suplai air irigasi dan mengurangi resiko terjadinya kegagalan panen pada musim kemarau dengan membangun dam parit 2 unit, embung pertanian 2 unit dan jaringan irigasi tersier 16 unit.



Rehab Embung Tabek Lanyak nagari Batu Bajanjang Kec. Lembang Jaya

6. Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 48 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.



Peningkatan jalan produksi pertanian di nagari Selayo Kec. Kubung

7. Melaksanakan kegiatan Optimasi Lahan Non Rawa (OPLAH) seluas 2005 Ha untuk meningkatkan Indeks Penanaman Padi di lahan sawah dan mengembalikan kesuburan tanam yang anggarannya berasal dari APBN.



Kegiatan Optimasi Lahan Sawah di Kec. Payung Sekaki

8. Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, pelaksanaan Sekolah Lapang Kelompok Tani, pelaksanaan magang petani ke Pusat Pelatihan dan Perdesaan Swadaya (P4S) dan penyediaan sarana layanan penyuluhan pertanian untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.



Kegiatan Sekolah Lapang di Kec. Bukit Sundi

9. Melakukan pengamatan serangan OPT pada tanaman pangan dan penyediaan sarana untuk pengendalian hama tikus berupa belerang.

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi padi anorganik pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel. berikut ini:

Tabel. 3.35. Realisasi Anggaran Program/Kegiatan Tahun 2025

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
1	2	3	4	5
I	PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	609.213.539,00	539.979.364,00	88,64
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifikasi Lokasi	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
2	Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak Serta Pakan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	226.136.559,00	169.864.934,00	75,12

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
1	Pengawasan Mutu Benih / Bibit Ternak ,Bahan Pakan /Pakan/Tanaman Skala Kecil	226.136.559,00	169.864.934,00	75,12
II	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	7.909.911.455,00	7.832.816.497,00	99,03
1	Pembangunan Prasarana Pertanian	7.909.911.455,00	7.832.816.497,00	99,03
1	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Embung Pertanian	238.627.391,00	236.914.567,00	99,28
2	Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
3	Pembangunan ,Rehabilitas dan Pemeliharaan DAM Parit	204.934.988,00	204.357.276,00	99,72
4	Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	1.963.632.931,00	1.938.004.495,00	98,69
III	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	155.578.935,00	122.922.457,00	79,01
1	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	155.578.935,00	122.922.457,00	79,01
1	Pengendalian Organisme Pengganggu Tanamn (OPT) Tanaman Pangan,Hortikultura dan Perkebunan	155.578.935,00	122.922.457,00	79,01
IV	Program Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647,00	3.860.066.876,00	85,35
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647,00	3.860.066.876,00	85,35
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	1.048.960.039,00	893.796.536	85,21
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	1.614.885.681,00	1.168.600.048	72,36
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	144.399.927,00	133.039.958	92,13

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
4	Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani Tingkat Kabupaten/Kota	1.400.000.000,00	1.358.730.334	97,05
5	Penyediaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian	314.640.000,00	305.900.000	97,22
	JUMLAH	13.197.589.576,00	12.355.785.194,00	93,62

2. Persentase peningkatan produksi komoditi padi organik

Produksi padi organik merupakan produk dari padi yang proses budidayanya terbebas dari pupuk dan pestisida kimia serta panen dan pascapanennya terbebas dari zat kimia. Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2024-2025. dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2024. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Keterangan:

Satuan volume jumlah produksi dalam bentuk ton

n = tahun berjalan

n-1= tahun sebelumnya

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Realisasi Pencapaian meningkatnya produksi komoditi padi organik pada dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.36. Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Padi Organik

No	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% Peningkatan produksi komoditi padi organik	11	-64,63	-587,55

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.36 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2054 tidak tercapai, dimana pada Tahun 2025 target kinerja peningkatan produksi komoditi padi organik sebesar 11% dan terealisasi sebesar -64,63% dengan capaian kinerja sebesar -587,55 %.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam RENSTRA

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.37. berikut:

Tabel 3.37. Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Padi Organik

Indikator Kinerja	Realisasi (%)						Capaian (%)						Tahun 2026 (Target Akhir Renstra)	
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2020	2021	2022	2023	2024	2025	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi padi anorganik	3	-5	4	-43	-109,32	-64,63	100	166,7	80	-614,29	-1214,67	-587,55	13	-497,15

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.37 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi padi organik pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun 2024 mengalami peningkatan meskipun belum mencapai target yang ditetapkan dan jika dibandingkan dengan tahun 2020-2023 mengalami penurunan. Untuk capaian

kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun 2023-2024 mengalami peningkatan sebesar 627,12%, adapun penyebab peningkatan karena naiknya produktifitas serta mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020-2022, serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir RENSTRA Tahun 2026 sebesar 13% maka capaian kinerja sebesar -497,15% (belum tercapai).

Data perkembangan produksi padi organik tahun 2019-2025 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.38. Perkembangan Produksi Padi Organik di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Kw/Ha)	Perkembangan Produksi (%)
2025	8,0	7,0	32,7	46,71	44,69
2024	9,0	7,0	22,6	32,29	-66,32
2023	13,5	12,5	67,1	53,68	-47
2022	25	20,6	127,514	61,9	9
2021	16,6	19	117,23	61,7	-5
2020	18	20	123,4	61,7	3
2019	40,5	22	119,68	54,4	

Sumber: Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian, 2025

Dari tabel 3.38. dapat dilihat bahwa produksi padi organik pada tahun 2025 sebesar 32,7 ton. Produksi tahun 2025 mengalami peningkatan 10,1 ton atau 44,69% terhadap produksi padi organik tahun 2024. Peningkatan produksi disebabkan oleh naiknya produktifitas.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi/ Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Produksi padi organik di Kabupaten Solok turun -64,63% dibandingkan dengan produksi tahun 2025. Realisasi capaian ini tidak memenuhi dari target Kabupaten yang telah ditetapkan yaitu 11%.

D. Analisis Penyebab Kegagalan/Penurunan Kinerja serta alternative Solusinya

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi padi organik tahun 2025 terdapat beberapa faktor penghambat serta solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat

- a. Produksi tahun 2025 mengalami peningkatan 10,1 ton atau 44,69% terhadap produksi padi organik tahun 2024. Peningkatan produksi disebabkan oleh naiknya produktifitas. Meskipun produksi naik akan tetapi belum mencapai target yang ditetapkan. Hal ini karena masih adanya serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) terutama hama tikus pada tanaman padi organik, rusaknya jaringan irigasi tersier dan alih komoditi padi organik ke non organik dan sayur-sayuran
- b. Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan petani dalam pengelolaan manajemen kelompok tani, pengembangan agribisnis bagi anggota dan penerapan teknologi tepat guna.
- c. Sulit untuk melakukan ekstensifikasi padi organik karena sulit mencari lokasi yang sesuai dengan persyaratan teknis untuk menjadikannya sebagai lahan sawah organik.

2. Solusi atau rencana tindak lanjut

- a. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan berkaitan dengan budidaya padi organik sesuai dengan GAP.
- b. Fasilitasi bantuan sarana untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) padi organik dan melaksanakan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (PHT).
- c. Antisipasi dan mitigasi Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung, dam parit) dan bantuan sarana produksi untuk daerah yang terdampak DPI.

- d. Meningkatkan luas areal tanam dengan memperbaiki/menyempurnakan fungsi jaringan irigasi tersier.
- e. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- f. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.
- g. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan padi organik dan penguatan jaringan pemasaran produk organik.
- h. Failitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi dan efektifitas sumber daya indikator persentase peningkatan produksi padi organik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.39. Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Padi Organik

Indikator	Kinerja			Program		Keuangan		
	Target	Realisasi	Capaian			Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi padi organik	11,00	-64,63	-587,55%	1	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	1.098.447.457	1.062.253.375	96,70%
				2	Program Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647	3.860.066.876	85,35%
				Total Anggaran		5.621.333.104	4.922.320.251	87,56%
Rata-rata capaian								87,56%

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Analisis tingkat efisiensi tidak dapat dijabarkan karena target pada perjanjian kinerja tidak dapat dicapai. Dukungan anggaran untuk mencapai indikator peningkatan produksi padi organik belum optimal untuk mencapai sasaran strategis.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Program/kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2025 belum dapat menunjang pencapaian kinerja pada tahun 2025 untuk itu perlu keberlanjutan program/kegiatan pada tahun selanjutnya dan penambahan program/kegiatan untuk mendukung pencapaian kinerja pada tahun 2025. Program utama yang mendukung peningkatan produksi padi organik pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan pelatihan penyusunan SOP GAP pertanian organik untuk pengembangan pertanian organik



Kegiatan penyusunan SOP GAP (Good Agricultural Practices) padi organik di Nagari Parambahan Kec. Bukit Sundi

2. Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, pelaksanaan Sekolah Lapang Kelompok Tani, pelaksanaan magang petani ke Pusat Pelatihan dan Perdesaan Swadaya (P4S) dan penyediaan sarana layanan penyuluhan pertanian untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.



Kegiatan Sekolah Lapang di Kec. Bukit Sundi

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi padi organik pada sektor pertanian adalah sebagai berikut dapat dilihat pada tabel 3.40. dibawah ini:

Tabel. 3.40. Program/Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
1	2	3	4	5
I	PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	1.098.447.457,00	1.062.253.375,00	96,70
1	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)Hewan,Tumbuhan,dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	1.098.447.457,00	1.062.253.375,00	96,70
1	Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman	1.098.447.457,00	1.062.253.375,00	96,70
II	Program Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647,00	3.860.066.876,00	85,35
2	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647,00	3.860.066.876,00	85,35
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	1.048.960.039,00	893.796.536	85,21
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di	1.614.885.681,00	1.168.600.048	72,36

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
	Kecamatan dan Desa			
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	144.399.927,00	133.039.958	92,13
4	Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani Tingkat Kabupaten/Kota	1.400.000.000,00	1.358.730.334	97,05
5	Penyediaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian	314.640.000,00	305.900.000	97,22
	JUMLAH	5.621.333.104,00	4.922.320.251,00	87,56

3. Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Ubi Jalar

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2024-2025. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2024. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Keterangan:

Satuan volume jumlah produksi dalam bentuk ton

n = tahun berjalan

n-1= tahun sebelumnya

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Pencapaian Indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi ubi jalar dapat dilihat pada tabel 3.41

Tabel 3.41. Persentase peningkatan produksi komoditi ubi jalar

N o	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% peningkatan produksi komoditi ubi jalar	10	-2,77	-27,70

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.41 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2025 **tidak tercapai**, dimana pada tahun 2025 target peningkatan produksi ubi jalar sebesar 10% dan terealisasi sebesar -2,77% dengan capaian kinerja -27,70 %.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam RENSTRA

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.42. berikut:

Tabel 3.42. Perkembangan Meningkatnya Produksi Komoditi Ubi Jalar

Indikator Kinerja	Realisasi (%)						Capaian (%)						Tahun 2026 (Target Akhir Renstra)	
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2020	2021	2022	2023	2024	2025	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi ubi jalar	60	-14,5	6,06	15,98	-12,91	-2,77	-	-725	151,5	266,33	-71,8	-27,70	12	-230,83

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.42 dapat dijelaskan bahwa realisasi peningkatan produksi ubi jalar pada tahun ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya meskipun belum mencapai target yang ditetapkan dan jika dibandingkan dengan tahun 2022-2023 mengalami penurunan. Untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 44,1%, adapun penyebab meningkatnya karena naiknya luas tanam,

luas panen dan produktifitas dan jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2022-2023 mengalami penurunan, serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir RENSTRA Tahun 2026 sebesar 12% maka capaian kinerja sebesar -230,83% (belum tercapai).

Data perkembangan produksi pertanian ubi jalar tahun 2019-2025 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.43. Perkembangan Produksi Ubi Jalar di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)	Perkembangan Produksi (%)
2025	1.042,57	1.085,43	46.942,94	43,25	10,14
2024	971,00	992,50	42.620,48	42,94	-28,89
2023	1.173,2	1.293,01	59.932,80	46,35	9,92
2022	1.335,0	1.178,80	54.524,16	46,25	20,56
2021	958,3	1.038,00	45.225,10	43,57	-14,50
2020	1.205,90	1.227,20	52.924,40	43,13	60,00
2019	1.004	847,5	33.082,00	39,03	

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Dari tabel 3.43. dapat dilihat bahwa produksi ubi jalar pada tahun 2025 mencapai 46.942,94 ton. Produksi tahun 2025 peningkatan 4.322,46 ton atau naik 10,14% terhadap produksi ubi jalar tahun 2024. Peningkatan luas tanam, luas panen dan produktifitas tahun 2025 menyebabkan naiknya produksi ubi jalar tahun 2025.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Provinsi /Kabupaten/Kota di Sumatera Barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi ubi jalar Kabupaten Solok dengan Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel 3.45. dibawah ini:

Tabel 3.44. Perbandingan Peningkatan Produksi Ubi Jalar

Nasional/ Provinsi/ Kabupaten	Produksi (Ton)						Indikator Kinerja
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	% Peningkatan Produksi
Sumatera Barat	133.930,30	125.930,30	126.679,10	142.130,24	130.196,29	93.994,87	-29,38
Kabupaten Solok	52.924,00	45.225,10	54.524,16	59.932,80	42.620,48	46.942,94	-2,77

Sumber: Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura (DPTPH) Provinsi Sumatera Barat dan Dinas Pertanian Kab. Solok, 2025

Dari tabel 3.44 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi ubi jalar di Kabupaten solok tahun 2025 sebesar -2,77% berada diatas Pemerintah Provinsi Sumatera Barat yaitu -29,38%.

D. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta Alternative Solusi

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi ubi jalar Kabupaten Solok tahun 2025 terdapat beberapa faktor penghambat serta solusi sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat

Produksi ubi jalar pada tahun 2025 meningkat 10,14% akan tetapi belum mencapai target yang ditetapkan jika diakumulasikan dengan tahun sebelumnya yang mengalami penurunan produksi. Faktor penghambat yang menyebabkan peningkatan produksi belum optimal karena petani lebih memilih untuk menanam bawang merah dari pada ubi jalar. Ubi jalar banyak dibudidayakan di kecamatan Lembah Gumanti, Gunung Talang, Danau Kembar dan Lembang Jaya yang merupakan daerah sentra penghasil bawang merah di kabupaten Solok

2. Solusi atau Rencana tindaklanjut

- a. Peningkatan produktifitas hasil pertanian dengan memberikan bantuan benih bersertifikat dan melaksanakan pendampingan serta bimbingan teknis dalam penerapan budidaya yang baik sesuai

GAP.

- b. Pembinaan pada kelompok tani baik tentang budidaya dan pengolahan ubi jalar.
- c. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi dan efektifitas sumber daya indikator persentase peningkatan produksi ubi jalar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.45. Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Ubi Jalar

Indikator	Kinerja			Program		Keuangan		
	Target	Realisasi	Capaian			Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi ubi jalar	10,00	-2,77	-27,70%	1	Program Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647	3.860.066.876	85,35%
					Total Anggaran	4.522.885.647	3.860.066.876	85,35%
Rata-rata capaian								87,56%

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Analisis tingkat efisiensi tidak dapat dijabarkan karena target pada perjanjian kinerja tidak dapat dicapai. Dukungan anggaran untuk mencapai indikator peningkatan produksi ubi jalar belum optimal untuk mencapai sasaran strategis.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Program/kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2025 belum dapat menunjang pencapaian kinerja pada tahun 2025 untuk itu perlu keberlanjutan program/kegiatan pada tahun selanjutnya. Program utama yang mendukung peningkatan produksi ubi jalar pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan berupa pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, bimbingan teknis untuk petani dan penyuluh, penyediaan sarana data dan informasi untuk

optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.

2. Fasilitasi bantuan benih ubi jalar sebanyak 9.600 stek untuk pengembangan ubi jalar 0,3 ha di Kecamatan Gunung Talang yang anggarannya berasal dari APBN.



Penyerahan bantuan benih ubi jalar di Nagari Talang Kec.Gunung Talang

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi ubi jalar pada sektor pertanian adalah sebagai berikut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3.46. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	PAGU DANA (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
	KEGIATAN			
	SUB KEGIATAN			
1	2	3	4	5
I	Program Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647,00	3.860.066.876,00	85,35
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647,00	3.860.066.876,00	85,35
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	1.048.960.039,00	893.796.536	85,21
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	1.614.885.681,00	1.168.600.048	72,36

NO.	PROGRAM	PAGU DANA (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
	KEGIATAN			
	SUB KEGIATAN			
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	144.399.927,00	133.039.958	92,13
4	Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani Tingkat Kabupaten/Kota	1.400.000.000,00	1.358.730.334	97,05
5	Penyediaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian	314.640.000,00	305.900.000	97,22
	JUMLAH	4.522.885.647,00	3.860.066.876,00	85,35

4. Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Bawang Merah

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2024-2025. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2024. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Keterangan:

Satuan volume jumlah produksi dalam bentuk ton

n = tahun berjalan

n-1= tahun sebelumnya

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Realisasi pencapaian meningkatnya produksi komoditi bawang merah tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 3.47 sebagai berikut:

Tabel 3.47. Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Bawang Merah

N o	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% peningkatan produksi komoditi bawang merah	13	51,61	397

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.47 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2025 **tercapai**, dimana pada tahun 2025 target kinerja peningkatan produksi bawang merah 13% dan terealisasi 51,61% dengan capaian kinerja sebesar 397%.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam RENSTRA

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.48. berikut:

Tabel 3.48. Perkembangan Peningkatan Produksi Komoditi Bawang Merah

Indikator Kinerja	Realisasi (%)						Capaian (%)						Tahun 2026 (Target Akhir RENSTRA)	
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2020	2021	2022	2023	2024	2025	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi bawang merah	29,1	35,7	35,7	50,33	49,48	51,61	403,6	714	510,04	559,22	94,55	397	15	344

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.48 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi bawang merah pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami **peningkatan** dan untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 302,45 , adapun penyebab peningkatannya karena naiknya luas tanam dan luas

panen bawang merah dan jika dibandingkan tahun 2020-2023 mengalami penurunan serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir RENSTRA Tahun 2026 sebesar 15% maka capaian kinerja sebesar 344% (tercapai).

Data perkembangan produksi bawang merah tahun 2019-2025 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.49. Perkembangan Produksi Bawang Merah di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)	Perkembangan Produksi (%)
2025	13.726,75	13.660,00	218.861,65	16,02	2,13
2024	13.573,25	13.065,95	214.306,24	16,40	- 0,85
2023	13.898,10	13.509,60	216.148,11	16,00	14,63
2022	12.312,50	11.875,05	188.555,86	15,88	0.003
2021	11.664,80	11.891,50	188.549,35	15,86	35,7
2020	12.505,00	11.857,00	138.916,00	11,72	29,1
2019	9.455,00	9.223,00	107.595,40	11,67	

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Dari tabel 3.49. dapat dilihat bahwa produksi bawang merah pada tahun 2025 mencapai 218.861,65 ton. Produksi tahun 2025 mengalami peningkatan 4.555,41 ton atau 2,13% terhadap produksi bawang merah tahun 2024. Peningkatan luas tanam dan luas panen merupakan faktor penyebab naiknya produksi bawang merah tahun 2025

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi bawang merah Kabupaten Solok tahun 2025 dengan Provinsi Sumatera Barat dan nasional dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.50. Perbandingan Peningkatan Produksi Bawang Merah

Nasional/Provinsi/ Kabupaten	Produksi (Ton)						Indikator Kinerja
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	% Peningkatan Produksi
Nasional	1.815.445,00	1.942.812,00	1.982.360,22	1.985.233,34	2.085.720,83	2.179.734,95	18,77
Sumatera Barat	153.770,00	207.375,83	209.100,25	233.917,92	230.718,41	230.718,41	46,19
Kabupaten Solok	138.916,00	188.549,35	188.555,86	216.148,11	214.306,24	218.861,65	51,61

Sumber: Dinas Pertanian, 2025, Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2026, Stastisk Indonesia 2026

Dari tabel 3.50 dapat dijelaskan bahwa persentase peningkatan produksi bawang merah di Kabupaten solok tahun 2025 sebesar 51,61% berada diatas Provinsi yaitu 46,19% dan nasional 18,77%.

Untuk perbandingan produksi bawang merah Kabupaten Solok dengan Kabupaten lain di Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.51 Perbandingan produksi bawang merah dengan Kabupaten Lainnya di Sumatera Barat

No	Kabupaten/Kota	Produksi (Ton)
1	Kep. Mentawai	-
2	Pesisir Selatan	30,80
3	Solok	218.861,65
4	Sijunjung	2,00
5	Tanah Datar	4.133,44
6	Padang Pariaman	4,00
7	Agam	3.816,00
8	Lima Puluh Kota	2862,60
9	Pasaman	88,00
10	Solok Selatan	2.462,90
11	Dharmasraya	0,60
12	Pasaman Barat	79

Sumber: Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2026

Dari tabel 3.51 dapat dilihat bahwa dari 12 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat produksi bawang merah di Kabupaten Solok tertinggi di Provinsi Sumatera Barat.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternative Solusi

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi bawang merah Kabupaten Solok tahun 2025 terdapat beberapa faktor penghambat serta solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi komoditas bawang merah dengan menyediakan sarana produksi (berupa benih bersertifikat, pupuk, alsintan dan sarana produksi lainnya) dan penyediaan prasarana pertanian berupa pembangunan jalan usaha tani dan gerai tani.
- b. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
- c. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
- d. Sinergi yang baik antar bidang dan penyuluh pertanian maupun dengan instansi eksternal untuk mendukung pembangunan pertanian.
- e. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
- d. Adanya kerjasama dengan stakeholder yang bertujuan untuk memperluas pemasaran produk pertanian

2. Solusi atau Rencana tindaklanjut

- a. Peningkatan produktifitas hasil pertanian dengan memberikan bantuan benih bersertifikat dan melaksanakan pendampingan serta bimbingan teknis dalam penerapan budidaya yang baik sesuai GAP.
- b. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung)
- c. Fasilitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.

- d. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
- e. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- f. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.
- g. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana baik budidaya, pasca panen dan pengolahan.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi dan efektifitas sumber daya indikator persentase peningkatan produksi komoditi bawang merah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.52. Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Bawang Merah

Indikator	Kinerja			Program	Keuangan		
	Target	Realisasi	Capaian		Pagu	Realisasi	Capaian
Persentase peningkatan produksi komoditi bawang merah	13,00	51,61	397,00%	1 Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	1.438.008.185	1.334.114.235	92,78%
				2 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	6.035.812.783	5.954.951.647	98,66%
				3 Program Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647	3.860.066.876	85,35%
Total Anggaran					11.996.706.615	11.149.132.758	92,93%
					Rata-rata capaian		92,93%
					Tingkat Efisiensi		7,07%
					Tingkat Efektifitas		427,2%

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan Tabel 3.52 diketahui bahwa Indikator persentase peningkatan produksi komoditi bawang merah pada tahun 2025 target kinerja sebesar 13% dan terealisasi sebesar 51,61% dengan capaian kinerja sebesar 397% sedangkan pada anggaran sebanyak Rp. 11.996.706.615 dan terealisasi

sebanyak Rp. 11.149.132.758 dengan capaian 92,93% dan terjadi efisiensi sebesar 7,07% maka didapat efektifitas 427,2%.

Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi komoditi bawang merah didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 153 orang yang terdiri atas 83 orang PNS dan 70 orang P3K.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Program dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai target persentase peningkatan produksi komoditi bawang merah sebagai berikut:

1. Menyalurkan alat mesin pertanian (alsintan) sebanyak 25 unit dari APBD Kabupaten Solok dan 92 unit dari APBN serta pupuk organik cair sebanyak 1.160 liter,. Dengan fasilitasi alsintan dan pupuk organik cair diharapkan akan mendorong petani untuk meningkatkan produksi komoditi pertanian.



Penyerahan bantuan alsintan ke Kelompok tani

2. Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 48 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.



Peningkatan jalan produksi pertanian di nagari Selayo Kec. Kubung

3. Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, pelaksanaan Sekolah Lapang Kelompok Tani, pelaksanaan magang petani ke Pusat Pelatihan dan Perdesaan Swadaya (P4S) dan penyediaan sarana layanan penyuluhan pertanian untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.



Rapat koordinasi sinergitas pembangunan pertanian di BPP Payung Sekaki

4. Pengembangan bawang merah seluas 2 ha dengan memberikan bantuan sarana produksi berupa benih bawang merah sebanyak 1.870 kg. Selain itu terdapat juga kegiatan dengan menyalurkan bantuan mulsa dan pupuk NPK

untuk 20 ha lahan bawang merah yang sumber anggarannya berasal dari APBD Kabupaten Solok. Selain itu terdapat juga kegiatan untuk pengembangan bawang merah seluas 2,5 ha dengan memberikan bantuan berupa benih, mulsa dan pupuk kompos yang anggarannya berasal dari APBD Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan luas tanam, luas panen dan produktifitas bawang merah.



Penyaluran benih bawang merah di Nagari Talang Babungo Kec. Hiliran Gumanti

5. Kegiatan penyediaan sarana untuk gerai tani sebanyak 2 paket di kec. Lembah Gumanti yang bertujuan untuk meningkatkan pemasaran produk hortikultura.



Penyerahan sarana gerai tani di Nagari Alahan Panjang kec. Lembah gumanti

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi bawang merah pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.54. berikut ini:

Tabel. 3.53. Program/Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
1	2	3	4	5
I	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	1.438.008.185,00	1.334.114.235,00	92,78
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas,Teknologi dan Spesifikasi Lokasi	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
2	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)Hewan,Tumbuhan,dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	1.054.931.205,00	963.999.805,00	91,38
1	Pemanfaatan SDG Hewan /Tanaman	1.054.931.205,00	963.999.805,00	91,38
II	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	6.035.812.783,00	5.954.951.647,00	98,66
3	Pengembangan Prasarana Pertanian	372.566.638,00	352.116.488,00	94,51
1	Koordinasi dan Sinkronisasi Prasaranan Pendukung Pertanian Lainnya	372.566.638,00	352.116.488,00	94,51
4	Pembangunan Prasarana Pertanian	5.663.246.145,00	5.602.835.159,00	98,93
1	Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
2	Pembangunan ,Rehabilitas dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya	160.530.000,00	149.295.000,00	93,00
III	Program Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647,00	3.860.066.876,00	85,35
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647,00	3.860.066.876,00	85,35
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	1.048.960.039,00	893.796.536	85,21

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	1.614.885.681,00	1.168.600.048	72,36
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	144.399.927,00	133.039.958	92,13
4	Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani Tingkat Kabupaten/Kota	1.400.000.000,00	1.358.730.334	97,05
5	Penyediaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian	314.640.000,00	305.900.000	97,22
	JUMLAH	11.996.706.615,00	11.149.132.758,00	92,93

5. Persentase peningkatan produksi komoditi cabe merah

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2024-2025. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2024. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Keterangan:

Satuan volume jumlah produksi dalam bentuk ton

n = tahun berjalan

n-1= tahun sebelumnya

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Realisasi pencapaian meningkatnya produksi komoditi cabe merah dapat dilihat pada tabel 3.54 sebagai berikut:

Tabel 3.54. Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Bawang Merah

No	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% peningkatan produksi komoditi cabe merah	10	44,47	444,70

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.54 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2025 **tercapai**, dimana pada tahun 2025 target kinerja peningkatan produksi cabe merah 10% dan terealisasi 44,47% dengan capaian kinerja sebesar 444,70%.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam RENSTRA

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.55. berikut:

Tabel 3.55. Perkembangan Meningkatnya Produksi Komoditi Cabe Merah

Indikator Kinerja	Realisasi (%)						Capaian (%)						Tahun 2026 (Target Akhir RENSTRA)	
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2020	2021	2022	2023	2024	2025	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi cabe merah	2,5	-20,7	11,06	19,77	17,34	44,47	NA	-1035	276,5	329,5	79,65	444,7	12	370,58

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.55 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi cabe merah pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami **peningkatan** dan untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 365,05%, adapun

penyebab peningkatan karena naiknya luas panen dan produktifitas, serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir RENSTRA Tahun 2026 sebesar 12% maka capaian kinerja sebesar 370,58% (tercapai)

Data perkembangan produksi cabe merah tahun 2019-2025 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.56. Perkembangan Produksi Cabe Merah di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)	Perkembangan Produksi (%)
2025	2.585,70	3.289,00	46.189,15	14,04	27,13
2024	2.794,45	2.881,00	36.332,47	12,61	-2,43
2023	2.581,75	3.131,70	37.237,56	11,89	8,71
2022	2.448,03	3.014,82	34.254,96	11,36	31,76
2021	2.244,25	2.413,95	25.997,44	10,77	-20,7
2020	2.219	2.774	32.780,50	11,82	2,50%
2019	2.516	2.730	31.938,20	11,7	

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Dari tabel 3.56. dapat dilihat bahwa produksi cabe merah pada tahun 2025 sebesar 46.189,15 ton. Produksi tahun 2025 meningkat 9.856,68 ton atau 27,13% terhadap produksi cabe merah tahun 2024. Peningkatan luas panen dan produktifitas merupakan faktor penyebab naiknya produksi cabe merah tahun 2025.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi cabe merah Kabupaten Solok dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.57. Perbandingan peningkatan produksi cabe merah

Provinsi/ Kabupaten	Produksi (Ton)						Indikator Kinerja
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	% Peningkatan Produksi
Sumatera Barat	133.190,00	115.761,00	123.503,52	127.654,22	114.402,06	121.757,29	-6,99
Kabupaten Solok	32.780,50	25.997,40	34.254,96	37.237,56	36.332,47	46.189,15	44,47

Sumber: DPTPH Prov. Sumatera Barat dan Dinas Pertanian, 2025

Dari tabel 3.57 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi cabe merah di Kabupaten Solok tahun 2025 sebesar 44,47% berada diatas Provinsi Sumatera Barat dengan capaian produksi -6,99%. Untuk perbandingan produksi cabe merah Kabupaten Solok dengan Kabupaten di Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.58. Perbandingan produksi cabe merah Kabupaten Solok dengan Kabupaten lainnya di Sumatera Barat

	Kabupaten	Produksi (Ton)
1	Kep. Mentawai	10,04
2	Pesisir Selatan	3.348,06
3	Solok	46.189,15
4	Sijunjung	275,99
5	Tanah Datar	19.290,99
6	Padang Pariaman	1.048,50
7	Agam	28.879,59
8	Lima Puluh Kota	8.751,44
9	Pasaman	1.608,41
10	Solok Selatan	6.089,85
11	Dharmasraya	87,59
12	Pasaman Barat	4.493,80

Sumber: Sumatera Barat Dalam Angka, 2026

Dari tabel 3.58 dapat dilihat bahwa dari 12 Kabupaten se Sumatera Barat, produksi cabe merah Kabupaten Solok tertinggi di Sumatera Barat.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternative Solusi

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi cabe merah Kabupaten Solok tahun 2025 terdapat beberapa faktor pendukung dan solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi komoditas cabe merah dengan menyediakan sarana produksi (berupa benih bersertifikat, pupuk, alsintan dan sarana produksi lainnya) dan penyediaan prasarana pertanian berupa pembangunan jalan usaha tani, dan gerai tani.

- b. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
- c. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
- d. Sinergi yang baik antar bidang dan penyuluh pertanian maupun dengan instansi eksternal untuk mendukung pembangunan pertanian.
- e. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
- f. Adanya kerjasama dengan stakeholder yang bertujuan untuk memperluas pemasaran produk pertanian

2. Solusi atau Rencana tindaklanjut

- a. Peningkatan luas tanam, luas panen dan produktifitas dengan memberikan bantuan benih bersertifikat dan melaksanakan pendampingan serta bimbingan teknis dalam penerapan budidaya yang baik sesuai GAP.
- b. Fasilitasi bantuan sarana untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang ramah lingkungan.
- c. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung) dan screenhouse.
- d. Fasilitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
- e. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
- f. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- g. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.
- h. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.

- i. Mengembangkan kampung hortikultura secara berkesinambungan
- j. Mendorong petani untuk menyusun manajemen pola tanam komoditas strategis terutama bawang merah dan cabe merah
- k. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana baik budidaya, pasca panen dan pengolahan.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi dan efektifitas sumber daya indikator persentase peningkatan produksi cabe merah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.59. Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Cabe Merah

Indikator	Kinerja			Program	Keuangan		
	Target	Realisasi	Capaian		Pagu	Realisasi	Capaian
Persentase peningkatan produksi komoditi cabe merah	10,00	44,47	444,70%	1 Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	383.076.980	370.114.430	96,62%
				2 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	6.035.812.783	5.954.951.647	98,66%
				3 Program Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647	3.860.066.876	85,35%
Total Anggaran					10.941.775.410	10.185.132.953	93,08%
Rata-rata capaian							93,08%
Tingkat Efisiensi							6,92%
Tingkat Efektifitas							477,7%

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan Tabel 3.59 diketahui bahwa Indikator persentase peningkatan produksi cabe merah pada tahun 2025 target kinerja sebesar 10% dan terealisasi sebesar 44,47% dengan capaian kinerja sebesar 444,70% sedangkan pada anggaran sebanyak Rp. 10.941.775.410 dan terealisasi sebanyak Rp. 10.185.132.953 dengan capaian 93,08% dan terjadi efisiensi sebesar 6,92% maka didapat efektifitas 477,7%.

Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi komoditi cabe merah didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas

Pertanian sebanyak 153 orang yang terdiri atas 83 orang PNS dan 70 orang P3K.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Program dan kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2025 untuk mencapai target kinerja persentase peningkatan produksi komoditi cabe merah sebagai berikut:

1. Menyalurkan alat mesin pertanian (alsintan) sebanyak 25 unit dari APBD Kabupaten Solok dan 92 unit dari APBN serta pupuk organik cair sebanyak 1.160 liter,. Dengan fasilitasi alsintan dan pupuk organik cair diharapkan akan mendorong petani untuk meningkatkan produksi komoditi pertanian.



Penyerahan bantuan alsintan ke Kelompok tani

2. Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 48 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.



Peningkatan jalan produksi pertanian di nagari Selayo Kec. Kubung

3. Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, pelaksanaan Sekolah Lapang Kelompok Tani, pelaksanaan magang petani ke Pusat Pelatihan dan Perdesaan Swadaya (P4S) dan penyediaan sarana layanan penyuluhan pertanian untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.



Rapat koordinasi sinergitas pembangunan pertanian di BPP Payung Sekaki

4. Fasilitasi sarana produksi cabe merah berupa mulsa dan pupuk NPK untuk petani champion cabe seluas 10 Ha yang berasal dari APBD Kabupaten Solok. Selain itu terdapat juga kegiatan pengembangan cabe merah seluas 3 ha dengan fasilitasi berupa benih cabe merah, mulsa plastic dan pupuk kompos yang berasal dari APBD Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan luas tanam, luas panen dan produktifitas cabe.



Kegiatan fasilitasi mulsa dan pupuk NPK untuk petani champion cabe di Kec. Hiliran Gumanti

5. Kegiatan penyediaan sarana untuk gerai tani sebanyak 2 paket di kec. Lembah Gumanti yang bertujuan untuk meningkatkan pemasaran produk hortikultura.



Penyerahan sarana gerai tani di Nagari Alahan Panjang kec. Lembah gumanti

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi cabe merah pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel. berikut ini:

Tabel. 3.60. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
I	PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas,Teknologi dan Spesifikasi Lokasi	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
II	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	6.035.812.783,00	5.954.951.647,00	98,66
1	Pengembangan Prasarana Pertanian	372.566.638,00	352.116.488,00	94,51
1	Koordinasi dan Sinkronisasi Prasaranan Pendukung Pertanian Lainnya	372.566.638,00	352.116.488,00	94,51
2	Pembangunan Prasarana Pertanian	5.663.246.145,00	5.602.835.159,00	98,93
1	Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
2	Pembangunan ,Rehabilitas dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya	160.530.000,00	149.295.000,00	93,00
III	Program Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647,00	3.860.066.876,00	85,35
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647,00	3.860.066.876,00	85,35
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	1.048.960.039,00	893.796.536	85,21
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	1.614.885.681,00	1.168.600.048	72,36
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	144.399.927,00	133.039.958	92,13
4	Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani Tingkat Kabupaten/Kota	1.400.000.000,00	1.358.730.334	97,05

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
5	Penyediaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian	314.640.000,00	305.900.000	97,22
	JUMLAH	10.941.775.410,00	10.185.132.953,00	93,08

6. Persentase peningkatan produksi komoditi kentang

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2024-2025. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2024. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Keterangan:

Satuan volume jumlah produksi dalam bentuk ton

n = tahun berjalan

n-1= tahun sebelumnya

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Realisasi pencapaian peningkatan produksi komoditi kentang dapat dilihat pada tabel 3.61 sebagai berikut:

Tabel 3.61. Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Kentang

N o	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% peningkatan produksi komoditi kentang	10	162,52	1625,20

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.61 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2025 **tercapai**, dimana pada tahun 2025 target kinerja peningkatan produksi kentang sebesar 10% dan terealisasi 162,52% dengan capaian kinerja sebesar 1625,20%.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam RENSTRA

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.62. berikut:

Tabel 3.62. Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Kentang

Indikator Kinerja	Realisasi (%)						Capaian (%)						Tahun 2026 (Target Akhir RENSTRA)	
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2020	2021	2022	2023	2024	2025	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi kentang	-63,6	-43,9	100,08	148,07	103,92	162,52	-600	-2195	2502	2467,83	69,25	1625,2	12	1354,3

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.62 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi kentang pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan dan untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 1555,95, adapun penyebab peningkatan karena naiknya luas tanam dan luas panen dan turun jika dibandingkan capaian tahun 2022-2023 serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir RENSTRA Tahun 2026 sebesar 12% maka capaian kinerja sebesar 1354,3% (tercapai).

Data perkembangan produksi kentang tahun 2019-2025 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.63. Perkembangan Produksi kentang di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)	Perkembangan Produksi (%)
2025	1.165,75	1.272,00	25.632,10	20,15	58,6
2024	969,25	791,50	16.161,05	20,42	-44,15
2023	1.091,20	1.411,95	28.938,95	20,50	47,99
2022	1.217,75	955,50	19.554,10	20,46	143,98
2021	665,0	394,0	8.014,5	20,34	-43,9
2020	560,0	700,0	14.282,5	20,40	-63,6
2019	1.647,0	1.962,0	39.285,1	20,02	

Sumber: Dinas Pertanian Tahun 2025

Dari tabel 3.63. dapat dilihat bahwa produksi kentang pada tahun 2025 sebesar 25.632,20 ton. Produksi tahun 2025 meningkat 9.471,05 ton atau 58,6% terhadap produksi kentang tahun 2024. Peningkatan luas tanam dan luas panen merupakan faktor penyebab naiknya produksi kentang tahun 2025

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi kentang Kabupaten Solok tahun 2025 dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.64. Perbandingan Peningkatan Produksi Kentang

Provinsi/ Kabupaten	Produksi (Ton)						Indikator Kinerja
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	% Peningkatan Produksi
Sumatera Barat	23.166,00	15.201,00	23.973,58	31.602,17	17.480,80	27.098,95	65,49
Kabupaten Solok	14.282,50	8.014,50	19.554,10	28.938,95	16.161,05	25.632,10	162,52

Sumber: DPTPH Prop. Sumatera Barat dan Dinas Pertanian, 2025

Dari tabel 3.64 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi kentang di Kabupaten solok tahun 2025 sebesar 162,52% berada diatas Provinsi Sumatera Barat dengan capaian produksi 65,49%.

Untuk perbandingan produksi kentang Kabupaten Solok dengan Kabupaten di Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.65. Perbandingan Produksi Kentang Kabupaten Solok dengan Kabupaten Lainnya di Sumatera Barat

No	Kabupaten	Produksi (Ton)
1	Kep. Mentawai	-
2	Pesisir Selatan	-
3	Solok	25.632,10
4	Sijunjung	-
5	Tanah Datar	946
6	Padang Pariaman	-
7	Agam	418,85
8	Lima Puluh Kota	-
9	Pasaman	-
10	Solok Selatan	102, 0
11	Dharmasraya	-
12	Pasaman Barat	-

Sumber: Sumatera Barat Dalam Angka 2026

Dari tabel 3.65 dapat dilihat bahwa dari 12 Kabupaten se Sumatera Barat, produksi kentang Kabupaten Solok tertinggi di Sumatera Barat.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternative Solusi

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi kentang Kabupaten Solok tahun 2025 terdapat beberapa faktor pendukung serta solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor pendukung
 - a. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi komoditas kentang dengan menyediakan sarana produksi (berupa benih bersertifikat, pupuk, alsintan dan sarana produksi lainnya) dan penyediaan prasarana pertanian berupa pembangunan jalan usaha tani, dan gerai tani.
 - b. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.

- c. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
- d. Sinergi yang baik antar bidang dan penyuluh pertanian maupun dengan instansi eksternal untuk mendukung pembangunan pertanian.
- e. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
- f. Adanya kerjasama dengan stakeholder yang bertujuan untuk memperluas pemasaran produk pertanian

2. Solusi atau Rencana tindaklanjut

- a. Peningkatan produktifitas hasil pertanian dengan memberikan bantuan benih bersertifikat dan melaksanakan pendampingan serta bimbingan teknis dalam penerapan budidaya yang baik sesuai GAP.
- b. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung)
- c. Fasilitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
- d. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
- e. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- g. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana baik budidaya, pasca panen dan pengolahan.
- h. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.
- i. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi dan efektifitas sumber daya indikator persentase peningkatan produksi kentang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.66. Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Kentang

Indikator	Kinerja			Program	Keuangan		
	Target	Realisasi	Capaian		Pagu	Realisasi	Capaian
Persentase peningkatan produksi komoditi kentang	10,00	162,52	1625,20%	1 Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	1.438.008.185	1.334.114.235	92,78%
				2 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	6.035.812.783	5.954.951.647	98,66%
				3 Program Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647	3.860.066.876	85,35%
Total Anggaran					11.996.706.615	11.149.132.758	92,93%
Rata-rata capaian							92,93%
Tingkat Efisiensi							7,07%
Tingkat Efektifitas							1748,8%

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan Tabel 3.66 diketahui bahwa Indikator persentase peningkatan produksi komoditi kentang pada tahun 2025 target kinerja sebesar 10% dan terealisasi sebesar 162,52% dengan capaian kinerja sebesar 1625,20% sedangkan pada anggaran sebanyak Rp. 11.996.706.615 dan terealisasi sebanyak Rp. 11.149.132.758 dengan capaian 92,93% dan terjadi efisiensi sebesar 7,07% maka didapat efektifitas 1748,8%.

Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi komoditi kentang didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 153 orang yang terdiri atas 83 orang PNS dan 70 orang P3K.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Program dan kegiatan yang dilakukan pada tahun 2025 untuk mencapai target persentase peningkatan produksi komoditi kentang sebagai berikut:

1. Menyalurkan alat mesin pertanian (alsintan) sebanyak 25 unit dari APBD Kabupaten Solok dan 92 unit dari APBN serta pupuk organik cair sebanyak 1.160 liter,. Dengan fasilitasi alsintan dan pupuk organik cair diharapkan akan mendorong petani untuk meningkatkan produksi komoditi pertanian.



Penyerahan bantuan alsintan ke Kelompok tani

2. Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 48 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.



Peningkatan jalan produksi pertanian di nagari Selayo Kec. Kubung

3. Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, pelaksanaan Sekolah Lapang Kelompok Tani, pelaksanaan magang petani ke Pusat Pelatihan dan Perdesaan Swadaya (P4S) dan penyediaan sarana layanan penyuluhan pertanian untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.



Rapat koordinasi sinergitas pembangunan pertanian di BPP Payung Sekaki

4. Pengembangan kentang 10 ha dengan memberikan bantuan berupa benih kentang 9498 kg, pupuk NPK 3110 kg, pupuk kompos 4260 kg, dolomit 1800 kg yang berasal dari APBD Kabupaten Solok. Selain itu terdapat juga fasilitasi benih kentang untuk pengembangan kentang seluas 6 Ha berupa bantuan benih, mulsa plastik dan pupuk kompos yang berasal dari APBD Provinsi Sumatera Barat . Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan luas tanam, luas panen dan produktifitas kentang.



Bantuan benih kentang untuk kelompok tani di Kec. Lembah Gumanti

5. Kegiatan penyediaan sarana untuk gerai tani sebanyak 2 paket di kec. Lembah Gumanti yang bertujuan untuk meningkatkan pemasaran produk hortikultura.



Penyerahan sarana gerai tani di Nagari Alahan Panjang kec. Lembah gumanti

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi kentang dapat dilihat pada tabel 3.67. berikut ini:

Tabel. 3.67. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
1	2	3	4	5
I	PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	1.438.008.185,00	1.334.114.235,00	92,78
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas,Teknologi dan Spesifikasi Lokasi	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
2	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)Hewan,Tumbuhan,dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	1.054.931.205,00	963.999.805,00	91,38
1	Pemanfaatan SDG Hewan /Tanaman	1.054.931.205,00	963.999.805,00	91,38

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
II	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	6.035.812.783,00	5.954.951.647,00	98,66
1	Pengembangan Prasarana Pertanian	372.566.638,00	352.116.488,00	94,51
1	Koordinasi dan Sinkronisasi Prasaranan Pendukung Pertanian Lainnya	372.566.638,00	352.116.488,00	94,51
2	Pembangunan Prasarana Pertanian	5.663.246.145,00	5.602.835.159,00	98,93
1	Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
2	Pembangunan ,Rehabilitas dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya	160.530.000,00	149.295.000,00	93,00
III	Program Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647,00	3.860.066.876,00	85,35
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647,00	3.860.066.876,00	85,35
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	1.048.960.039,00	893.796.536	85,21
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	1.614.885.681,00	1.168.600.048	72,36
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	144.399.927,00	133.039.958	92,13
4	Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani Tingkat Kabupaten/Kota	1.400.000.000,00	1.358.730.334	97,05
5	Penyediaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian	314.640.000,00	305.900.000	97,22
	JUMLAH	11.996.706.615,00	11.149.132.758,00	92,93

7. Persentase peningkatan produksi komoditi manggis

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2024-2025. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2024. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Keterangan:

Satuan volume jumlah produksi dalam bentuk ton

n = tahun berjalan

n-1= tahun sebelumnya

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Realisasi pencapaian peningkatan produksi komoditi manggis tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 3.68 sebagai berikut:

Tabel 3.68. Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Manggis

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% peningkatan produksi komoditi manggis	15,00	456,11	3.040,73

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.68 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2025 **tercapai**, dimana pada tahun 2025 target peningkatan produksi manggis 15% dan terealisasi 456,11% dengan capaian kinerja sebesar 3040,73%.

B. Perbandingan Antara target, Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam RENSTRA

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.69. berikut:

Tabel 3.69. Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi manggis

Indikator Kinerja	Realisasi (%)						Capaian (%)						Tahun 2026 (Target Akhir RENSTRA)	
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2020	2021	2022	2023	2024	2025	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi manggis	49,4	-37,1	55,64	-29,51	404,86	456,11	NA	-1236,67	927	-327,89	3373,83	3040,73	18	2534

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.69 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi manggis pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami **peningkatan**. Untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 333,1%, adapun penyebab penurunannya karena persentase peningkatan produksi 2025 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2024 dan jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2021-2023 mengalami peningkatan serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir RENSTRA Tahun 2026 sebesar 18% maka capaian kinerja sebesar 2534% (tercapai).

Data perkembangan produksi manggis tahun 2019-2025 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.70. Perkembangan Produksi manggis di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025

Tahun	Jumlah Tanaman (Pohon)	Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Produksi (Ton)	Produktifitas (kw/pohon)	Perkembangan Produksi (%)
2025	90.952,00	35.873,00	1.941,38	0,54	51,25
2024	92.290,00	25.067,00	1.283,56	0,5	434,37
2023	88.078,00	6.022,00	240,20	0,40	-85,15

Tahun	Jumlah Tanaman (Pohon)	Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Produksi (Ton)	Produktifitas (kw/pohon)	Perkembangan Produksi (%)
2022	81.997,00	20.814,00	1.617,95	0,78	92,74
2021	77.792	20.948	839,45	0,4	-37,1
2020	58.890	17.342	1.335,20	0,77	49,4
2019	57.416	13.375	893,60	0,67	

Sumber: Dinas Pertanian Tahun 2025

Dari tabel 3.70. dapat dilihat bahwa produksi manggis pada tahun 2025 sebesar .941,38 ton. Produksi tahun 2025 mengalami peningkatan 657,83 ton atau 51,25% terhadap produksi manggis tahun 2024. Peningkatan jumlah tanaman menghasilkan dan produktifitas merupakan faktor penyebab naiknya produksi manggis tahun 2025

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera Barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi manggis Kabupaten Solok tahun 2025 dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.71. Perbandingan peningkatan produksi manggis

Provinsi/ Kabupaten	Produksi (Ton)						Indikator Kinerja
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	% Peningkatan Produksi
Sumatera Barat	56.227,10	70.252,90	95.014,24	26.682,61	24.910,87	16.957,52	-50,29
Kabupaten Solok	1.335,20	839,45	1.617,95	240,2	1.283,56	1.941,38	456,11

Sumber: DPTPH Prop. Sumatera Barat dan Dinas Pertanian, 2025

Dari tabel 3.71 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi manggis di Kabupaten solok tahun 2025 sebesar 456,11% berada diatas Provinsi Sumatera Barat dengan capaian produksi -50,29%.

Untuk perbandingan produksi manggis Kabupaten Solok dengan Kabupaten di Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.72. Perbandingan Produksi Manggis Kabupaten Solok dengan Kabupaten Lainnya di Sumatera Barat

No	Kabupaten	Produksi (Ton)
1	Kep. Mentawai	-
2	Pesisir Selatan	8.029,80
3	Solok	1.941,38
4	Sijunjung	11.644,61
5	Tanah Datar	1.053,54
6	Padang Pariaman	4.673,54
7	Agam	8.016,08
8	Lima Puluh Kota	14.185,68
9	Pasaman	2.189,84
10	Solok Selatan	1.589,24
11	Dharmasraya	1.589,24
12	Pasaman Barat	36,30

Sumber: Provinsi Sumatera Barat dalam Angka 2026

Dari tabel 3.72 dapat dilihat bahwa dari 12 Kabupaten se Sumatera Barat, produksi manggis Kabupaten Solok 7 tertinggi di Sumatera Barat.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternative Solusi

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi manggis Kabupaten Solok tahun 2025 terdapat beberapa faktor pendukung dan solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi manggis dengan menyediakan sarana produksi berupa bibit dan penyediaan prasarana pertanian berupa pembangunan jalan usaha tani.
 - b. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
 - c. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
 - d. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
 - e. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan

2. Solusi dan Rencana tindak lanjut

- a. Untuk meningkatkan produksi manggis diperlukan beberapa kebijakan dengan cara meningkatkan jumlah pertanaman dan produktifitas. Fasilitasi bantuan sarana produksi masih dibutuhkan untuk mendukung peningkatan produksi.
- b. Meningkatkan penggunaan bibit manggis bersertifikat dengan penyediaan bibit manggis bersertifikat.
- c. Fasilitasi bantuan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung)
- d. Fasilitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
- e. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
- f. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- f. Meningkatkan kompetensi petani dalam memproduksi produk pertanian, penanganan OPT dan pelaksanaan budidaya sesuai GAP sebagai upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk pertanian.
- g. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi dan efektifitas sumber daya indikator persentase peningkatan produksi komoditi manggis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.73. Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Manggis

Indikator	Kinerja			Program	Keuangan		
	Target	Realisasi	Capaian		Pagu	Realisasi	Capaian
Persentase peningkatan produksi komoditi manggis	15,00	456,11	3040,73%	1	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	383.076.980	370.114.430
				2	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	5.502.716.145	5.453.540.159
				3	Program Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647	2.501.336.542
				Total Anggaran		9.008.678.772	8.324.991.131
						Rata-rata capaian	
						92,41%	
						Tingkat Efisiensi	
						7,59%	
						Tingkat Efektifitas	
						3290,5%	

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan Tabel 3.73 diketahui bahwa Indikator persentase peningkatan produksi komoditi manggis pada tahun 2025 target kinerja sebesar 15% dan terealisasi sebesar 456,11% dengan capaian kinerja sebesar 3040,73% sedangkan pada anggaran sebanyak Rp. 9.008.678.772 dan terealisasi sebanyak Rp. 8.324.991.131 dengan capaian 92,41% dan terjadi efisiensi sebesar 7,59% maka didapat efektifitas 3290,5%.

Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi komoditi manggis didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 153 orang yang terdiri atas 83 orang PNS dan 70 orang P3K.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Program dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai target persentase peningkatan produksi manggis sebagai berikut:

1. Menyalurkan alat mesin pertanian (alsintan) sebanyak 25 unit dari APBD Kabupaten Solok dan 92 unit dari APBN serta pupuk organik cair sebanyak 1.160 liter,. Dengan fasilitasi alsintan dan pupuk organik cair diharapkan akan mendorong petani untuk meningkatkan produksi komoditi pertanian.



Penyerahan bantuan alsintan ke Kelompok tani

2. Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 48 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.



Peningkatan jalan produksi pertanian di nagari Selayo Kec. Kubung

3. Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, penyediaan sarana layanan penyuluhan pertanian untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.



Rapat koordinasi sinergitas pembangunan pertanian di BPP Payung Sekaki

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi manggis pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.74. berikut ini:

Tabel. 3.74. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
1	2	3	4	5
I	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas,Teknologi dan Spesifikasi Lokasi	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
II	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
1	Pembangunan Prasarana Pertanian	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
1	Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
III	Program Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647,00	2.501.336.542,00	80,10

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647,00	2.501.336.542,00	80,10
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	1.048.960.039,00	893.796.536	85,21
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	1.614.885.681,00	1.168.600.048	72,36
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	144.399.927,00	133.039.958	92,13
4	Penyediaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian	314.640.000,00	305.900.000	97,22
	JUMLAH	9.008.678.772,00	8.324.991.131,00	92,41

8. Persentase peningkatan produksi komoditi durian

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2024-2025. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2024. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Keterangan:

Satuan volume jumlah produksi dalam bentuk ton

n = tahun berjalan

n-1= tahun sebelumnya

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Realisasi pencapaian peningkatan produksi komoditi durian dapat dilihat pada tabel 3.75 sebagai berikut:

Tabel 3.75. Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Durian

N o	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% peningkatan produksi komoditi durian	15,00	117,30	782

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.75 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2025 **tercapai**, dimana pada tahun 2025 target kinerja peningkatan produksi durian 15% dan terealisasi 117,30% dengan capaian kinerja sebesar 782%.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam RENSTRA

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.76. berikut:

Tabel 3.76. Perkembangan Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Durian

Indikator Kinerja	Realisasi (%)						Capaian (%)						Tahun 2026 (Target Akhir RENSTRA)	
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2020	2021	2022	2023	2024	2025	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi durian	69,4	-34	64,56	0,55	73,31	117,30	NA	-1133,33	1076	6,11	610,92	782,00	18	652

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.76 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi komoditi durian pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 171,08%, adapun penyebab peningkatannya karena naiknya jumlah tanaman menghasilkan dan produktifitas serta jika

realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir RENSTRA Tahun 2026 sebesar 18% maka capaian kinerja sebesar 652%.

Data perkembangan produksi durian tahun 2019-2025 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.77. Perkembangan Produksi durian di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025

Tahun	Jumlah Tanaman (Pohon)	Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Produksi (Ton)	Produktifitas (kw/pohon)	Perkembangan Produksi (%)
2025	193.432	98.915	6.997,50	0,71	43,99
2024	182.293	82.733	4.859,61	0,59	72,76
2023	186.819	47.556	2.812,90	0,59	-64,01
2022	179.850	77.800	7.816,78	1,00	98,56
2021	174.688	79.100	3.936,70	0,5	-34
2020	164.445	81.086	5.962,90	0,74	69,4
2019	157.193	43.203	3.519,40	0,81	

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Dari tabel 3.77. dapat dilihat bahwa produksi durian pada tahun 2025 sebesar 6.997,50 ton. Produksi tahun 2025 mengalami peningkatan 2.137,90 ton atau 43,99% terhadap produksi durian tahun 2024. Peningkatan jumlah tanaman menghasilkan dan produktivitas merupakan faktor penyebab naiknya produksi durian tahun 2025

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi durian Kabupaten Solok tahun 2025 dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.78. Perbandingan Peningkatan Produksi Durian

Provinsi/ Kabupaten	Produksi (Ton)						Indikator Kinerja
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	% Peningkatan Produksi
Sumatera Barat	131.430,00	171.804,00	219.638,12	57.971,36	84.437,35	124.216,00	77,72
Kabupaten Solok	5.962,90	3.936,70	7.816,78	2.812,90	4.859,61	6.997,50	117,3

Sumber: DPTPH Prov. Sumatera Barat dan Dinas Pertanian, 2024

Dari tabel 3.78 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi durian di Kabupaten Solok tahun 2025 sebesar 117,3% berada diatas Sumatera Barat dengan capaian produksi 77,72%.

Untuk perbandingan produksi durian Kabupaten Solok dengan Kabupaten di Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.79. Perbandingan produksi durian Kabupaten Solok dengan Kabupaten lainnya di Sumatera Barat

No	Kabupaten	Produksi (Ton)
1	Kep. Mentawai	113,50
2	Pesisir Selatan	24.237,60
3	Solok	6.997,50
4	Sijunjung	6.834,51
5	Tanah Datar	19.877,79
6	Padang Pariaman	25.056,11
7	Agam	3.890,99
8	Lima Puluh Kota	15.586,58
9	Pasaman	3.696,19
10	Solok Selatan	3.517,10
11	Dharmasraya	1.212,50
12	Pasaman Barat	1.059,82

Sumber: Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2026

Dari tabel 3.79 dapat dilihat bahwa dari 12 Kabupaten se Sumatera Barat, produksi durian Kabupaten Solok 5 (lima) tertinggi di Sumatera Barat.

D. Analisis Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternative Solusi

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi durian Kabupaten Solok tahun 2024 terdapat beberapa faktor pendukung dan solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi durian dengan menyediakan sarana produksi berupa bibit dan penyediaan prasarana pertanian berupa pembangunan jalan usaha tani.
- b. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
- c. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
- d. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
- e. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan

2. Solusi atau Rencana tindaklanjut

- a. Untuk meningkatkan produksi diperlukan beberapa kebijakan dengan cara meningkatkan jumlah pertanaman dan produktifitas. Fasilitasi bantuan sarana produksi masih dibutuhkan untuk mendukung peningkatan produksi.
- b. Meningkatkan penggunaan bibit bersertifikat dengan meningkatkan produksi bibit durian bersertifikat di Pembibitan Hortikultura Arian.
- c. Fasilitasi bantuan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung)
- d. Fasilitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
- e. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
- f. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- g. Meningkatkan kompetensi petani dalam memproduksi produk pertanian, penanganan OPT dan pelaksanaan budidaya sesuai GAP sebagai upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk

pertanian.

- h. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi dan efektifitas sumber daya indikator persentase peningkatan produksi komoditi durian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.80. Tingkat Efisiensi dan Efektivitas Anggaran Peningkatan Produksi Komoditi Durian

Indikator	Kinerja			Program	Keuangan		
	Target	Realisasi	Capaian		Pagu	Realisasi	Capaian
Persentase peningkatan produksi komoditi durian	15,00	456,11	3040,73%	1 Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	1.438.008.185	1.334.114.235	92,78%
				2 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	5.502.716.145	5.453.540.159	99,11%
				3 Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	216.531.837	195.721.722	90,39%
				4 Program Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647	2.501.336.542	80,10%
Total Anggaran					10.280.141.814	9.484.712.658	92,26%
					Rata-rata capaian		92,26%
					Tingkat Efisiensi		7,74%
					Tingkat Efektifitas		3295,7%

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan Tabel 3.80 diketahui bahwa Indikator persentase peningkatan produksi komoditi durian pada tahun 2025 target kinerja sebesar 15% dan terealisasi sebesar 456,11% dengan capaian kinerja sebesar 3040,73% sedangkan pada anggaran sebanyak Rp. 10.280.141.814 dan terealisasi sebanyak Rp. 9.484.712.658 dengan capaian 92,26% dan terjadi efisiensi sebesar 7,74% maka didapat efektifitas 3295,7%.

Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi komoditi

durian didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 153 orang yang terdiri atas 83 orang PNS dan 70 orang P3K.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Program dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai target persentase peningkatan produksi komoditi durian sebagai berikut:

1. Menyalurkan alat mesin pertanian (alsintan) sebanyak 25 unit dari APBD Kabupaten Solok dan 92 unit dari APBN serta pupuk organik cair sebanyak 1.160 liter,. Dengan fasilitasi alsintan dan pupuk organik cair diharapkan akan mendorong petani untuk meningkatkan produksi komoditi pertanian.



Penyerahan bantuan alsintan ke Kelompok tani

2. Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 48 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.



Peningkatan jalan produksi pertanian di nagari Selayo Kec. Kubung

3. Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, pelaksanaan Sekolah Lapang Kelompok Tani, pelaksanaan magang petani ke Pusat Pelatihan dan Perdesaan Swadaya (P4S) dan penyediaan sarana layanan penyuluhan pertanian untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.



Rapat koordinasi sinergitas pembangunan pertanian di BPP Payung Sekaki

4. Kegiatan yang dilakukan berupa pengembangan kawasan durian melalui bantuan bibit durian sebanyak 1.500 batang dari APBD Kabupaten Solok dan 19.800 batang (198 ha) dari APBD Provinsi Sumatera Barat . Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi durian.



Serah terima bibit durian di Pembibitan Arian

5. Reboisasi Daerah Aliran Sungai (DAS) di nagari Batu Bajanjang Kec. Tigo Lurah seluas 20 Ha dengan melakukan penanaman durian sebanyak 4.500 batang.

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi durian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3.81. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
1	2	3	4	5
I	PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	1.438.008.185,00	1.334.114.235,00	92,78
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas,Teknologi dan Spesifikasi Lokasi	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
2	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)Hewan,Tumbuhan,dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	1.054.931.205,00	963.999.805,00	91,38
1	Pemanfaatan SDG Hewan /Tanaman	1.054.931.205,00	963.999.805,00	91,38
II	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
1	Pembangunan Prasarana Pertanian	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
1	Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
III	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	216.531.837,00	195.721.722,00	90,39
1	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	216.531.837,00	195.721.722,00	90,39
1	Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan	216.531.837,00	195.721.722,00	90,39

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
	Perkebunan			
IV	Program Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647,00	2.501.336.542,00	80,10
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647,00	2.501.336.542,00	80,10
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	1.048.960.039,00	893.796.536	85,21
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	1.614.885.681,00	1.168.600.048	72,36
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	144.399.927,00	133.039.958	92,13
4	Penyediaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian	314.640.000,00	305.900.000	97,22
	JUMLAH	10.280.141.814,00	9.484.712.658,00	92,26

9. Persentase peningkatan produksi komoditi pisang

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2024-2025. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2025. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Keterangan:

Satuan volume jumlah produksi dalam bentuk ton

n = tahun berjalan

n-1= tahun sebelumnya

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Realisasi pencapaian peningkatan produksi komoditi pisang dapat dilihat pada tabel 3.82 sebagai berikut:

Tabel 3.82. Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pisang

N o	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% peningkatan produksi komoditi pisang	10	8,77	87,70

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.82 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2025 **tidak tercapai**, dimana pada tahun 2025 target kinerja peningkatan produksi pisang 10% dan terealisasi 8,77% dengan capaian kinerja sebesar 87,70%.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam RENSTRA

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.83. berikut:

Tabel 3.83. Perkembangan Peningkatan Produksi Komoditi pisang

Indikator Kinerja	Realisasi (%)						Capaian (%)						Tahun 2026 (Target Akhir RENSTRA)	
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2020	2021	2022	2023	2024	2025	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi pisang	-13	2	11,9	20,49	25,35	8,77	NA	100	297,5	341,5	112,72	87,7	12	73,08

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.83 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi komoditi pisang pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami **penurunan** dan untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir

mengalami **penurunan** sebesar 25,02%, adapun penyebab penurunannya karena turunnya jumlah tanaman yang menghasilkan, serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir RENSTRA Tahun 2026 sebesar 12% maka capaian kinerja sebesar 73,08% (belum tercapai).

Data perkembangan produksi pisang tahun 2019-2025 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.84. Perkembangan Produksi pisang di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025

Tahun	Jumlah Tanaman (Pohon)	Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Produksi (Ton)	Produktifitas (kw/pohon)	Perkembangan Produksi (%)
2025	126.671	62.640	6.661,42	1,10	-16,58
2024	134.568	78.393	7.985,83	1,00	4,86
2023	136.362	82.466	7.615,68	0,92	8,59
2022	145.854	74.165	7.013,15	0,95	9,90
2021	114.508	84.269	6.381,25	0,76	2
2020	115.721	77.370	6.254,80	0,81	-13
2019	118.109	89.437	7.180,50	0,8	

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Dari tabel 3.84. dapat dilihat bahwa produksi pisang pada tahun 2025 sebesar 6.661,42 ton. Produksi tahun 2025 mengalami penurunan 1324,41 ton atau -16,58% terhadap produksi pisang tahun 2024. Penurunan jumlah tanaman menghasilkan 15.753 pohon merupakan faktor penyebab turunnya produksi pisang tahun 2025

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera Barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi komoditi pisang Kabupaten Solok tahun 2025 dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.85. Perbandingan Peningkatan Produksi Pisang

Provinsi/ Kabupaten	Produksi (Ton)						Indikator Kinerja
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	% Peningkatan Produksi
Sumatera Barat	142.034,00	153.287,00	260.844,00	137.714,45	139.930,44	150.873,49	40,32
Kabupaten Solok	6.254,80	6.381,25	7.013,15	7.615,68	7.985,83	6.661,42	8,77

Sumber: DPTPH Prop. Sumatera Barat dan Dinas Pertanian, 2025

Dari tabel 3.85 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi pisang di Kabupaten Solok tahun 2025 sebesar 8,77% berada dibawah Provinsi Sumatera Barat dengan capaian produksi 40,32%.

Untuk perbandingan produksi pisang Kabupaten Solok dengan Kabupaten di Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.86. Perbandingan Produksi Pisang Kabupaten Solok dengan Kabupaten Lainnya di Sumatera Barat

No	Kabupaten	Produksi (Ton)
1	Kep. Mentawai	5.342,93
2	Pesisir Selatan	15.335,30
3	Solok	6.661,42
4	Sijunjung	1.950,65
5	Tanah Datar	6.225,80
6	Padang Pariaman	18.826,76
7	Agam	54.294,12
8	Lima Puluh Kota	29.793,43
9	Pasaman	4.834,73
10	Solok Selatan	482,31
11	Dharmasraya	348,20
12	Pasaman Barat	1.363,38

Sumber: Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka, 2026

Dari tabel 3.86 dapat dilihat bahwa dari 12 Kabupaten se Sumatera Barat, produksi pisang Kabupaten Solok 5 tertinggi di Sumatera Barat.

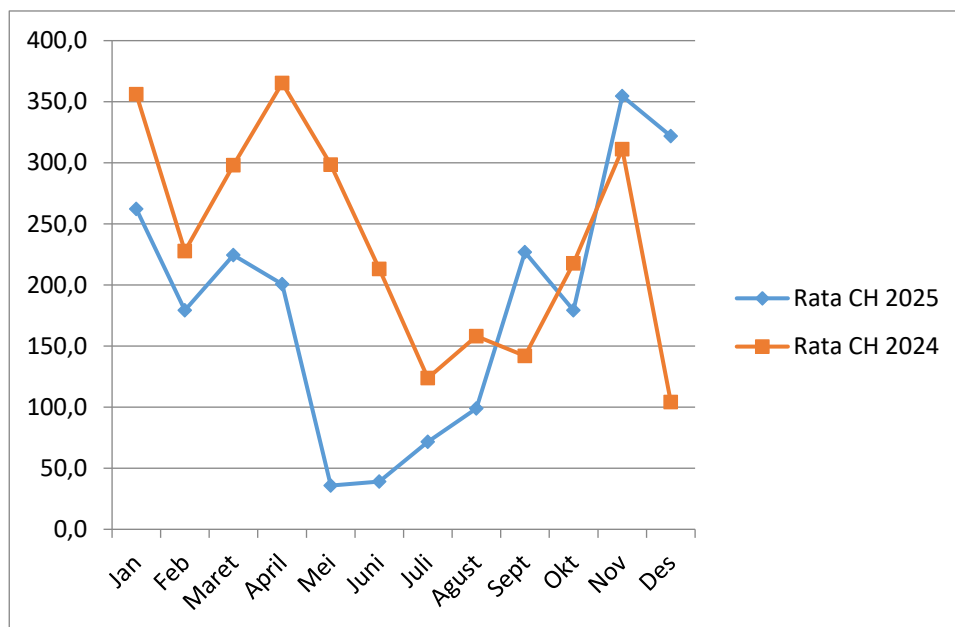
D. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta Alternative Solusi

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi pisang Kabupaten Solok tahun 2025 terdapat beberapa faktor penghambat serta solusinya sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat

Turunnya produksi pisang pada tahun 2025 karena turunnya jumlah tanaman yang menghasilkan dibandingkan dengan tahun 2024. Penurunan ini disebabkan oleh:

- a. Ketersediaan air yang kurang pada saat musim kemarau. Curah hujan pada bulan Januari-Agustus 2025 lebih rendah dari tahun 2024. Curah hujan rendah berlangsung dari bulan Mei hingga bulan Agustus 2025 mengakibatkan kurangnya ketersediaan air bagi tanaman karena kebutuhan air tergantung pada curah hujan. Rata-rata curah hujan tahun 2025 dan 2024 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



- b. Kurangnya pemeliharaan seperti pemupukan sehingga banyak tanaman yang tidak produktif dan dilakukan pembongkaran oleh petani.
- c. Masih rendahnya penggunaan bibit pisang yang bersertifikat.
- d. Terbatasnya pengetahuan petani mengenai budidaya yang baik dan benar (GAP-Good Agricultural Practices)

2. Solusi atau Rencana tindaklanjut

- a. Untuk meningkatkan produksi pisang diperlukan beberapa kebijakan dengan cara meningkatkan jumlah pertanaman dan produktifitas. Fasilitas bantuan sarana produksi masih dibutuhkan untuk

mendukung peningkatan produksi.

- b. Meningkatkan penggunaan bibit pisang bersertifikat dengan menyediakan bibit pisang bersertifikat.
- c. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung)
- d. Fasilitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
- e. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
- f. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- g. Meningkatkan kompetensi petani dalam memproduksi produk pertanian, penanganan OPT dan pelaksanaan budidaya sesuai GAP sebagai upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk pertanian..
- h. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi dan efektifitas sumber daya indikator persentase peningkatan produksi komoditi pisang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.87. Tingkat Efisiensi dan Efektivitas Anggaran Peningkatan Produksi Komoditi Pisang

Indikator	Kinerja			Program	Keuangan		
	Target	Realisasi	Capaian		Pagu	Realisasi	Capaian
Persentase peningkatan produksi komoditi pisang	10,00	8,77	87,70%	1 Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	383.076.980	370.114.430	96,62%
				2 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	5.502.716.145	5.453.540.159	99,11%
				3 Program Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647	2.501.336.542	80,10%
Total Anggaran					9.008.678.772	8.324.991.131	92,41%

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Analisis tingkat efisiensi tidak dapat dijabarkan karena target pada perjanjian kinerja tidak dapat dicapai.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Program dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai target persentase peningkatan produksi komoditi pisang sebagai berikut:

1. Menyalurkan alat mesin pertanian (alsintan) sebanyak 25 unit dari APBD Kabupaten Solok dan 92 unit dari APBN serta pupuk organik cair sebanyak 1.160 liter,. Dengan fasilitasi alsintan dan pupuk organik cair diharapkan akan mendorong petani untuk meningkatkan produksi komoditi pertanian.



Penyerahan bantuan alsintan ke Kelompok tani

2. Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 48 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.



Peningkatan jalan produksi pertanian di nagari Selayo Kec. Kubung

3. Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, penyediaan sarana layanan penyuluhan pertanian untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.



Rapat koordinasi sinergitas pembangunan pertanian di BPP Payung Sekaki

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi pisang pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.88. berikut ini:

Tabel. 3.88. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
1	2	3	4	5
I	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas,Teknologi dan Spesifikasi Lokasi	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
II	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
1	Pembangunan Prasarana Pertanian	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
1	Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
III	Program Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647,00	2.501.336.542,00	80,10
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647,00	2.501.336.542,00	80,10
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	1.048.960.039,00	893.796.536	85,21
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	1.614.885.681,00	1.168.600.048	72,36
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	144.399.927,00	133.039.958	92,13
4	Penyediaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian	314.640.000,00	305.900.000	97,22
	JUMLAH	9.008.678.772,00	8.324.991.131,00	92,41

10. Persentase peningkatan produksi komoditi pepaya

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2024-2025 dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2024. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{ produksi thn } (n-1)$$

Keterangan:

Satuan volume jumlah produksi dalam bentuk ton

n = tahun berjalan

n-1= tahun sebelumnya

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Realisasi pencapaian peningkatan produksi komoditi pepaya dapat dilihat pada tabel 3.89 sebagai berikut:

Tabel 3.89. Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pepaya

No	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% peningkatan produksi komoditi pepaya	15	59,35	395,67

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.89 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2025 **tercapai**, dimana pada tahun 2025 target kinerja peningkatan produksi pepaya 15% dan terealisasi 59,35% dengan capaian kinerja sebesar 395,67%.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam RENSTRA

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.90. berikut:

Tabel 3.90. Perkembangan Peningkatan Produksi Komoditi pepaya

Indikator Kinerja	Realisasi (%)						Capaian (%)						Tahun 2026 (Target Akhir RENSTRA)	
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2020	2021	2022	2023	2024	2025	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi pepaya	4	2,4	41,87	55,46	59,3	59,35	NA	80	697,83	616,22	101,44	395,67	18	329,72

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.90 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi pepaya pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami **peningkatan**. Untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun 2024 mengalami peningkatan 294,23%, adapun penyebab peningkatannya karena naiknya produktifitas pepaya pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2024 dan jika dibandingkan dengan capaian tahun 2022-2023 mengalami penurunan serta jika dibandingkan dengan tahun 2021 mengalami peningkatan. Realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir RENSTRA Tahun 2026 sebesar 18% maka capaian kinerja sebesar 329,72% (tercapai).

Data perkembangan produksi pepaya tahun 2019-2025 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.91. Perkembangan Produksi pepaya di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025

Tahun	Jumlah Tanaman (Pohon)	Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Produksi (Ton)	Produktifitas (kw/pohon)	Perkembangan Produksi (%)
2025	40.451	20.073	2.210,60	1,10	0,045
2024	43.161	21.503	2.209,60	1,03	3,84
2023	45.856	20.034	2.127,81	1,06	13,59
2022	39.892	17.200	1.873,30	1,09	39,47
2021	31.526	18.939	1.343,12	0,71	2,40
2020	27.768	14.940	1.311,50	0,88	4,00
2019	25.797	13.968	1.261,70	0,90	

Sumber: Dinas Pertanian Tahun 2025

Dari tabel 3.91. dapat dilihat bahwa produksi pepaya pada tahun 2025 sebesar 2.210,6 ton. Produksi tahun 2025 mengalami kenaikan 1 ton atau 0,045% terhadap produksi pepaya tahun 2024. Peningkatan produktifitas merupakan faktor penyebab naiknya produksi pepaya tahun 2025

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi pepaya Kabupaten Solok tahun 2025 dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.92. Perbandingan Peningkatan Produksi Pepaya

Provinsi/ Kabupaten	Produksi (Ton)						Indikator Kinerja
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	% Peningkatan Produksi
Sumatera Barat	37.549,00	41.499,00	36.685,18	39.945,73	43.027,29	33.818,10	-5,88
Kabupaten Solok	1.311,50	1.343,12	1.873,30	2.127,81	2.209,60	2.210,60	59,36

Sumber: DPTPH Provinsi Sumatera Barat dan Dinas Pertanian, 2024

Dari tabel 3.92 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi pepaya di Kabupaten solok tahun 2025 sebesar 59,36% berada diatas Provinsi Sumatera Barat dengan capaian produksi -5,88%.

Untuk perbandingan produksi pepaya Kabupaten Solok dengan Kabupaten di Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.93. Perbandingan produksi pepaya Kabupaten Solok dengan Kabupaten lainnya di Sumatera Barat

No	Kabupaten	Produksi (Ton)
1	Kep. Mentawai	33,69
2	Pesisir Selatan	1.388,85
3	Solok	2.210,60
4	Sijunjung	816,80
5	Tanah Datar	764,66
6	Padang Pariaman	13.013,25
7	Agam	2.353,65
8	Lima Puluh Kota	4.864,49
9	Pasaman	1.189,44
10	Solok Selatan	294,79
11	Dharmasraya	144,35
12	Pasaman Barat	2.808,26

Sumber: Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2026

Dari tabel 3.93 dapat dilihat bahwa dari 12 Kabupaten se Sumatera Barat, produksi pepaya Kabupaten Solok 5 tertinggi di Sumatera Barat.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternative Solusi

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi pepaya Kabupaten Solok tahun 2025 terdapat beberapa faktor pendukung dan solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Peningkatan produktifitas merupakan faktor penyebab naiknya produksi pepaya tahun 2025.
 - b. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi pepaya dengan menyediakan sarana produksi berupa bibit dan penyediaan prasarana pertanian berupa pembangunan jalan usaha tani.
 - c. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
 - d. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.

- e. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
- f. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan

2. Solusi atau Rencana tindaklanjut

- a. Untuk meningkatkan produksi pepaya diperlukan beberapa kebijakan dengan cara meningkatkan jumlah pertanaman dan produktifitas. Fasilitasi bantuan sarana produksi masih dibutuhkan untuk mendukung peningkatan produksi.
- b. Meningkatkan penggunaan bibit pepaya bersertifikat dengan menyediakan bibit pepaya bersertifikat.
- c. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung)
- d. Fasilitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
- e. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
- f. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- g. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana .
- h. Meningkatkan kompetensi petani dalam memproduksi produk pertanian, penanganan OPT dan pelaksanaan budidaya sesuai GAP sebagai upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk pertanian.
- i. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi dan efektifitas sumber daya indikator persentase peningkatan produksi pepaya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.94. Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pepaya

Indikator	Kinerja			Program		Keuangan		
	Target	Realisasi	Capaian			Pagu	Realisasi	Capaian
Persentase peningkatan produksi komoditi pepaya	15,00	59,35	395,67%	1	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	383.076.980	370.114.430	96,62%
				2	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	5.502.716.145	5.453.540.159	99,11%
				3	Program Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647	2.501.336.542	80,10%
					Total Anggaran	9.008.678.772	8.324.991.131	92,41%
					Rata-rata capaian			92,41%
					Tingkat Efisiensi			7,59%
					Tingkat Efektifitas			428,2%

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.94 dapat dilihat bahwa pada indikator persentase peningkatan produksi pepaya pada tahun 2025 target kinerja sebesar 15% dan terealisasi 59,35% dengan capaian kinerja sebesar 395,76% sedangkan pada anggaran sebanyak Rp. 9.008.678.772 dan terealisasi sebanyak Rp. 8.324.991.131 dengan capaian 92,41% dan terjadi efisiensi 7,59% maka didapat efektifitas 428,2%.

Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi pepaya didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 153 yang terdiri atas 83 orang PNS dan 70 orang P3K.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Program dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai target persentase peningkatan produksi komoditi pepaya sebagai berikut:

1. Menyalurkan alat mesin pertanian (alsintan) sebanyak 25 unit dari APBD Kabupaten Solok dan 92 unit dari APBN serta pupuk organik cair sebanyak 1.160 liter,. Dengan fasilitasi alsintan dan pupuk organik cair diharapkan akan mendorong petani untuk meningkatkan produksi komoditi pertanian.



Penyerahan bantuan alsintan ke Kelompok tani

2. Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 48 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.



Peningkatan jalan produksi pertanian di nagari Selayo Kec. Kubung

3. Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, penyediaan sarana layanan

penyuluhan pertanian untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.



Rapat koordinasi sinergitas pembangunan pertanian di BPP Payung Sekaki

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi pisang pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.95. berikut ini:

Tabel. 3.95. Program/Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
1	2	3	4	5
I	PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas,Teknologi dan Spesifikasi Lokasi	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
II	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
2	Pembangunan Prasarana Pertanian	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
1	Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
III	Program Penyuluhan	3.122.885.647,00	2.501.336.542,00	80,10

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
	Pertanian			
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647,00	2.501.336.542,00	80,10
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	1.048.960.039,00	893.796.536	85,21
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	1.614.885.681,00	1.168.600.048	72,36
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	144.399.927,00	133.039.958	92,13
4	Penyediaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian	314.640.000,00	305.900.000	97,22
	JUMLAH	9.008.678.772,00	8.324.991.131,00	92,41

11. Persentase peningkatan produksi komoditi alpukat

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2024-2025. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2024. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Keterangan:

Satuan volume jumlah produksi dalam bentuk ton

n = tahun berjalan

n-1= tahun sebelumnya

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Realisasi pencapaian indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi alpukat tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 3.96 sebagai berikut:

Tabel 3.96. Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Alpukat

N o	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% peningkatan produksi komoditi alpukat	15	25,11	167,40

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.96 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2025 **tercapai**, dimana pada tahun 2025 target kinerja peningkatan produksi komoditi alpukat 15% dan terealisasi 25,11% dengan capaian kinerja sebesar 167,40%.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam RENSTRA

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.97. berikut:

Tabel 3.97. Perkembangan Peningkatan Produksi Komoditi Alpukat

Indikator Kinerja	Realisasi (%)						Capaian (%)						Tahun 2026 (Target Akhir Renstra)	
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2020	2021	2022	2023	2024	2025	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi alpukat	18,8	0,04	22,34	25,48	28,19	25,11	NA	1,33	372,33	283,11	98,98	167,4	18	139,5

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.97 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi komoditi alpukat pada tahun ini jika dibandingkan dengan 2023-2024 mengalami **penurunan** dan naik jika dibandingkan tahun 2021-2022. Untuk capaian kinerja

tahun ini jika dibandingkan dengan tahun 2024 mengalami **peningkatan** 68,42% , adapun penyebab peningkatannya adalah karena tingginya kenaikan produksi pada tahun 2022-2023 yang diakumulasikan dengan kenaikan produksi tahun 2025 serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir RENSTRA Tahun 2026 sebesar 18% maka capaian kinerja sebesar 139,5%. (tercapai). Data perkembangan produksi alpukat tahun 2019-2025 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.98. Perkembangan Produksi Alpukat di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025

Tahun	Jumlah Tanaman (Pohon)	Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Produksi (Ton)	Produktifitas (kw/pohon)	Perkembangan Produksi (%)
2025	260.015	170.845	54.349,14	3,18	-3,08
2024	242.549	168.435	56.073,94	3,33	2,71
2023	239.534	167.299	54.595,12	3,26	3,14
2022	235.198	158.801	52.934,20	3,33	22,30
2021	235.471	147.485	43.280,66	2,93	0,04
2020	229.881	123.708	43.261,20	3,5	18,80
2019	223.702	120.433	36.424,20	3,02	

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Dari tabel 3.98. dapat dilihat bahwa produksi alpukat pada tahun 2025 sebesar 54.349,14 ton. Produksi tahun 2025 mengalami penurunan 1724,80 ton atau 3,08% terhadap produksi alpukat tahun 2024. Penurunan produksi disebabkan turunnya produktifitas 0,15 kw/pohon meskipun jumlah tanaman menghasilkan lebih tinggi dibandingkan tahun 2024

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi alpukat Kabupaten Solok tahun 2025 dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.99. Perbandingan peningkatan produksi alpukat

Provinsi/ Kabupaten	Produksi (Ton)						Indikator Kinerja
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	% Peningkatan Produksi
Sumatera Barat	69.785,50	84.083,13	112.722,51	104.421,50	106.135,32	114.443,14	56,65
Kabupaten Solok	43.261,20	43.280,66	52.934,20	54.595,12	56.073,94	54.349,14	25,11

Sumber: DPTPH Prop. Sumatera Barat dan Dinas Pertanian, 2025

Dari tabel 3.99 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi alpukat di Kabupaten Solok tahun 2025 sebesar 28,11% berada dibawah Provinsi Sumatera Barat dengan capaian produksi 56,65%.

Untuk perbandingan produksi alpukat Kabupaten Solok dengan Kabupaten di Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.100. Perbandingan produksi alpukat Kabupaten Solok dengan Kabupaten lainnya di Sumatera Barat

No	Kabupaten	Produksi (Ton)
1	Kep. Mentawai	0,93
2	Pesisir Selatan	577,30
3	Solok	54.349,14
4	Sijunjung	183,26
5	Tanah Datar	22.657,58
6	Padang Pariaman	886,75
7	Agam	10.571,16
8	Lima Puluh Kota	5.346,58
9	Pasaman	814,13
10	Solok Selatan	930,73
11	Dharmasraya	37,06
12	Pasaman Barat	14.997,95

Sumber: Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2026

Dari tabel 3.100 dapat dilihat bahwa dari 12 Kabupaten se Sumatera Barat, produksi alpukat Kabupaten Solok tertinggi di Sumatera Barat.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan serta Alternative Solusi

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi alpukat Kabupaten Solok tahun 2025 terdapat beberapa faktor pendukung dan solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi komoditas alpukat dengan menyediakan sarana produksi (berupa benih bersertifikat, pupuk, alsintan dan sarana produksi lainnya) dan penyediaan prasarana pertanian berupa pembangunan jalan usaha tani, dan gerai tani.
- b. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
- c. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
- d. Sinergi yang baik antar bidang dan penyuluh pertanian maupun dengan instansi eksternal untuk mendukung pembangunan pertanian.
- e. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
- f. Adanya kerjasama dengan stakeholder yang bertujuan untuk memperluas pemasaran produk pertanian.

2. Solusi atau Rencana tindaklanjut

- a. Untuk meningkatkan produksi alpukat diperlukan beberapa kebijakan dengan cara meningkatkan jumlah pertanaman dan produktifitas. Fasilitas bantuan sarana produksi masih dibutuhkan untuk mendukung peningkatan produksi.
- b. Meningkatkan penggunaan bibit alpukat bersertifikat dengan menyediakan bibit alpukat bersertifikat .
- c. Fasilitas bantuan sarana dan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung)
- d. Fasilitas pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
- e. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
- f. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.

- g. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana .
- h. Meningkatkan kompetensi petani dalam memproduksi produk pertanian, penanganan OPT dan pelaksanaan budidaya sesuai GAP sebagai upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk pertanian.
- i. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi dan efektifitas sumber daya indikator persentase peningkatan produksi komoditi alpukat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.101. Tingkat Efisiensi dan Efektivitas Anggaran Peningkatan Produksi Komoditi Alpukat

Indikator	Kinerja			Program	Keuangan		
	Target	Realisasi	Capaian		Pagu	Realisasi	Capaian
Persentase peningkatan produksi komoditi alpukat	15,00	25,11	167,40%	1 Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	1.438.008.185	1.334.114.235	92,78%
				2 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	5.502.716.145	5.453.540.159	99,11%
				3 Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	216.531.837	195.721.722	90,39%
				4 Program Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647	2.501.336.542	80,10%
Total Anggaran					10.280.141.814	9.484.712.658	92,26%
Rata-rata capaian							92,26%
Tingkat Efisiensi							7,74%
Tingkat Efektifitas							181,4%

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan Tabel 3.101 diketahui bahwa Indikator persentase peningkatan produksi komoditi alpukat pada tahun 2025 target kinerja sebesar 15% dan terealisasi sebesar 25,11% dengan capaian kinerja sebesar 167,40% sedangkan pada anggaran sebanyak Rp. 10.280.141.814 dan terealisasi sebanyak Rp. 9.484.712.658 dengan capaian 92,26% dan terjadi efisiensi sebesar 7,74% maka didapat efektifitas 181,4%.

Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi alpukat didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 153 orang yang terdiri atas 83 orang PNS dan 70 orang P3K.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Program dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai target persentase peningkatan produksi komoditi alpukat sebagai berikut:

1. Menyalurkan alat mesin pertanian (alsintan) sebanyak 25 unit dari APBD Kabupaten Solok dan 92 unit dari APBN serta pupuk organik cair sebanyak 1.160 liter,. Dengan fasilitasi alsintan dan pupuk organik cair diharapkan akan mendorong petani untuk meningkatkan produksi komoditi pertanian.



Penyerahan bantuan alsintan ke Kelompok tani

2. Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 48 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.



Peningkatan jalan produksi pertanian di nagari Selayo Kec. Kubung

3. Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, pelaksanaan Sekolah Lapang Kelompok Tani, pelaksanaan magang petani ke Pusat Pelatihan dan Perdesaan Swadaya (P4S) dan penyediaan sarana layanan penyuluhan pertanian untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.



Rapat koordinasi sinergitas pembangunan pertanian di BPP Payung Sekaki

4. Kegiatan yang dilakukan berupa pengembangan kawasan alpukat melalui bantuan bibit bersertifikat yang alokasi anggaran berasal dari APBD Kabupaten Solok. Bibit alpukat tersebut berasal dari pembibitan hortikultura di aripan dengan produksi tahun 2025 sebanyak 5.000 batang. Selain dari APBD Kabupaten Solok terdapat juga alokasi anggaran dari APBD Propinsi

Sumatera Barat untuk pengembangan alpukat seluas 185 ha dengan bantuan bibit sebanyak 18.500 batang.



Kegiatan pembibitan di pembibitan hortikultura Arian Reboisasi

5. Daerah Aliran Sungai (DAS) di nagari Batu Bajanjang Kec. Tigo Lurah seluas 20 Ha dengan melakukan penanaman alpukat sebanyak 4.500 batang.

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi alpukat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3.102. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
1	2	3	4	5
I	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	1.438.008.185,00	1.334.114.235,00	92,78
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas,Teknologi dan Spesifikasi Lokasi	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
2	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)Hewan,Tumbuhan,dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	1.054.931.205,00	963.999.805,00	91,38
1	Pemanfaatan SDG Hewan /Tanaman	1.054.931.205,00	963.999.805,00	91,38

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
II	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
1	Pembangunan Prasarana Pertanian	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
1	Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
III	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	216.531.837,00	195.721.722,00	90,39
1	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	216.531.837,00	195.721.722,00	90,39
1	Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	216.531.837,00	195.721.722,00	90,39
IV	Program Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647,00	2.501.336.542,00	80,10
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647,00	2.501.336.542,00	80,10
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	1.048.960.039,00	893.796.536	85,21
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	1.614.885.681,00	1.168.600.048	72,36
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	144.399.927,00	133.039.958	92,13
4	Penyediaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian	314.640.000,00	305.900.000	97,22
	JUMLAH	10.280.141.814,00	9.484.712.658,00	92,26

12. Persentase peningkatan produksi komoditi markisah

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2024-2025 dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2024. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Keterangan:

Satuan volume jumlah produksi dalam bentuk ton

n = tahun berjalan

n-1= tahun sebelumnya

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Realisasi pencapaian indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi markisah tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 3.98 sebagai berikut:

Tabel 3.103. Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Markisah

N o	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% peningkatan produksi komoditi markisah	5	57,18	1143,60

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.103 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2025 **tercapai**, dimana pada tahun 2025 target kinerja peningkatan produksi markisah 57,18% dan terealisasi 57,18% dengan capaian kinerja sebesar 1143,60%.

B. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam RENSTRA

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.104 berikut:

Tabel 3.104. Perkembangan Peningkatan Produksi Komoditi Markisah

Indikator Kinerja	Realisasi (%)						Capaian (%)						Tahun 2026 (Target Akhir RENSTRA)	
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2020	2021	2022	2023	2024	2025	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi markisah	-6	-22	-61,9	52,1	53,27	57,18	NA	-2.200	-3095	1736,67	100,32	1143,6	6	953

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.104 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi markisah pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami **peningkatan** dan untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami **peningkatan** sebesar 1042,94%, adapun penyebab peningkatan karena meningkatnya produktifitas dibandingkan dengan tahun 2024, serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir RENSTRA Tahun 2026 sebesar 6% maka capaian kinerja sebesar 953% (tercapai) Data perkembangan produksi markisah tahun 2019-2025 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.105. Perkembangan Produksi markisah di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025

Tahun	Jumlah Tanaman (Pohon)	Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Produksi (ton)	Produktifitas (kw/pohon)	Perkembangan Produksi (%)
2025	404.078,00	99.570,00	38.226,00	3,83	3,91
2024	403.578	177.290	36.788,00	2,07	1,17
2023	402.796	283.064	36.362,00	1,28	114,00
2022	400.049	195.767	17.021,00	0,87	- 39,96

Tahun	Jumlah Tanaman (Pohon)	Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Produksi (ton)	Produktifitas (kw/pohon)	Perkembangan Produksi (%)
2021	403.609	405.779	28.346,50	0,7	- 22,00
2020	512.653	485.426	36.320,50	0,75	- 6,00
2019	529.731	477.547	38.683,10	0,81	

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Dari tabel 3.105. dapat dilihat bahwa produksi markisah pada tahun 2025 sebesar 38.226 ton. Produksi tahun 2025 mengalami kenaikan 1.438 ton atau 3,91% terhadap produksi markisah tahun 2024. Peningkatan produktifitas 1,76 kw/pohon merupakan faktor penyebab naiknya produksi markisah tahun 2025

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Realisasi indikator kinerja produksi markisah di Kabupaten Solok pada tahun 2025 adalah 537,18%. Persentase capaian ini sudah memenuhi target Kabupaten yang telah ditetapkan yaitu 5%. Peningkatan produksi tidak bias dibandingkan dengan provinsi dan nasional karena tidak tersedianyan angka produksi di provinsi dan nasional

D. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternative Solusi

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi markisah Kabupaten Solok tahun 2025 terdapat beberapa faktor pendukung dan rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Peningkatan produktifitas 1,76 kw/pohon merupakan faktor penyebab naiknya produksi markisah tahun 2025.
 - b. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
 - c. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.

- d. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
 - e. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
2. Solusi atau Rencana tindaklanjut
- a. Untuk meningkatkan produksi markisah diperlukan beberapa kebijakan dengan cara meningkatkan jumlah pertanaman dan produktifitas. Fasilitas bantuan sarana produksi masih dibutuhkan untuk mendukung peningkatan produksi.
 - b. Memperbanyak pohon induk markisah.
 - c. Fasilitas bantuan sarana dan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung)
 - d. Fasilitas pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
 - e. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
 - f. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
 - g. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana .
 - h. Meningkatkan kompetensi petani dalam memproduksi produk pertanian, penanganan OPT dan pelaksanaan budidaya sesuai GAP sebagai upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk pertanian..
 - i. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi dan efektifitas sumber daya indikator persentase peningkatan produksi markisah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.106. Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Markisah

Indikator	Kinerja			Program		Keuangan		
	Target	Realisasi	Capaian			Pagu	Realisasi	Capaian
Persentase peningkatan produksi komoditi markisah	5,00	57,18	1143,60%	1	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	383.076.980	370.114.430	96,62%
				2	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	5.502.716.145	5.453.540.159	99,11%
				3	Program Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647	2.501.336.542	80,10%
				Total Anggaran		9.008.678.772	8.324.991.131	92,41%
Rata-rata capaian								92,41%
Tingkat Efisiensi								7,59%
Tingkat Efektifitas								1237,5%

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan Tabel 3.106 diketahui bahwa Indikator persentase peningkatan produksi komoditi markisah pada tahun 2025, target kinerja sebesar 5% dan terealisasi sebesar 57,18% dengan capaian kinerja sebesar 1143,60% sedangkan pada anggaran sebanyak Rp. 9.008.678.772 dan terealisasi sebanyak Rp. 8.324.991.131 dengan capaian 92,41% dan terjadi efisiensi sebesar 7,59% maka didapat efektifitas 1237,5%.

Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi komoditi markisah didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 153 orang yang terdiri atas 83 orang PNS dan 70 orang P3K.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Program dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai target persentase peningkatan produksi komoditi markisah sebagai berikut:

1. Menyalurkan alat mesin pertanian (alsintan) sebanyak 25 unit dari APBD Kabupaten Solok dan 92 unit dari APBN serta pupuk organik cair sebanyak 1.160 liter,. Dengan fasilitasi alsintan dan pupuk organik cair diharapkan akan mendorong petani untuk meningkatkan produksi komoditi pertanian.



Penyerahan bantuan alsintan ke Kelompok tani

2. Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 48 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.



Peningkatan jalan produksi pertanian di nagari Talang Babungo Kec. Hiliran Gumanti

3. Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, penyediaan sarana layanan

penyuluhan pertanian untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.



Kegiatan magang petani di P4S Hortisius Kec. Lembah Gumanti

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi markisah pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.107. berikut ini:

Tabel. 3.107. Program/Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
1	2	3	4	5
I	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas,Teknologi dan Spesifikasi Lokasi	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
II	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
1	Pembangunan Prasarana Pertanian	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
1	Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
III	Program Penyuluhan	3.122.885.647,00	2.501.336.542,00	80,10

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
	Pertanian			
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647,00	2.501.336.542,00	80,10
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	1.048.960.039,00	893.796.536	85,21
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	1.614.885.681,00	1.168.600.048	72,36
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	144.399.927,00	133.039.958	92,13
4	Penyediaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian	314.640.000,00	305.900.000	97,22
	JUMLAH	9.008.678.772,00	8.324.991.131,00	92,41

13. Persentase peningkatan produksi komoditi kopi

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2023-2024. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2023. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Keterangan:

Satuan volume jumlah produksi dalam bentuk ton

n = tahun berjalan

n-1= tahun sebelumnya

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Realisasi pencapaian peningkatan produksi komoditi kopi dapat dilihat pada tabel 3.108 sebagai berikut:

Tabel 3.108. Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Kopi

N o	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% peningkatan produksi komoditi kopi	11	158,21	1438,27

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.108 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2025 **tercapai**, dimana pada tahun 2025 target kinerja peningkatan produksi kopi 11% dan terealisasi 158,21% dengan capaian kinerja sebesar 1438,27%.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam RENSTRA

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.109. berikut:

Tabel 3.109. Perkembangan Peningkatan Produksi Komoditi kopi

Indikator Kinerja	Realisasi (%)						Capaian (%)						Tahun 2026 (Target Akhir RENSTRA)	
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2020	2021	2022	2023	2024	2025	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi kopi	-2	81,64	83,7	152	155,66	158,21	11	2.721,33	1674	2171,43	101,08	1438,27	13	1217

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.109 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi komoditi kopi pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami **peningkatan**. Untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan

beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 1337,19%, adapun penyebab peningkatannya karena meningkatnya luas areal panen serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir RENSTRA Tahun 2026 sebesar 13% maka capaian kinerja sebesar 1217% (tercapai).

Data perkembangan produksi kopi tahun 2019-2025 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.110. Perkembangan Produksi kopi di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025

Tahun	Luas Areal (Ha)	Luas Tanaman Sudah Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)	Perkembangan Produksi (%)
2025	9.087,55	6.626,80	8.038,25	1,21	2,55
2024	8.920,55	5.932,50	7.838,30	1,32	3,66
2023	8.771,55	5.886,50	7.561,55	1,28	68,3
2022	8.693,56	5.655,60	4.492,12	0,79	2,10
2021	8.564,25	5.137,00	4.398,25	0,51	81,64
2020	8.450,75	5.127,50	2.421,35	0,47	- 2,00
2019	8.334,00	5.101,50	2.472,80	0,48	

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Dari tabel 3.110. dapat dilihat bahwa produksi kopi pada tahun 2025 sebesar 8.038,25 ton. Produksi tahun 2025 mengalami kenaikan 199,95 ton atau 2,55% terhadap produksi kopi tahun 2024. Peningkatan luas areal panen 694,30 ha merupakan faktor penyebab naiknya produksi kopi tahun 2025.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi kopi kabupaten Solok dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.111. Perbandingan Peningkatan Produksi Kopi

Provinsi/ Kabupaten	Produksi (Ton)						Indikator Kinerja
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	% Peningkatan Produksi
Sumatera Barat	12.500,00	12.800,00	15.264,61	15.621,50	13.855,78	19.856,73	55,6
Kabupaten Solok	2.421,35	4.398,25	4.492,12	7.561,55	7.838,30	8.038,25	158,21

Sumber: DPTPH Prov. Sumbar dan Dinas Pertanian, 2025

Dari tabel 3.111 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi kopi di Kabupaten Solok tahun 2025 sebesar 158,21% berada diatas Provinsi Sumatera Barat dengan peningkatan produksi 55,6%.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternative Solusi

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi kopi Kabupaten Solok tahun 2025 terdapat beberapa faktor pendukung dan solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Peningkatan luas areal panen 694,30 ha merupakan faktor penyebab naiknya produksi kopi tahun 2025.
- b. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi kopi dengan menyediakan sarana produksi berupa bibit, pupuk dan penyediaan prasarana pertanian berupa pembangunan jalan usaha tani.
- c. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
- d. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
- e. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
- f. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
- g. Adanya kerjasama dengan stakeholder yang bertujuan untuk memperluas pemasaran produk pertanian.

2. Solusi atau Rencana tindaklanjut

- a. Untuk meningkatkan produksi kopi diperlukan beberapa kebijakan dengan meningkatkan luas tanam dengan pengembangan lahan pertanaman kopi dan meningkatkan produktifitas dengan melakukan peremajaan tanaman kopi, intensifikasi tanaman kopi, pengembangan kebun induk, pemeliharaan kebun induk dan

pengendalian OPT.

- b. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa pembangunan irigasi air tanah, irigasi perpompaan dan teknologi panen air (embung)
- c. Fasilitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
- d. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dan pemasaran hasil pertanian.
- e. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- f. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana budidaya, pasca panen dan pengolahan hasil.
- g. Meningkatkan kompetensi petani dalam memproduksi produk pertanian, penanganan OPT dan pelaksanaan budidaya sesuai GAP sebagai upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk pertanian..
- h. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi dan efektifitas sumber daya indikator persentase peningkatan produksi komoditi kopi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.112. Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Kopi

Indikator	Kinerja			Program	Keuangan		
	Target	Realisasi	Capaian		Pagu	Realisasi	Capaian
Persentase peningkatan produksi komoditi kopi	11,00	158,21	1438,27%	1 Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	1.098.447.457	1.062.253.375	96,70%
				2 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	5.502.716.145	5.453.540.159	99,11%
				3 Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	372.110.772	318.644.179	85,63%
				4 Program Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647	2.501.336.542	80,10%
Total Anggaran					10.096.160.021	9.335.774.255	92,47%
					Rata-rata capaian		92,47%
					Tingkat Efisiensi		7,53%
					Tingkat Efektifitas		1555,4%

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan Tabel 3.112 diketahui bahwa Indikator persentase peningkatan produksi komoditi kopi pada tahun 2025 target kinerja sebesar 11% dan terealisasi sebesar 158,21% dengan capaian kinerja sebesar 1438,27% sedangkan pada anggaran sebanyak Rp. 10.096.160.021 dan terealisasi sebanyak Rp. 9.335.774.255 dengan capaian 92,47% dan terjadi efisiensi sebesar 7,53% maka didapat efektifitas 1555,4%

Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi komoditi kopi didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 153 orang yang terdiri atas 83 orang PNS dan 70 orang P3K.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Program dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai target persentase peningkatan produksi komoditi kopi sebagai berikut:

1. Kegiatan berupa bantuan bibit kopi robusta sebanyak 10.800 batang dan pupuk kompos sebanyak 10.800 kg untuk menambah luas pertanaman kopi robusta
2. Melakukan pengamatan serangan OPT pada tanaman perkebunan dan tanaman pangan, melaksanakan SL PHT tanaman perkebunan.
3. Reboisasi Daerah Aliran Sungai (DAS) di nagari Batu Bajaranjanc Kec. Tigo Lurah seluas 20 Ha.
4. Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh dan penyediaan sarana layanan penyuluhan pertanian untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi
5. Kegiatan berupa bantuan sarana produksi berupa bibit kopi arabika sebanyak 6.000 batang dan pupuk organik padat sebanyak 3.000 kg untuk kelompok tani serta sosialisasi tentang budidaya kopi arabika dari APBD Kab.Solok dan kegiatan pengembangan kawasan tahunan berupa bantuan bibit kopi arabika 59.000 batang dari APBD Provinsi Sumatera Barat dan 225.000 batang dari APBN.



Kegiatan bantuan bibit kopi arabika

6. Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 48 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.



Peningkatan jalan produksi pertanian di Nagari Talang Babungo Kec. Hiliran Gumanti

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi kopi pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.113. berikut ini:

Tabel. 3.113. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
1	2	3	4	5
I	PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	1.098.447.457,00	1.062.253.375,00	96,70
1	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)Hewan,Tumbuhan,dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	1.098.447.457,00	1.062.253.375,00	96,70
1	Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman	1.098.447.457,00	1.062.253.375,00	96,70
II	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
1	Pembangunan Prasarana Pertanian	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
1	Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
III	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	372.110.772,00	318.644.179,00	85,63
1	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	372.110.772,00	318.644.179,00	85,63
1	Pengendalian Organisme Pengganggu Tanamn (OPT) Tanaman Pangan,Hortikultura dan Perkebunan	155.578.935,00	122.922.457,00	79,01
2	Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	216.531.837,00	195.721.722,00	90,39
IV	Program Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647,00	2.501.336.542,00	80,10
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647,00	2.501.336.542,00	80,10
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	1.048.960.039,00	893.796.536	85,21
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	1.614.885.681,00	1.168.600.048	72,36
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	144.399.927,00	133.039.958	92,13
4	Penyediaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian	314.640.000,00	305.900.000	97,22
	JUMLAH	10.096.160.021,00	9.335.774.255,00	92,47

14. Persentase peningkatan produksi komoditi karet

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2024-2025. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2024. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Keterangan:

Satuan volume jumlah produksi dalam bentuk ton

n = tahun berjalan

n-1= tahun sebelumnya

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Realisasi pencapaian indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi karet dapat dilihat pada tabel 3.114 sebagai berikut:

Tabel 3.114. Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Karet

N o	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% peningkatan produksi komoditi karet	5,00	77,55	1551

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.114 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2025 **tercapai**, dimana pada tahun 2025 target kinerja peningkatan produksi karet 5% dan terealisasi 77,55% dengan capaian kinerja sebesar 1551%.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam RENSTRA

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.115. berikut:

Tabel 3.115. Perkembangan Peningkatan Produksi Komoditi karet

Indikator Kinerja	Realisasi (%)						Capaian (%)					Tahun 2026 (Target Akhir Renstra)	
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi karet	-0,16	11,41	-3,6	-3,33	41,68	158,21	1141	-180	-111	1042	1551	6	2637

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.115 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi komoditi karet pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami **peningkatan**. Untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 509%, adapun penyebab peningkatannya karena meningkatnya luas areal panen dan produktifitas serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir RENSTRA Tahun 2026 sebesar 6% maka capaian kinerja sebesar 2637% (tercapai).

Data perkembangan produksi karet tahun 2019-2025 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.116. Perkembangan Produksi karet di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025

Tahun	Luas Areal (Ha)	Luas Tanaman Sudah Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)	Perkembangan Produksi (%)
2025	4.627,60	3.368,85	4.587,55	1,36	35,87
2024	4.651,60	3.062,10	3.376,50	1,10	45
2023	4.661,60	3.003,85	2.328,46	0,78	0,27
2022	4.734,85	2.813,60	2.322,10	0,83	- 15,00
2021	4.764,60	2.528,75	2.734,48	1,08	11,41

Tahun	Luas Areal (Ha)	Luas Tanaman Sudah Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)	Perkembangan Produksi (%)
2020	4.805,50	2.517,50	2.454,50	0,97	-0,16
2019	4.850,00	2.520,00	2.458,55	0,98	

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Dari tabel 3.116. dapat dilihat bahwa produksi karet pada tahun 2025 sebesar 4.587,55 ton. Produksi tahun 2025 mengalami kenaikan 1.211,05 ton atau 35,87% terhadap produksi karet tahun 2020. Peningkatan luas areal panen 306,75 Ha dan produktifitas 0,26 ton/ha merupakan faktor penyebab naiknya produksi karet tahun 2025

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi karet kabupaten Solok dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.117. Perbandingan Peningkatan Produksi Karet

Provinsi/ Kabupaten	Produksi (Ton)						Indikator Kinerja
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	% Peningkatan Produksi
Sumatera Barat	137.000,00	137.600,00	148.058,22	151.544,41	149.611,51	160.517,15	16,40
Kabupaten Solok	2.454,50	2.734,48	2.322,10	2.328,46	3.376,50	4.587,55	77,55

Sumber: DPTPH Prov. Sumbar dan Dinas Pertanian, 2025

Dari tabel 3.117 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi karet di Kabupaten solok tahun 2025 sebesar 77,55% berada diatas Provinsi Sumatera Barat dengan peningkatan produksi 16,40%.

E. Analisis Pendukung Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternative Solusi

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi karet Kabupaten Solok tahun 2025 terdapat beberapa faktor pendukung dan rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Naiknya permintaan karet mentah sehingga mendorong petani untuk meningkatkan intensitas penyadapan dan merawat kebun lebih baik yang berujung pada kenaikan produksi
- b. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
- c. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
- d. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
- e. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan

2. Solusi atau Rencana tindaklanjut

- a. Meningkatkan luas tanam dengan pengembangan lahan pertanaman karet.
- b. Meningkatkan produktifitas dengan melakukan peremajaan tanaman karet, intensifikasi tanaman karet dan pengendalian OPT.
- b. Failitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
- c. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- d. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi dan efektifitas sumber daya indikator persentase peningkatan produksi bawang merah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.118. Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Produksi Karet

Indikator	Kinerja			Program	Keuangan		
	Target	Realisasi	Capaian		Pagu	Realisasi	Capaian
Persentase peningkatan produksi komoditi karet	5,00	77,55	1551,00%	1 Program Penyuluhan Pertanian	459.039.927	438.939.958	95,62%
				Total Anggaran	459.039.927	438.939.958	95,62%
Rata-rata capaian							95,62%
Tingkat Efisiensi							4,38%
Tingkat Efektifitas							1622,0%

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan Tabel 3.118 diketahui bahwa Indikator persentase peningkatan produksi komoditi karet pada tahun 2025 target kinerja sebesar 5% dan terealisasi sebesar 77,55% dengan capaian kinerja sebesar 1551% sedangkan pada anggaran sebanyak Rp. 459.039.927 dan terealisasi sebanyak Rp. 438.939.958 dengan capaian 95,62% dan terjadi efisiensi sebesar 4,38% maka didapat efektifitas 1622%.

Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi komoditi karet didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 153 orang yang terdiri atas 83 orang PNS dan 70 orang P3K.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Program dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai target persentase peningkatan produksi komoditi karet sebagai berikut

1. Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, bimbingan teknis untuk petani dan penyuluh, penyediaan sarana data dan informasi untuk

optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi karet pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.119. berikut ini:

Tabel. 3.119. Program/Kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
1	2	3	4	5
I	Program Penyuluhan Pertanian	459.039.927,00	438.939.958,00	95,62
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	459.039.927,00	438.939.958,00	95,62
1	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	144.399.927,00	133.039.958	92,13
2	Penyediaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian	314.640.000,00	305.900.000	97,22
	JUMLAH	459.039.927,00	438.939.958,00	95,62

15. Persentase peningkatan produksi komoditi cengkeh

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2024-2025. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2024. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{ produksi thn } (n-1)$$

Keterangan:

Satuan volume jumlah produksi dalam bentuk ton

n = tahun berjalan

n-1= tahun sebelumnya

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Realisasi pencapaian indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi cengkeh tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 3.120 sebagai berikut:

Tabel 3.120. Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Cengkeh

N o	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% peningkatan produksi komoditi cengkeh	5,00	193,88	3877,60

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.120 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2025 **tercapai**, dimana pada tahun 2024 target kinerja peningkatan produksi cengkeh 5% dan terealisasi 193,88% dengan capaian kinerja sebesar 3877,60%.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam RENSTRA

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.121. berikut:

Tabel 3.121. Perkembangan Peningkatan Produksi Komoditi cengkeh

Indikator Kinerja	Realisasi (%)						Capaian (%)						Tahun 2026 (Target Akhir Renstra)	
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2020	2021	2022	2023	2024	2025	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi cengkeh	0,31	69,89	72,7	198,11	203,86	193,88	-93	6989	3635	6603,67	102,39	3877,6	6	3398

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.121 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi cengkeh pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun 2024 mengalami **penurunan** 9,98%, adapun penyebab penurunannya karena turunnya produktifitas 0,25 ton/ha dan jika dibandingkan dengan tahun 2020-2024 mengalami peningkatan. Untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun 2022 dan 2024 mengalami peningkatan dan turun jika dibandingkan dengan capaian 2021 dan 2023 serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir RENSTRA Tahun 2026 sebesar 6% maka capaian kinerja sebesar 3398%.

Data perkembangan produksi cengkeh tahun 2019-2025 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.122. Perkembangan Produksi cengkeh di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025

Tahun	Luas Areal (Ha)	Luas Tanaman Sudah Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)	Perkembangan Produksi (%)
2025	3.015,40	1.546,60	1.411,76	0,91	-9,98
2024	3.020,90	1.350,60	1.568,34	1,16	5,75
2023	2.810,320	1.112,020	1.483,06	1,33	125,41
2022	2.798,81	1.196,39	657,72	0,55	2,81
2021	3.032,20	1.112,45	639,73	0,58	69,89
2020	2.678,25	1.113,25	376,55	0,34	0,31
2019	2.615,00	1.086,50	375,4	0,35	

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Dari tabel 3.122. dapat dilihat bahwa produksi cengkeh pada tahun 2025 sebesar 1.411,76 ton. Produksi tahun 2025 mengalami penurunan 156,58 ton atau -9,98% terhadap produksi cengkeh tahun 2024. Penurunan produktifitas 0,25 ton/ha merupakan faktor penyebab turunnya produksi cengkeh tahun 2025. Perkembangan produksi cengkeh menunjukkan adanya kenaikan dari tahun 2019-2024 dan turun pada tahun 2025

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi cengkeh kabupaten Solok dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.123. Perbandingan peningkatan produksi cengkeh

Provinsi/ Kabupaten	Produksi (Ton)						Indikator Kinerja
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	% Peningkatan Produksi
Sumatera Barat	2.494,48	2.298,75	2.240	2.789,39	2.264,26	3.043,94	29,73
Kabupaten Solok	376,55	639,73	657,72	1.483,06	1.568,34	1.411,76	193,95

Sumber: DPTPH Prov. Sumbar dan Dinas Pertanian, 2025

Dari tabel 3.123 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi cengkeh di Kabupaten solok tahun 2025 sebesar 193,95% berada diatas Provinsi Sumatera Barat dengan peningkatan produksi 29,73%.

D. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternative Solusi

Untuk target capaian peningkatan produksi komoditi cengkeh pada tahun 2025 dapat tercapai meskipun terjadi penurunan produksi pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2024. Hal ini dipengaruhi oleh capaian kinerja beberapa tahun sebelumnya karena peningkatan produksi 2025 merupakan kumulatif dari peningkatan produksi tahun 2021-2024. Penurunan produksi disebabkan turunnya produktifitas ditahun 2025 dimana pada tahun 2025 produktifitas cengkeh 0,91 ton/ha dan tahun 2024 sebesar 1,16 ton/ha. Penurunan produktifitas disebabkan banyaknya tanaman cengkeh sudah tua dan serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) seperti penggerek batang dan sumatera diseases.

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi cengkeh Kabupaten Solok tahun 2025 terdapat beberapa faktor pendukung dan solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi cengkeh
- b. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
- c. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
- d. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
- e. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan

2. Solusi atau Rencana tindaklanjut

- a. Meningkatkan luas tanam dengan pengembangan lahan pertanaman cengkeh
- b. Meningkatkan produktifitas dengan melakukan peremajaan tanaman cengkeh intensifikasi tanaman cengkeh, pengembangan kebun induk, pemeliharaan kebun induk dan pengendalian OPT.
- c. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- d. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.
- e. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi dan efektifitas sumber daya indikator persentase peningkatan produksi komoditi cengkeh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.124. Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Produksi Komoditi cengkeh

Indikator	Kinerja			Program	Keuangan		
	Target	Realisasi	Capaian		Pagu	Realisasi	Capaian
Persentase peningkatan produksi komoditi cengkeh	5,00	193,88	3877,60%	1 Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	1.098.447.457	1.062.253.375	96,70%
				2 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	5.502.716.145	5.453.540.159	99,11%
				3 Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	372.110.772	318.644.179	85,63%
				4 Program Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647	2.501.336.542	80,10%
Total Anggaran					10.096.160.021	9.335.774.255	92,47%
					Rata-rata capaian		92,47%
					Tingkat Efisiensi		7,53%
					Tingkat Efektifitas		4193,4%

Berdasarkan Tabel 3.124 diketahui bahwa Indikator persentase peningkatan produksi komoditi cengkeh pada tahun 2025 target kinerja sebesar 5% dan terealisasi sebesar 193,88% dengan capaian kinerja sebesar 3877,60% sedangkan pada anggaran sebanyak Rp. 10.096.160.021 dan terealisasi sebanyak Rp. 9.335.774.255 dengan capaian 92,47% dan terjadi efisiensi sebesar 7,53% maka didapat efektifitas 4193,4%.

Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi komoditi cengkeh didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas

Pertanian sebanyak 153 orang yang terdiri atas 83 orang PNS dan 70 orang P3K.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Program dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai target persentase peningkatan produksi komoditi cengkeh sebagai berikut:

1. Kegiatan berupa bantuan bibit cengkeh sebanyak 6.600 batang dan pupuk kompos sebanyak 8.500 kg untuk kelompok tani untuk menambah luas pertanaman cengkeh.
2. Melakukan pengamatan serangan OPT pada tanaman perkebunan dan tanaman pangan, melaksanakan SL PHT tanaman perkebunan.
3. Reboisasi Daerah Aliran Sungai (DAS) di nagari Batu Bajanjang Kec. Tigo Lurah seluas 20 Ha.
4. Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh dan penyediaan sarana layanan penyuluhan pertanian untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi
5. Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 48 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.



Peningkatan jalan produksi pertanian di nagari Selayo Kec. Kubung

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi kopi pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.125. berikut ini:

Tabel. 3.125. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
1	2	3	4	5
I	PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	1.098.447.457,00	1.062.253.375,00	96,70
1	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)Hewan,Tumbuhan,dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	1.098.447.457,00	1.062.253.375,00	96,70
1	Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman	1.098.447.457,00	1.062.253.375,00	96,70
II	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
1	Pembangunan Prasarana Pertanian	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
1	Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
III	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	372.110.772,00	318.644.179,00	85,63
1	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	372.110.772,00	318.644.179,00	85,63
1	Pengendalian Organisme Pengganggu Tanamn (OPT) Tanaman Pangan,Hortikultura dan Perkebunan	155.578.935,00	122.922.457,00	79,01
2	Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	216.531.837,00	195.721.722,00	90,39
IV	Program Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647,00	2.501.336.542,00	80,10
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647,00	2.501.336.542,00	80,10

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	1.048.960.039,00	893.796.536	85,21
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	1.614.885.681,00	1.168.600.048	72,36
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	144.399.927,00	133.039.958	92,13
4	Penyediaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian	314.640.000,00	305.900.000	97,22
	JUMLAH	10.096.160.021,00	9.335.774.255,00	92,47

16. Persentase peningkatan produksi komoditi kakao

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2024-2025. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2024. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Keterangan:

Satuan volume jumlah produksi dalam bentuk ton

n = tahun berjalan

n-1= tahun sebelumnya

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Realisasi pencapaian indikator kinerja persentase peningkatan produksi komoditi kakao dapat dilihat pada tabel 3.126 sebagai berikut:

Tabel 3.126. Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Kakao

No	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
1	% peningkatan produksi komoditi kakao	3,75	87,93	2344,80

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.126 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2025 dapat tercapai, dimana pada tahun 2025 target kinerja peningkatan produksi komoditi kakao 3,75% dan terealisasi 87,93% dengan capaian kinerja sebesar 2344,80%.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam RENSTRA

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.127. berikut:

Tabel 3.127. Perkembangan Peningkatan Produksi Komoditi Kakao

Indikator Kinerja	Realisasi (%)						Capaian (%)					Tahun 2026 (Target Akhir RENSTRA)	
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi kakao	-5,29	10,18	11,6	19,68	107,99	87,93	1357,33	773,33	874,67	528,59	2344,90	4,5	1954

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.127 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi kakao pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun 2024 mengalami **penurunan** sebesar 20,06%, adapun penyebab penurunannya karena penurunan produktifitas 0,19 ton/ha dan dengan capaian kinerja 2021-2023

mengalami peningkatan. Untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami **peningkatan** sebesar 1816,31% serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir RENSTRA Tahun 2026 sebesar 4,5% maka capaian kinerja sebesar 1.954%. Data perkembangan produksi kakao tahun 2019-2025 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.128. Perkembangan Produksi kakao di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025

Tahun	Luas Areal (Ha)	Luas Tanaman Sudah Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)	Perkembangan Produksi (%)
2025	3.725,75	2.664,50	3.316,47	1,24	-9,93
2024	3.807,75	2.579,50	3.682,05	1,43	78,18
2023	3.809,25	2.581,00	2.066,50	0,80	8,08
2022	3.930,00	2.559,50	1.912,05	0,75	1,40
2021	3.940,00	2.447,50	1.885,66	0,77	10,18
2020	3.963,50	2.465,00	1.711,50	0,69	-5,29
2019	3.951,50	2.434,50	1.807,10	0,74	

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Dari tabel 3.128. dapat dilihat bahwa produksi kakao pada tahun 2025 sebesar 3.316,47 ton. Produksi tahun 2025 mengalami penurunan 365,58 ton atau -9,93% terhadap produksi kakao tahun 2024. Penurunan produktifitas 0,19 ton/ha merupakan faktor penyebab turunnya produksi kakao tahun 2025. Perkembangan produksi kakao menunjukkan adanya kenaikan dari tahun 2020-2024 dan turun pada tahun 2025.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi kakao kabupaten Solok dengan Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.129. Perbandingan peningkatan produksi kakao

Provinsi/ Kabupaten	Produksi (Ton)						Indikator Kinerja
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	% Peningkatan Produksi
Sumatera Barat	43.600,00	40.200,00	35.321	35.308,26	35.468,48	38.520,00	-10,91
Kabupaten Solok	1711,5	1885,66	1912,05	2.066,50	3.682,05	3.316,47	87,90

Sumber: DPTPH Prov. Sumbar dan Dinas Pertanian, 2025

Dari tabel 3.129 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi kakao di Kabupaten solok tahun 2025 sebesar 87,90% berada diatas Provinsi Sumatera Barat dengan peningkatan produksi -10,91%.

D. Analisis Pendukung atau Penyebab Keberhasilan/Peningkatan kinerja dan Tindak Lanjutnya

Untuk target capaian peningkatan produksi komoditi kakao pada tahun 2025 dapat tercapai meskipun terjadi penurunan produksi pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2024. Hal ini dipengaruhi oleh capaian kinerja beberapa tahun sebelumnya karena peningkatan produksi 2025 merupakan kumulatif dari peningkatan produksi tahun 2021-2024. Penurunan produksi disebabkan turunnya produktifitas ditahun 2025 dimana pada tahun 2025 produktifitas cengkeh 1,24 ton/ha dan tahun 2024 sebesar 1,43 ton/ha. Penurunan produktifitas disebabkan banyaknya tanaman kakao sudah tua dan kurang produktif serta serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT).

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi kakao Kabupaten Solok tahun 2025 terdapat beberapa faktor pendukung dan solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut

1. Faktor Pendukung
 - a. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun petani yang mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian.
 - b. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
 - c. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
 - d. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan

2. Solusi atau Rencana tindak lanjut

- Meningkatkan luas tanam dengan pengembangan lahan pertanaman kakao
- Meningkatkan produktifitas dengan melakukan peremajaan tanaman kakao, intensifikasi tanaman kakao dan pengendalian OPT.
- Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
- Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.
- Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu dan budidaya tanaman dengan sistem pertanian terpadu.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi dan efektifitas sumber daya indikator persentase peningkatan produksi komoditi kakao dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.130. Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Kakao

Indikator	Kinerja			Program	Keuangan		
	Target	Realisasi	Capaian		Pagu	Realisasi	Capaian
Persentase peningkatan produksi komoditi kakao	3,75	87,93	2344,80%	1 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	5.502.716.145	5.453.540.159	99,11%
				2 Program Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647	2.501.336.542	80,10%
Total Anggaran					8.625.601.792	7.954.876.701	92,22%
Rata-rata capaian							92,22%
Tingkat Efisiensi							7,78%
Tingkat Efektifitas							2542,5%

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan Tabel 3.130 diketahui bahwa Indikator persentase peningkatan produksi komoditi kakao pada tahun 2025 target kinerja sebesar 3,75% dan terealisasi sebesar 87,93% dengan capaian kinerja sebesar

2344,80% sedangkan pada anggaran sebanyak Rp. 8.625.601.792 dan terealisasi sebanyak Rp. 7.954.876.701 dengan capaian 92,22% dan terjadi efisiensi sebesar 7,78% maka didapat efektifitas 2542,5%.

Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi komoditi kakao didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 153 orang yang terdiri atas 83 orang PNS dan 70 orang P3K.

F. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Target Kinerja

Program dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai target persentase peningkatan produksi komoditi cengkeh sebagai berikut:

1. Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh dan penyediaan sarana layanan penyuluhan pertanian untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi
2. Membangun jalan usaha pertanian sebanyak 48 unit bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mempermudah transportasi hasil pertanian dan aksesibilitas ke lahan pertanian.



Peningkatan jalan produksi pertanian di nagari Selayo Kec. Kubung

Program dan kegiatan serta anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok untuk mencapai target peningkatan produksi komoditi kakaoi pada sektor pertanian adalah dapat dilihat pada tabel 3.131. berikut ini:

Tabel. 3.131. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
1	2	3	4	5
II	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
1	Pembangunan Prasarana Pertanian	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
1	Pembangunan,Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11
II	Program Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647,00	2.501.336.542,00	80,10
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647,00	2.501.336.542,00	80,10
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	1.048.960.039,00	893.796.536	85,21
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	1.614.885.681,00	1.168.600.048	72,36
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	144.399.927,00	133.039.958	92,13
4	Penyediaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian	314.640.000,00	305.900.000	97,22
	JUMLAH	8.625.601.792,00	7.954.876.701,00	92,22

17. Persentase peningkatan produksi komoditi daging sapi

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2024-2025. Dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2024. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{ produksi thn } (n-1)$$

Keterangan:

Satuan volume jumlah produksi dalam bentuk ton

n = tahun berjalan

n-1= tahun sebelumnya

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Realisasi pencapaian peningkatan produksi komoditi daging sapi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.132. Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Daging Sapi

N o	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
1	% Peningkatan produksi komoditi daging sapi	6	38,56	642,67

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.132 dapat dilihat bahwa capaian kinerja pada tahun 2025 tercapai, dimana pada tahun 2025 target peningkatan produksi daging sapi sebesar sebesar 6% dan terealisasi 38,56% dengan capaian kinerja sebesar 642,67%.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam RENSTRA

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.133. berikut:

Tabel 3.133. Perkembangan Peningkatan Produksi Daging Sapi

Indikator Kinerja	Realisasi (%)						Capaian (%)						Tahun 2026 (Target Akhir RENSTRA)	
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2020	2021	2022	2023	2024	2025	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan produksi komoditi daging sapi	-3,09	4,69	-6,11	16,95	24,68	38,56	42	234,5	-203,67	423,75	137,49	642,67	7	551

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.133 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan produksi daging sapi pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami **peningkatan** dan untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 505,18%, adapun penyebab peningkatannya karena naiknya angka konsumsi daging/kapita/tahun sehingga produksi daging sapi meningkat di tahun 2025. Jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir RENSTRA Tahun 2026 sebesar 7% maka capaian kinerja sebesar 551% (tercapai)

Data perkembangan produksi sapi potong disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.134. Perkembangan Populasi, Pemotongan Ternak dan Produksi Daging Sapi di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025

Tahun	Jumlah Populasi (ekor)	Jumlah Pemotongan Ternak (Ekor)	Produksi (Ton)	Konsumsi Daging Perkapita/tahun	Perkembangan produksi (%)
2025	21.288	4.828	1.596,40	3,06	13,88
2024	22 770	5.727	1.401,81	2,47	7,73
2023	24.129	5.316	1.301,21	2,33	23,06
2022	24.053	4.752	1.057,42	2,12	-10,8
2021	36.509	4.711	1.184,90	2,41	4,69
2020	37.275	4.624	1.131,83	2,32	-3,09
2019	37.101	4.826	1.167,89	2,4	

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Dari tabel 3.134. dapat dilihat bahwa produksi daging sapi pada tahun 2025 mencapai 1.596,40 ton. Produksi tahun 2025 mengalami kenaikan 194,59 ton atau 13,38% terhadap produksi daging sapi tahun 2024. Kenaikan jumlah konsumsi daging 0,59 kg/kapita/tahun merupakan faktor penyebab naiknya produksi daging sapi tahun 2025. Perkembangan produksi daging sapi menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun 2019-2025.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi Dan/Atau Kabupaten/Kota di Sumatera Barat

Perbandingan persentase peningkatan produksi daging sapi Kabupaten Solok dengan Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.135. Perbandingan peningkatan produksi daging sapi

Provinsi/ Kabupaten	Produksi (Ton)						Indikator Kinerja
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	% Peningkatan Produksi
Sumatera Barat	20.980,53	21.375,10	30.891	23.612,49	24.464,68	24.972,24	28,52
Kabupaten Solok	1.131,83	1.184,90	1.057,42	1.301,21	1.401,81	1.596,40	38,6

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Prop.Sumbar dan Dinas Pertanian, 2025

Dari tabel 3.135 dapat dilihat bahwa persentase peningkatan produksi daging sapi di Kabupaten solok tahun 2025 sebesar 38,6%,. berada diatas Provinsi Sumatera Barat yaitu 28,52% .

G. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternative Solusi

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi daging sapi Kabupaten Solok tahun 2025 terdapat beberapa faktor penghambat serta solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Kenaikan jumlah konsumsi daging 0,59 kg/kapita/tahun merupakan faktor penyebab naiknya produksi daging sapi tahun 2025.
 - b. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi daging sapi.
 - c. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun peternak yang mendukung peningkatan produksi daging sapi.
 - d. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
 - e. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
 - f. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
2. Solusi atau Rencana tindaklanjut
 - a. Meningkatkan populasi ternak dengan memberikan bantuan ternak, penambahan bibit sapi indukan dan meningkatkan kelahiran ternak melalui optimalisasi reproduksi dengan menyediakan sarana untuk Inseminasi Buatan (IB) seperti N2 cair,dan semen beku
 - b. Failitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan

akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.

- c. Penyediaan sarana untuk petugas teknis/penyuluh/petugas IB
- d. Pembangunan rumah potong hewan yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI).
- e. Meningkatkan kualitas pakan ternak dengan pengembangan bank pakan ternak.
- f. Pengembangan sarana dan prasarana peternakan dengan membangun/renovasi Puskeswan, pengembangan teknologi pengolahan pakan, membangun/meningkatkan jalan produksi peternakan.
- g. Fasilitasi penyediaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelayanan Puskeswan.
- h. Mendorong peningkatan skala usaha peternakan yang berorientasi bisnis agar tercipta daya saing usaha dan peningkatan nilai tambah.
- i. Penanggulangan gangguan reproduksi pada indukan sapi.
- j. Penanganan dan pengawasan untuk pencegahan pemotongan sapi betina produktif .
- k. Peningkatan sumber daya petugas dalam peternakan teknologi produksi dan produktifitas ternak sapi melalui pelatihan IB.
- l. Pengembangan integrasi ternak dan tanaman perkebunan/hortikultura.
- m. Menambah luasan hijauan pakan ternak
- n. Berkolaborasi dengan pelaku usaha dengan melakukan pengembangan model usaha yang terintegrasi dari hulu sampai hilir
- o. Koordinasi dan kerja sama dengan asosiasi peternak kambing/domba untuk mengembangkan kemitraan yang saling menguntungkan.

D. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi dan efektifitas sumber daya indikator persentase peningkatan produksi daging sendiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.136. Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Produksi Daging Sapi

Indikator	Kinerja			Program		Keuangan		
	Target	Realisasi	Capaian			Pagu	Realisasi	Capaian
Persentase peningkatan produksi komoditi daging sapi	6,00	38,56	642,67%	1	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	375.931.117	345.530.498	91,91%
				2	Program Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647	2.501.336.542	80,10%
					Total Anggaran	3.498.816.764	2.846.867.040	81,37%
Rata-rata capaian								81,37%
Tingkat Efisiensi								18,63%
Tingkat Efektifitas								789,8%

Berdasarkan Tabel 3.136 diketahui bahwa Indikator persentase peningkatan produksi komoditi daging sapi pada tahun 2025 target kinerja sebesar 6% dan terealisasi sebesar 38,56% dengan capaian kinerja sebesar 642,67% sedangkan pada anggaran sebanyak Rp. 3.498.816.764 dan terealisasi sebanyak Rp. 2.846.867.040 dengan capaian 92,93% dan terjadi efisiensi sebesar 18,63% maka didapat efektifitas 789,8%.

Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan produksi daging sapi didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 153 orang yang terdiri atas 83 orang PNS dan 70 orang P3K.

E. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Program dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai target persentase peningkatan produksi daging sapi sebagai berikut

1. Penyediaan Sarana Inseminasi Buatan berupa N2 cair sebanyak 2.000 liter, plastik sheet sebanyak 90 pack dan plastik glove sebanyak 45 pack serta bibit semen beku sebanyak 4.335 dosis berasal dari APBD Kabupaten Solok dan bantuan N2 Cair sebanyak 1.500 liter, plastik sheet 35 pack dan plastik glove sebanyak 25 kotak untuk inseminasi buatan dari APBD Provinsi Sumatera Barat. Pelaksanaan IB bertujuan untuk meningkatkan angka kelahiran ternak sehingga populasi ternak meningkat.



Penyediaan semen beku dan N2 cair untuk inseminasi buatan



2. Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, pelaksanaan magang petani ke Pusat Pelatihan dan Perdesaan Swadaya (P4S) dan penyediaan sarana layanan penyuluhan pertanian untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.



Bimtek Penyuluh Pertanian Swadaya

Program/kegiatan APBD yang menunjang pencapaian kinerja dapat dilihat pada tabel 3.137. dibawah ini:

Tabel. 3.137. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
1	2	3	4	5
I	PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	375.931.117,00	345.530.498,00	91,91
1	Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan danPeredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota	375.931.117,00	345.530.498,00	91,91
1	Pengawasan Produksi Benih/Bibit Ternak dan HPT, Bahan Pakan /Pakan	375.931.117,00	345.530.498,00	91,91
II	Program Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647,00	2.501.336.542,00	80,10
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647,00	2.501.336.542,00	80,10
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	1.048.960.039,00	893.796.536	85,21
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	1.614.885.681,00	1.168.600.048	72,36
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	144.399.927,00	133.039.958	92,13
4	Penyediaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian	314.640.000,00	305.900.000	97,22
	JUMLAH	3.498.816.764,00	2.846.867.040,00	81,37

18. Persentase peningkatan populasi ayam kukuk balenggek

Untuk pengukuran persentase peningkatan produksi dengan mengukur persentase perkembangan produksi dari tahun 2024-2025 dan diakumulasikan dengan persentase peningkatan produksi tahun 2024. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\frac{(\text{Jumlah produksi tahun } n - \text{jumlah produksi tahun } (n-1))}{\text{Jumlah produksi tahun } (n-1)} \times 100 + \% \text{produksi thn } (n-1)$$

Keterangan:

Satuan volume jumlah produksi dalam bentuk ekor

n = tahun berjalan

n-1= tahun sebelumnya

Untuk mengukur persentase capaian IKU dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Pencapaian indikator kinerja persentase peningkatan populasi ayam kukuk balenggek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.138. Persentase Peningkatan Populasi Ayam Kukuk Kalenggek

N o	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
1	% Peningkatan populasi ayam kukuk balenggek	10	232,64	2.326,40

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.138 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2025 **tercapai**, dimana pada tahun 2025 target kinerja peningkatan populasi ayam kukuk balenggek 10% dan terealisasi 232,64% dengan capaian kinerja sebesar 2326,40%.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam RENSTRA

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.139. berikut:

Tabel 3.139. Perkembangan Peningkatan Populasi Ayam Kukuk Balenggek

Indikator Kinerja	Realisasi (%)						Capaian (%)						Tahun 2026 (Target Akhir RENSTRA)	
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2020	2021	2022	2023	2024	2025	Target (%)	Realisasi (%)
Persentase peningkatan populasi ayam kukuk balenggek	2	2	-29,5	173	212,39	232,6	NA	100	-737,5	2883,33	121,37	2326,4	12	1938

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.139 dapat dilihat bahwa realisasi peningkatan populasi ayam kukuk balenggek pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami **peningkatan**. Untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan tahun 2024 mengalami **peningkatan** 2205,03%, adapun penyebab peningkatannya karena semakin tingginya minat masyarakat untuk beternak ayam kukuk balenggek sehingga populasi ayam meningkat. Capaian kinerja 2025 jika dibandingkan dengan tahun 2023 mengalami penurunan dan naik dibandingkan tahun 2021-2022 serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir RENSTRA Tahun 2026 sebesar 12% maka capaian kinerja sebesar 1938%.

Data perkembangan populasi ayam kukuk balenggek tahun 2019-2025 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.140. Perkembangan Populasi Ayam Kukuk Balenggek di Kabupaten Solok Tahun 2019-2025

Tahun	Jumlah Populasi (ekor)	Perkembangan populasi (%)
2025	14.199	20,25
2024	11.808	39,39
2023	8.471	202,5
2022	2.800	-31,50
2021	4.087	2,00
2020	4.007	2,00
2019	3.928	

Sumber: Dinas Pertanian Tahun 2025

Dari tabel 3.140. dapat dilihat bahwa populasi ayam kukuk balenggek pada tahun 2025 sebanyak 14.199 ekor. Populasi tahun 2025 mengalami kenaikan 2.391 ekor atau 20,25% terhadap populasi ayam kukuk balenggek tahun 2024.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Perbandingan realisasi kinerja tahun ini tidak dapat dibandingkan dengan standar nasional dan provinsi karena tidak merupakan target kinerja dari Sumatera Barat dan Nasional. Persentase peningkatan populasi ayam kukuk baelenggek pada tahun 2025 naik 232,64% dibandingkan dengan persentase peningkatan populasi tahun 2023 sebesar 212,39%. Persentase capaian ini telah memenuhi target Kabupaten yang telah ditetapkan yaitu 2% .

D. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternative Solusi

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi ayam kukuk balenggek Kabupaten Solok tahun 2024 terdapat beberapa faktor pendukung dan solusi/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan anggaran pemerintah untuk mendukung peningkatan populasi ayam kukuk balenggek dengan melakukan bimbingan teknis dan pembinaan terhadap kelompok tani penerima manfaat bantuan ayam kukuak balenggek dan juga kelompok ternak lainnya yang melakukan budidaya ayam kukuak balenggek..
- b. Adanya sumber daya manusia baik petugas maupun peternak yang mendukung peningkatan populasi ayam kukuk balenggek.
- c. Sumber daya alam yang mendukung pertanian di Kabupaten Solok.
- d. Dukungan Stakeholder dan lembaga pertanian yang mendukung pembangunan pertanian
- e. Ketersediaan unit kerja sampai ke wilayah kecamatan
- f. Adanya kerjasama dengan stakeholder yang bertujuan untuk memperluas pemasaran produk pertanian.

2. Solusi atau Rencana tindaklanjut

1. Meningkatkan populasi ayam kukuk balenggek yang berkualitas melalui kegiatan penangkaran.
2. Melakukan lomba ayam kukuk balenggek untuk memperluas jangkauan pemasaran.
3. Meningkatkan skala usaha peternakan yang berorientasi bisnis
4. Penguatan kelembagaan peternakan.
5. Meningkatkan fasilitasi pelayanan UPT Puskesmas dengan menyediakan obat-obatan untuk ternak.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi dan efektifitas sumber daya indikator persentase peningkatan populasi ayam kukuk balenggek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.141. Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Persentase Peningkatan Populasi Ayam Kukuk Balenggek

Indikator	Kinerja			Program		Keuangan		
	Target	Realisasi	Capaian			Pagu	Realisasi	Capaian
Persentase peningkatan populasi ayam kukuk balenggek	10,00	232,60	2326,00%	1	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	84.386.185	80.572.789	95,48%
				2	Program Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647	2.501.336.542	80,10%
				Total Anggaran		3.207.271.832	2.581.909.331	80,50%
Rata-rata capaian								80,50%
Tingkat Efisiensi								19,50%
Tingkat Efektifitas								2889,4%

Berdasarkan Tabel 3.141 diketahui bahwa Indikator persentase peningkatan populasi ayam balenggek pada tahun 2025 target kinerja sebesar 10% dan terealisasi sebesar 232,60% dengan capaian kinerja sebesar 2326% sedangkan pada anggaran sebanyak Rp. 3.207.271.832 dan terealisasi sebanyak Rp. 2.581.909.331 dengan capaian 80,50% dan terjadi efisiensi sebesar 19,50% maka didapat efektifitas 2889,4%.

Dari capaian indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas anggaran sudah optimal untuk mencapai sasaran strategis. Tingkat efisiensi dan efektifitas pada Indikator persentase peningkatan populasi ayam kukuk balenggek didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Pertanian sebanyak 153 orang yang terdiri atas 83 orang PNS dan 70 orang P3K.

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Program dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai target persentase peningkatan populasi ayam kukuk balenggek sebagai berikut:

1. Melaksanakan bimbingan teknis budidaya ayam kukuak balenggek dan sosialisasi pelestarian ayam kukuk balenggek untuk meningkatkan populasi ayam kukuk balenggek.



Bimbingan teknis budidaya ayam kukuak balenggek dan sosialisasi pelestarian ayam kukuk balenggek



2. Peningkatan pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui pembinaan kelompok tani, pelatihan petani dan penyuluh, pelaksanaan magang petani ke Pusat Pelatihan dan Perdesaan Swadaya (P4S) dan penyediaan sarana layanan penyuluhan pertanian untuk optimalisasi penguatan tugas dan fungsi BPP sebagai pusat data dan informasi.

Program/kegiatan APBD yang menunjang pencapaian kinerja dapat dilihat pada tabel 3.142. berikut ini:

Tabel. 3.142. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
1	2	3	4	5
I	PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	84.386.185,00	80.572.789,00	95,48
1	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)Hewan,Tumbuhan,dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	84.386.185,00	80.572.789,00	95,48
1	Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan	84.386.185,00	80.572.789,00	95,48
II	Program Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647,00	2.501.336.542,00	80,10
1	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	3.122.885.647,00	2.501.336.542,00	80,10
1	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan desa	1.048.960.039,00	893.796.536	85,21
2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	1.614.885.681,00	1.168.600.048	72,36
3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	144.399.927,00	133.039.958	92,13
4	Penyediaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian	314.640.000,00	305.900.000	97,22
	JUMLAH	3.207.271.832,00	2.581.909.331,00	80,50

Sasaran Strategis 2. Meningkatnya Kualitas Komoditi Pertanian.

Untuk pencapaian sasaran strategis meningkatnya kualitas Komoditi Pertanian dengan mengoptimalkan pendekatan kualitas komoditi pertanian pada tahun 2025 ditetapkan 1 (satu) indikator kinerja sebagai berikut:

19. Jumlah komoditi pertanian yang berkualitas

Untuk pengukuran jumlah komoditi pertanian yang berkualitas dengan indikator komoditi. Pada tahun 2025 komoditi yang akan ditingkatkan kualitasnya adalah usaha budidaya ternak sapi perah PT. Moosa Genetika Farma untuk mendapatkan sertifikat Nilai Kontrol Veteriner (NKV) dan kopi untuk mendapatkan sertifikat Indikasi Geografis (IG) kopi.

. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas komoditi pertanian adalah dengan dikeluarkannya sertifikat NKV (Nomor Kontrol Veteriner) berdasarkan hasil evaluasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Sumatera Barat pada produk usaha pengolahan susu sapi dan sertifikat IG (Indikasi Geografis) berdasarkan hasil evaluasi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham).

Sertifikat NKV adalah sertifikat sebagai bukti tertulis yang sah, telah dipenuhinya persyaratan higiene dan sanitasi sebagai jaminan keamanan dan kualitas produk hewan pada unit usaha produk hewan dan sertifikat IG adalah dokumen resmi perlindungan hak kekayaan intelektual atas suatu produk yang memiliki reputasi, kualitas dan karakteristik khas akibat faktor geografis tertentu.

A. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Realisasi pencapaian indikator jumlah komoditi pertanian yang berkualitas dapat dilihat pada tabel 3.143.

Tabel 3.143. Jumlah Komoditi Pertanian yang Berkualitas

N o	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Jumlah komoditi pertanian yang berkualitas	2 Komoditi	0 Komoditi	0

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.143 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2025 tidak tercapai, dimana target kinerja jumlah komoditi pertanian yang berkualitas pada tahun 2025 ditargetkan 2 komoditi dan tidak terealisasi dengan capaian kinerja sebesar 0% .

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Serta Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam RENSTRA

Rincian capaian indikator kinerja tahun 2021-2026 disajikan pada tabel 3.144. berikut:

Tabel 3.144. Perkembangan Jumlah Komoditi Pertanian yang Berkualitas

Indikator Kinerja	Realisasi (%)						Capaian (%)						Tahun 2026 (Target Akhir RENSTRA)	
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2020	2021	2022	2023	2024	2025	Target (%)	Realisasi (%)
Jumlah komoditi pertanian yang berkualitas	1	0	2	1	1	0	100	0	200	50	100	0	9	44

Sumber: Dinas Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel 3.144 dapat dilihat bahwa realisasi jumlah komoditi pertanian yang berkualitas pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami **penurunan** dan untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir mengalami **penurunan** serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir RENSTRA Tahun 2026 sebesar 9% maka capaian kinerja sebesar 44% (tidak tercapai).

PT. Moosa Genetika Farma di Lubuk Selasih Nagari Batang Barus Kecamatan Gunung Talang telah mengajukan permohonan untuk mendapatkan sertifikat NKV untuk unit usaha pengolahan susu. Akan tetapi setelah dilaksanakan pembinaan dan audit oleh Tim NKV Audit Propinsi, Unit Usaha Pengolahan Susu PT. Moosa Genetika Farma masih terdapat rekomendasi yang perlu diperbaiki oleh unit usaha untuk memperoleh sertifikat NKV, sehingga masih perlu pembinaan lebih lanjut. Untuk sertifikat IG Kopi Solok belum tercapai

karena masih tahap evaluasi oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham).

Pada tahun 2020 sertifikat NKV diberikan kepada unit produk pengolahan daging Nak Taraso Nagari Koto Sani Kec. X Koto singkarak. Pada tahun 2021 target untuk mendapatkan sertifikat NKV tidak tercapai dan pada tahun 2022 Kabupaten Solok mendapatkan 2 sertifikat NKV untuk unit produk pengolahan daging yang diusulkan adalah Linda Sentosa Nagari Cupak kec. Gunung Talang dan Moosa Farm untuk budidaya ternak perah. Pada tahun 2023 sertifikat NKV didapatkan oleh Sirukam Lumbung Nagari untuk budidaya ternak sapi perah dan pada tahun 2024 sertifikat NKV diberikan untuk produk pengolahan susu Sirukam Lumbung Nagari.

C. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional/Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera barat

Kabupaten Solok menargetkan didapatkannya 2 komoditi yang berkualitas untuk ternak sapi perah dan komoditi kopi..

D. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta Alternative Solusi

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan kualitas komoditi pertanian di Kabupaten Solok tahun 2025 terdapat beberapa faktor penghambat dan solusi sebagai berikut:

1. Faktor penghambat
 - a. Keterlambatan pemilik unit usaha produk hewan untuk melengkapi persyaratan administratif sesuai rekomendasi dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat sehingga sertifikat NKV belum bisa dikeluarkan pada tahun 2025.
 - b. Belum terpenuhinya persyaratan sesuai rekomendasi dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia untuk mendapatkan sertifikat IG kopi solok.
2. Solusi atau Rencana tindak lanjut
 1. Solusi/Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk mendapatkan sertifikat NKV sebagai jaminan keamanan dan kualitas pangan asal

ternak yang Aman, sehat, Utuh dan Halal (ASUH) adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pembinaan dan surveilans secara rutin dan berkelanjutan terhadap unit usaha yang sudah maupun belum memiliki sertifikat NKV. Pembinaan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kepatuhan, dan kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan higiene dan sanitasi pangan asal hewan, sedangkan surveilans dilakukan untuk memantau kepatuhan, mendeteksi potensi penyimpangan, serta memastikan keberlanjutan penerapan standar NKV.
 - b. Menyediakan sarana dan prasarana tempat pemotongan hewan yang memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI)
 - c. Melakukan pengawasan pangan asal ternak.
2. Solusi/Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk mendapatkan sertifikat IG kopi solok sebagai berikut:
- a. Melakukan koordinasi ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) untuk sertifikasi IG kopi Solok
 - b. Melakukan pendampingan kepada MPIG (Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis) untuk mendapatkan sertifikat IG.
 - c. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan sehingga meningkatkan nilai jual dengan menerapkan SOP GAP.
 - d. Meningkatkan skala usaha petani melalui kewirausahaan tani dengan kegiatan penumbuhan dan pengembangan kelembagaan ekonomi petani.
3. Melakukan identifikasi dan pembinaan terhadap unit usaha produk hewan agar setiap unit usaha bisa mendapatkan sertifikat NKV.
4. Melakukan identifikasi terhadap komoditi pertanian yang ada di Kabupaten Solok yang berpotensi untuk mendapatkan sertifikat IG.

E. Analisis atas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi dan efektifitas sumber daya indikator jumlah komoditi pertanian yang berkualitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.145. Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Indikator Jumlah Komoditi Pertanian yang Berkualitas

Indikator	Kinerja			Program	Keuangan		
	Target	Realisasi	Capaian		Pagu	Realisasi	Capaian
Jumlah komoditi pertanian yang berkualitas	2,00	0,00	0,00%	1 Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.131.924.426	891.676.761	78,78%
				Total Anggaran	1.131.924.426	891.676.761	78,78%

Analisis tingkat efisiensi tidak dapat dijabarkan karena target kinerja tidak dapat dtercapai

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Program dan kegiatan yang dilakukan pada tahun 2025 untuk mencapai target jumlah komoditi pertanian yang berkualitas adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pengambilan sampel bahan pangan asal hewan daging sapi, daging ayam dan telur di 4 (empat) pasar tradisional di Kabupaten Solok (pasar Alahan Panjang, pasar Sumani, pasar Bukik Sileh dan pasar Muara Panas untuk dilakukan pengujian cemaran mikroba, residu antibiotik, dan residu hormone. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan daging dan telur bebas dari cemaran biologis, kimia, dan fisik yang dapat membahayakan kesehatan konsumen.



Pengambilan sampel daging di pasar Sumani dan Muara panas

2. Melakukan sosialisasi penyakit pada ternak unggas di Nagari Batu Banyak Kecamatan Lembang Jaya dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang



Sosialisasi penyakit pada ternak unggas di Nagari Batu Banyak Kecamatan Lembang Jaya

3. Melakukan pendampingan unit usaha hewan dan produk hewan untuk mendapatkan sertifikat NKV (Nilai Kontrol Veteriner). NKV adalah sertifikat sebagai bukti tertulis yang sah telah dipenuhinya persyaratan higiene dan sanitasi sebagai jaminan keamanan produk hewan pada unit usaha produk hewan.
4. Penanggulangan kasus Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dan Penyakit Lumpy Skin Diseases (LSD) pada hewan berkuku genap (sapi, kerbau, kambing) di Kabupaten Solok untuk mencegah kematian ternak



Vaksinasi PMK di kec. Gunung Talang

5. Meningkatkan pelayanan Puskesmas dengan menyediakan sarana operasional Puskesmas berupa pengadaan obat hewan, bahan pendukung pengobatan, operasional pelaporan Isikhnas, operasional pelayanan kesehatan hewan, pengobatan Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS), operasional surveilans, pengiriman dan pengujian sampel ke laboratorium dan bimbingan teknis untuk petugas kesehatan hewan.
6. Melakukan pembinaan dan pendampingan pada MPIG yang mengusulkan sertifikat IG kopi solok



Pendampingan dan pembinaan MPIG kopi arabika di kopi Solok Radjo

Program/kegiatan APBD tahun 2025 hanya untuk menunjang pencapaian kinerja untuk mendapatkan sertifikat NKV dapat dilihat pada tabel 3.146. dibawah ini:

Tabel. 3.146. Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
1	2	3	4	5
I	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.131.924.426,00	891.676.761,00	78,78
1	Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten /Kota	142.019.311,00	127.360.918,00	89,68
1	Pemberantasan Penyakit Hewan menular dan Zonosis dalam 1 (Satu) Daerah Kab/Kota	142.019.311,00	127.360.918,00	89,68
2	Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kabupaten/Kota	19.683.304,00	18.280.603,00	92,87
1	Pengawasan dan Pemeriksaan Kesehatan Hewan, Produk Hewan dan Media Pembawa Penyakit Hewan Lainnya (HPM) di Perbatasan Tempat Pemeriks HPM	19.683.304,00	18.280.603,00	92,87
3	Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota	850.124.020,00	655.719.583,00	77,13
1	Penyediaan Pelayanan Jasa Laboratorium	200.000.000,00	159.422.085,00	79,71
2	Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner	650.124.020,00	496.297.498,00	76,34
4	Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner	120.097.791,00	90.315.657,00	75,20
1	Pengujian Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner	16.226.673,00	10.783.405,00	66,45
2	Pengembangan Kompetensi Petugas Teknis Kesehatan Hewan, Kesehatan Masyarakat Veteriner, dan kesejehteraan hewan	89.600.000,00	67.189.832,00	74,99

NO.	PROGRAM	APBD KABUPATEN & DAK		%
	KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
	SUB KEGIATAN			
3	Pengawasan Unit Usaha Produk Hewan	14.271.118,00	12.342.420,00	86,49
	JUMLAH	1.131.924.426,00	891.676.761,00	78,78

C. Realisasi Anggaran

Akuntabilitas selain dipandang dari segi kinerja yang dihasilkan oleh instansi pemerintah, tetapi juga apakah pengalokasian dan pemanfaatan anggaran tepat sasaran, dilakukan secara transparan dan hasil kinerjanya dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan jumlah anggaran yang tersedia.

Pada Tahun 2025 dana yang digunakan untuk membiayai seluruh program dan kegiatan dalam rangka pencapaian sasaran yang bersumber dana APBD Kabupaten Solok sebesar Rp. 31.266.017.292,-. Dari total dana tersebut sebesar Rp. 4.479.100.000,- (14,33%) merupakan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik (ketahanan pangan dan pertanian) Tahun 2025 dan sisanya Rp. 26.786.917.292,- merupakan dana dari APBD Kabupaten Solok. Dari alokasi dana tersebut diatas anggaran realisasi keuangan atau penyerapan anggaran adalah sebesar Rp. 28.876.198.177,- dengan capaian kinerja keuangan 92,36%. Sedangkan sisa anggaran sebesar Rp. 2.389.819.115,- (7,64%). Realisasi pelaksanaan fisik kegiatan yang dapat dicapai oleh Dinas Pertanian pada tahun 2025 sebesar 98,98%. Untuk pencapaian kinerja dan anggaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3. 147. Pencapaian Kinerja dan Anggaran

Sasaran/Program	Indikator	Kinerja			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4.097.002 juta rupiah	4.112.200 juta rupiah	100,37%	Rp 31.266.017.292	Rp 28.876.198.177	92,36%
Sasaran 1 Meningkatnya produksi komoditas pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Komoditas Pertanian (%)	2,13%	13,35%	626,76%	Rp 16.560.914.015	Rp 15.505.274.871	93,63%
Program 1.1 Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Peningkatan Produksi Tanaman Pangan(%)	2,0%	27,22%	1361,00%	Rp 3.222.909.503	Rp 2.992.335.831	92,85%
	Peningkatan Produksi Hortikultura (%)	2,0%	6,95%	347,50%			
	Peningkatan Produksi Komoditas Peternakan (%)	2,0%	9,75%	487,50%			
	Peningkatan produksi Tanaman Perkebunan (%)	2,5%	1,86%	74,40%			
Program 1.2 Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Cakupan Luas Lahan Pertanian yang Ditetapkan Menjadi LP2B (%)	90,16%	90,16%	100,00%	Rp 8.443.008.093	Rp 8.334.227.985	98,71%
	Persentase Peningkatan Penyediaan Prasarana Pertanian (%)	5%	63,00%	1260,00%			

Sasaran/Program	Indikator	Kinerja			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Program 1.3 Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Persentase Penanganan Bencana Pertanian (%)	42%	42%	100,00%	Rp 372.110.772	Rp 318.644.179	85,63%
	Persentase Penanganan Dampak Perubahan Iklim Terhadap Pertanian (%)	89%	65,15%	73,20%			
Program 1.4 Penyuluhan Pertanian	Persentase SDM Penyuluh Pertanian yang Ditingkatkan (%)	5%	14,71%	294,20%	Rp 4.522.885.647	Rp 3.860.066.876	85,35%
	Persentase Kelembagaan Koperasi Tani yang Dibentuk dan Beroperasi (%)	5%	0,00%	0,00%			
Sasaran 2 Meningkatnya perlindungan hewan dan ternak dari Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	Persentase Wilayah yang Terkendali penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	65%	68,92%	106,03%	Rp 1.131.924.426	Rp 891.676.761	78,78%
Program 2.1 Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan	Tingkat Pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) (%)	20%	0,30%	1,50%	Rp 1.131.924.426	Rp 891.676.761	78,78%

Sasaran/Program	Indikator	Kinerja			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Masyarakat Veteriner	Persentase Usaha Pangan Asal Hewan yang Memiliki Sertifikat Pra NKV atau NKV (Nomor Kontrol Veteriner) (%)	7%	6%	85,71%			
Sasaran 3 Meningkatnya akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian	Nilai SAKIP Perangkat Daerah (Nilai)	73,30	73,50	100%	Rp 13.573.178.851	Rp 12.479.246.545	91,94%
Program 3.1 Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase Pemenuhan Layanan Kesekretariatan (%)	100%	96,72%	96,72%	Rp 13.573.178.851	Rp 12.479.246.545	91,94%

C. Inovasi Tahun 2025

1. Inovasi Suluah Tani

Inovasi Suluah Tani adalah inovasi pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kabupaten Solok dengan menggunakan Channel youtube Dinas Pertanian sebagai media komunikasi dan pembelajaran antara penyuluh dan masyarakat khususnya petani. Penyuluhan yang dilakukan biasanya dengan menggunakan tatap muka dengan petani. Pada tahun 2024 terdapat jumlah kelompok tani sebanyak 1.849 kelompok tani dengan jumlah penyuluh pertanian sebanyak 75 orang. Untuk memperluas penyebaran informasi dan materi penyuluhan dengan jumlah penyuluh pertanian yang semakin berkurang maka Dinas Pertanian melakukan digitalisasi penyuluhan dengan menggunakan channel youtube Dinas Pertanian. Adanya channel youtube Dinas Pertanian ini menjadikan tata kelola pemerintahan semakin meningkat dan menguatkan peran BPP sebagai pusat informasi, data, konsultasi agribisnis dan pusat pembelajaran. dan menguatnya kelembagaan petani dan KEP.

2. Irigasi sprinkler untuk tanaman sayuran. Inovasi yang dilakukan dengan adanya kebijakan untuk menggunakan irigasi sprinkler pada kegiatan irigasi air tanah untuk komoditi hortikultura. Irigasi pancar (sprinkler irrigation) merupakan pemberian air pada permukaan tanah dalam bentuk percikan air seperti pancar hujan. Irigasi ini dapat digunakan untuk menyiram tanaman terutama pada saat curah hujan rendah atau pada musim kemarau. Selain itu irigasi ini dapat mengurangi biaya produksi untuk pemberian fungisida pada bawang merah karena dapat membersihkan daun bawang merah secara praktis setelah adanya kabut atau embun tepung. Irigasi sprinkler merupakan salah satu upaya untuk mengatasi Dampak Perubahan Iklim (DPI)

BAB IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pencapaian kinerja pada Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok pada Tahun 2024 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tujuan dan sasaran strategis dinas dan disesuaikan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Solok Tahun 2025-2029, untuk Dinas Pertanian ditetapkan 1 tujuan dan 2 sasaran yang dijabarkan dalam 4 indikator sasaran kinerja. Hasil uraian analisis atas capaian masing-masing indikator sasaran kinerja untuk setiap sasaran strategis diatas, 4 indikator indikator sasaran kinerja memiliki target capaian diatas 100%. Rincian capaian kinerja sasaran strategis Dinas Pertanian Tahun 2025 berdasarkan Perjanjian Kinerja 2025 adalah sebagai berikut:

No	Tujuan/Sasaran Strategis	Capaian Target Tahun 2025 (%)
1	2	3
1.	Meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi	100,37
2.	Meningkatnya produksi komoditas pertanian	626,76
3.	Meningkatnya perlindungan hewan dan ternak dari penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	106,03
4.	Meningkatnya akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian	100,27

Secara rata-rata pencapaian target kinerja Dinas Pertanian, untuk semua tujuan/sasaran berdasarkan indikator kinerja adalah sebesar 233,36 % dengan kategori capaian sangat baik

2. Berdasarkan sasaran strategis dinas dan disesuaikan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Solok Tahun 2021-2026, untuk Dinas Pertanian ditetapkan 2 sasaran dan dijabarkan dalam 19 indikator sasaran kinerja. Hasil uraian analisis atas capaian masing-masing indikator sasaran kinerja untuk setiap sasaran strategis diatas, 15 indikator indikator sasaran kinerja memiliki target capaian diatas 100%, 1 indikator diatas 85% dan 3 capaian target kinerja berada di bawah 55%. Indikator kinerja yang tidak mencapai target sasaran Renstra 2021-2026 yaitu; (1) peningkatan produksi padi organik (-587,55%); (2) peningkatan produksi ubi jalar (-27,70%);. (3) peningkatan produksi pisang (87,70%) dan (4) jumlah komoditi pertanian yang berkualitas (0%). Rincian capaian kinerja sasaran strategis Dinas Pertanian Tahun 2025 adalah sebagai berikut

No	Sasaran Strategis	Capaian Target Tahun 2025 (%)
1	2	3
1.	Meningkatnya produksi komoditi pertanian	1109,04
2.	Meningkatnya kualitas komoditi pertanian	0

Secara rata-rata pencapaian target kinerja Dinas Pertanian, untuk semua sasaran berdasarkan indikator kinerja adalah sebesar 554,52 % dengan kategori capaian sangat baik.

3. Sumber dana yang dialokasikan pada Dinas Pertanian untuk merealisasikan program kerja Tahun 2025 dalam mendukung pencapaian sasaran dan kegiatan sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebesar Rp. 31.266.017.292,-. Dari jumlah tersebut maka Dinas Pertanian dapat merealisasikan anggaran sebesar Rp. 28.876.198.177,- atau 92,36%.

4.2. Strategi Pemecahan Masalah

Berdasarkan capaian kinerja dan permasalahan yang dihadapi pada Tahun 2025 maka perlu diambil langkah-langkah serta strategi untuk Tahun 2026, sebagai berikut:

1. Meningkatkan penggunaan teknologi yang dapat mengatasi dampak perubahan iklim seperti teknologi pengairan dengan membangun embung, dam parit, irigasi sprinkler/tetes/kabut, irigasi perpipaan, irigasi perpompaan dan irigasi air tanah, penerapan smart farming dengan menggabungkan teknologi modern dengan praktik pertanian secara tradisional
2. Meningkatkan penggunaan teknologi budidaya padi “sawah bapokok murah” atau bertanam padi dengan modal murah yang dapat menghemat biaya produksi sampai 50% dan dapat meningkatkan produktifitas padi.
3. Meningkatkan penggunaan benih bersertifikat dengan mengembangkan luas areal penangkaran dan memberikan bantuan benih bersertifikat ke kelompok tani.
4. Meningkatkan populasi ternak dengan memberikan bantuan ternak, penambahan bibit sapi indukan dan meningkatkan kelahiran ternak melalui optimalisasi reproduksi dengan menyediakan sarana untuk Inseminasi Buatan (IB) seperti N2 cair, dan semen beku.
5. Meningkatkan penerapan budidaya yang baik sesuai GAP. (Good Agricultural Practise) sehingga dapat meningkatkan produktifitas.
6. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan penyakit pada ternak.
7. Meningkatkan luas areal tanam dengan memperbaiki/menyempurnakan fungsi jaringan irigasi tersier.
8. Fasilitasi pembiayaan bagi kelompok tani dengan cara meningkatkan akses pembiayaan kepada sumber pembiayaan.
9. Pengembangan hilirisasi produk pertanian dengan menyediakan prasarana dan sarana untuk penanganan pasca panen, pengolahan hasil pertanian dan memperluas akses pemasaran hasil pertanian.
10. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan kawasan strategis dalam budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian
11. Melaksanakan pembangunan/rehabilitasi jalan pertanian yang bertujuan untuk memperlancar akses mobilitas kegiatan pertanian, memperlancar

- pendistribusian bibit, pupuk serta saprodi ke lokasi tanaman dan mempercepat pengiriman hasil pertanian.
12. Mendorong petani untuk menyusun manajemen pola tanam komoditas strategis terutama bawang merah dan cabe merah
 13. Pengembangan kawasan komoditas strategis dengan bantuan sarana dan prasarana baik budidaya, pasca panen dan pengolahan.
 14. Pembangunan rumah potong hewan yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI).
 15. Meningkatkan promosi produk unggulan dengan mengikuti pameran tingkat kabupaten, propinsi maupun nasional dan melaksanakan lomba ayam kukuk balenggek.
 16. Melaksanakan bimtek Good Handling Practise (GHP) untuk penanganan pasca panen.
 17. Meningkatkan kualitas pakan ternak dengan pengembangan bank pakan ternak.
 18. Meningkatkan pelayanan Puskesmas dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk pelayanan Puskesmas.
 19. Perbaikan mutu pakan sapi dengan menyediakan bahan pakan olahan maupun bahan pakan dengan membangun bank pakan
 20. Fasilitasi penyediaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelayanan Puskesmas seperti pembangunan Puskesmas, penyediaan obat-obatan, peralatan ternak dan peralatan kesehatan hewan.
 21. Meningkatkan kapasitas pengetahuan petugas dan petani melalui bimbingan teknis/pelatihan.
 22. Mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan membangun Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), pengendalian hama terpadu, budidaya tanaman dengan system pertanian terpadu dan meningkatkan luas lahan pertanian organik.

Lampiran 1. : RENCANA KERJA TAHUNAN
 SKPD : Dinas Pertanian
 Tahun Anggaran : 2025

No	Tujuan/ Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Target
1	2	3	4
1	Meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi	PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4.097.002 juta rupiah
2	Meningkatnya produksi komoditas pertanian	Persentase peningkatan produksi komoditas pertanian	2,13%
3	Meningkatnya perlindungan hewan dan ternak dari penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	Persentase wilayah yang terkendali penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	65%
4	Meningkatnya akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	73,30

Arosuka, Februari 2026
 Kepala Dinas Pertanian



DESLIRIZALDI, SP.MP
 Pembina/IVa
 NIP. 19691216 199903 1 004

Lampiran 2. : PENETAPAN KINERJA TAHUN 2025
 SKPD : Dinas Pertanian
 Tahun Anggaran : 2025

N o	Tujuan dan Sasaran	Indikator Tujuan dan Sasaran	Target	Program
1	2	3	4	5
1	Meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi	PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4.097.002 juta rupiah	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
				Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
				Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian
				Program Penyuluhan Pertanian
				Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
				Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
2	Meningkatnya produksi komoditas pertanian	Persentase peningkatan produksi komoditas pertanian	2,13%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
				Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
				Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian

N o	Tujuan dan Sasaran	Indikator Tujuan dan Sasaran	Target	Program
				Program Penyuluhan Pertanian
3	Meningkatnya perlindungan hewan dan ternak dari penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	Persentase wilayah yang terkendali penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	65,00 %	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
4	Meningkatnya akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	73,30	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota

Program		Anggaran	
1	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah kabupaten/kota	R	13.573.178.851
2	Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rp	3.222.909.503
3	Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Rp	8.443.008.093
4	Pengendalian dan Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp	1.131.924.426
5	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Rp	372.110.772
6	Penyuluhan Pertanian	Rp	4.522.885.647
Total		Rp	31.266.017.292

Arosuka, Februari 2026
Kepala Dinas Pertanian


DESLIRIZALDI, SP,MP
Pembina/IVa

NIP. 19691216 199903 1 004



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **DESLIRIZALDI, SP, MP**
Jabatan : **KEPALA DINAS PERTANIAN KABUPATEN SOLOK**

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : **JON FIRMAN PANDU, S.H**
Jabatan : **BUPATI SOLOK**

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Arosuka, 16 Desember 2025

Pihak Kedua,
BUPATI SOLOK

JON FIRMAN PANDU, S.H

Pihak Pertama,

DESLIRIZALDI, SP, MP
NIP. 19691216 199903 1 004

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DINAS PERTANIAN KABUPATEN SOLOK**

No	TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET
1.	Meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi	PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4.097.002 juta rupiah
2.	Meningkatnya produksi komoditas pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Komoditas Pertanian	2,13%
3.	Meningkatnya perlindungan hewan dan ternak dari penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	Persentase wilayah yang terkendali penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	65%
4.	Meningkatnya akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	73,30

No	Program	Anggaran	Ket
1.	Program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian	Rp. 3.222.909.503	APBD
2.	Program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian	Rp. 8.443.008.093	APBD, DBHCHT
3.	Program pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	Rp. 1.131.924.426	APBD, DAK
4.	Program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian	Rp. 372.110.772	APBD
5.	Program penyuluhan pertanian	Rp. 4.522.885.647	APBD, DAK
6.	Program penunjang urusan pemerintah daerah kabupaten/kota	Rp. 13.573.178.851	APBD
	Total Jumlah	Rp. 31.266.017.292	

Arosuka, 16 Desember 2025

Pihak Kedua,
BUPATI SOLOK



JON FIRMAN PANDU, S.H

Pihak Pertama,



DESLIRIZALDI, SP, MP
NIP. 19691216 199903 1 004

Lampiran 3 : Pengukuran Kinerja Tahun 2025
Berdasarkan Perjanjian Kinerja
SKPD : Dinas Pertanian
Tahun Anggaran : 2025

No	Tujuan dan Sasaran	Indikator Tujuan dan Sasaran	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi	PDRB sektor Pertanian, Kehutanan dan perikanan	Juta Rupiah	4.097.002	4.112.200	100,37
2	Meningkatnya produksi komoditas pertanian	Persentase peningkatan produksi komoditas pertanian	%	2,13	13,35	626,76
3	Meningkatnya perlindungan hewan dan ternak dari penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	Persentase wilayah yang terkendali Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	%	65,00	68,92	106,03
4	Meningkatnya akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Nilai	73,30	73,50	100,27

Arosuka, Februari 2026
Kepala Dinas Pertanian

 **DESLIRIZALDI, SP.MP**
Pembina/IVa
NIP. 19691216 199903 1 004

Lampiran 4 : Pengukuran Kinerja Berdasarkan Renstra 2021-2026
 SKPD : Dinas Pertanian
 Tahun Anggaran : 2025

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatnya Produksi Komoditi Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian	%			1.109,04
		Padi anorganik	%	11,00	34,46	313,27
		Padi organik	%	11,00	-64,63	-587,55
		Ubi Jalar	%	10,00	- 2,77	-27,70
		Bawang merah	%	13,00	51,61	397,00
		Cabe merah	%	10,00	44,47	444,70
		Kentang	%	10,00	162,52	1.625,20
		Manggis	%	15,00	456,11	3.040,73
		Durian	%	15,00	117,30	782,00
		Pisang	%	10,00	8,77	87,70
		Pepaya	%	15,00	59,35	395,67
		Alpukat	%	15,00	25,11	167,40
		Markisah	%	5,00	57,18	1.143,60
		Kopi	%	11,00	158,21	1.438,27
		Karet	%	5,00	77,55	1.551,00
		Cengkeh	%	5,00	193,88	3.877,60
		Kakao	%	3,75	87,93	2.344,80
		Daging sapi	%	6,00	38,56	642,67
		Ayam kukuk balenggek (populasi)	%	10,00	232,64	2.326,40
2	Meningkatnya Kualitas Komoditi Pertanian	Jumlah Komoditi Pertanian Yang Berkualitas	Komoditi	2	-	-

Arosuka, Februari 2026
 Kepala Dinas Pertanian

DESLIRIZALDI, SP.MP
 Pembina/IVa
 NIP. 19691216 199903 1 004

Lampiran 5 : Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2025

SKPD : Dinas Pertanian

Tahun Anggaran : 2025

NO.	Indikator Kinerja Utama	PROGRAM KEGIATAN SUB KEGIATAN		APBD KABUPATEN & DAK		%
				ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
I	PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan					
II	Persentase peningkatan produksi komoditas pertanian					
		I	PROGRAM PENYEDIAAN dan PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	3.222.909.503,00	2.992.335.831,00	92,85
		1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
		1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifikasi Lokasi	383.076.980,00	370.114.430,00	96,62
		2	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	2.237.764.847,00	2.106.825.969,00	94,15
		1	Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan	84.386.185,00	80.572.789,00	95,48
		2	Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman	1.098.447.457,00	1.062.253.375,00	96,70
		3	Pemanfaatan SDG Hewan /Tanaman	1.054.931.205,00	963.999.805,00	91,38

NO.	Indikator Kinerja Utama	PROGRAM		APBD KABUPATEN & DAK		%
		KEGIATAN	SUB KEGIATAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
		3	Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak Serta Pakan Dalam Daerah Kabupaten/Kota	226.136.559,00	169.864.934,00	75,12
		1	Pengawasan Mutu Benih / Bibit Ternak ,Bahan Pakan /Pakan/Tanaman Skala Kecil	226.136.559,00	169.864.934,00	75,12
		4	Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota	375.931.117,00	345.530.498,00	91,91
		1	Pengawasan Produksi Benih/Bibit Ternak dan HPT, Bahan Pakan /Pakan	375.931.117,00	345.530.498,00	91,91
		II	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	8.443.008.093,00	8.334.227.985,00	98,71
		1	Pengembangan Prasarana Pertanian	372.566.638,00	352.116.488,00	94,51
		1	Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya	372.566.638,00	352.116.488,00	94,51
		2	Pembangunan Prasarana Pertanian	8.070.441.455,00	7.982.111.497,00	98,91
		1	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Embung Pertanian	238.627.391,00	236.914.567,00	99,28
		2	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan	5.502.716.145,00	5.453.540.159,00	99,11

NO.	Indikator Kinerja Utama	PROGRAM KEGIATAN SUB KEGIATAN	APBD KABUPATEN & DAK		%
			ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
		Usaha Tani			
		3 Pembangunan ,Rehabilitas dan Pemeliharaan DAM Parit	204.934.988,00	204.357.276,00	99,72
		4 Pembangunan ,Rehabilitas dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya	160.530.000,00	149.295.000,00	93,00
		5 Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	1.963.632.931,00	1.938.004.495,00	98,69
		III Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	372.110.772,00	318.644.179,00	85,63
		1 Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	372.110.772,00	318.644.179,00	85,63
		1 Pengendalian Organisme Pengganggu Tanamn (OPT) Tanaman Pangan,Hortikultura dan Perkebunan	155.578.935,00	122.922.457,00	79,01
		2 Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	216.531.837,00	195.721.722,00	90,39
		IV Program Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647,00	3.860.066.876,00	85,35
		1 Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647,00	3.860.066.876,00	85,35
		1 Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di	1.048.960.039,00	893.796.536	85,21

NO.	Indikator Kinerja Utama	PROGRAM KEGIATAN SUB KEGIATAN		APBD KABUPATEN & DAK		%
				ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
			Kecamatan dan desa			
		2	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	1.614.885.681,00	1.168.600.048	72,36
		3	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	144.399.927,00	133.039.958	92,13
		4	Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani Tingkat Kabupaten/Kota	1.400.000.000,00	1.358.730.334	97,05
		5	Penyediaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian	314.640.000,00	305.900.000	97,22
III	Persentase wilayah yang terkendali penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)					
		V	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.131.924.426,00	891.676.761,00	78,78
		1	Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten /Kota	142.019.311,00	127.360.918,00	89,68
		1	Pemberantasan Penyakit Hewan menular dan Zoonosis dalam 1	142.019.311,00	127.360.918,00	89,68

NO.	Indikator Kinerja Utama	PROGRAM		APBD KABUPATEN & DAK		%
		KEGIATAN SUB KEGIATAN		ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
			(Satu) Daerah Kab/Kota			
		2	Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kabupaten/Kota	19.683.304,00	18.280.603,00	92,87
		1	Pengawasan dan Pemeriksaan Kesehatan Hewan, Produk Hewan dan Media Pembawa Penyakit Hewan Lainnya (HPM) di Perbatasan Tempat Pemeriksaan HPM	19.683.304,00	18.280.603,00	92,87
		3	Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota	850.124.020,00	655.719.583,00	77,13
		1	Penyediaan Pelayanan Jasa Laboratorium	200.000.000,00	159.422.085,00	79,71
		2	Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner	650.124.020,00	496.297.498,00	76,34
		4	Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner	120.097.791,00	90.315.657,00	75,20
		1	Pengujian Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner	16.226.673,00	10.783.405,00	66,45
		2	Pengembangan Kompetensi Petugas Teknis Kesehatan Hewan,	89.600.000,00	67.189.832,00	74,99

NO.	Indikator Kinerja Utama	PROGRAM KEGIATAN SUB KEGIATAN		APBD KABUPATEN & DAK		%
				ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
			Kesehatan Masyarakat Veteriner, dan kesejahteraan hewan			
		3	Pengawasan Unit Usaha Produk Hewan	14.271.118,00	12.342.420,00	86,49
IV	Nilai SAKIP Perangkat Daerah					
		V	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	13.573.178.851,0	12.479.246.545,0	91,94
		1	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	68.961.929,00	59.955.966,00	86,94
		1	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	55.186.593,00	46.594.358,00	84,43
		2	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	4.404.273,00	4.074.100,00	92,50
		3	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	9.371.063,00	9.287.508,00	99,11
		2	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	12.572.539.237,0	11.601.802.287,00	92,28
		1	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	12.442.951.779,0	11.473.848.377,00	92,21
		2	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	1.566.366,00	1.507.242,00	96,23
		3	Koordinasi dan penyusunan laporan keuangan	126.958.452,00	125.460.988,00	98,82

NO.	Indikator Kinerja Utama	PROGRAM KEGIATAN SUB KEGIATAN		APBD KABUPATEN & DAK		%
				ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
			bulanan/triwulan/ semesteran SKPD			
		4	Penyusunan Pelaporan dan Analisis Prognosis Realisasi Anggaran	1.062.640,00	985.680,00	92,76
		3	Administrasi Umum Perangkat Daerah	283.527.216,00	248.999.422,00	87,82
		1	Penyediaan Komponen Instalansi Listrik /Penerangan Bangunan Kantor	6.661.282,00	6.329.220,00	95,02
		2	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan kantor	26.137.500,00	14.235.750,00	54,46
		3	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	74.392.115,00	67.931.223,00	91,32
		4	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	18.695.319,00	6.747.579,00	36,09
		5	Fasilitas Kunjungan Tamu	3.750.000,00	2.172.000,00	57,92
		6	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	153.891.000,00	151.583.650,00	98,50
		4	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	206.210.148,00	176.949.850,00	85,81
		1	Penyediaan jasa surat menyurat	2.999.150,00	2.990.000,00	99,69
		2	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya air dan listrik	44.757.130,00	39.728.455,00	88,76
		3	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	158.453.868,00	134.231.395,00	84,71
		5	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan	441.940.321,00	391.539.020,00	88,60

NO.	Indikator Kinerja Utama	PROGRAM		APBD KABUPATEN & DAK		%
		KEGIATAN SUB KEGIATAN		ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	
			Pemerintah Daerah			
		1	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	332.143.065,00	288.313.720,00	86,80
		2	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	99.857.256,00	99.295.300,00	99,44
		3	Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	9.940.000,00	3.930.000,00	39,54
JUMLAH				31.266.017.292	28.876.198.177	92,36

Arosuka, Februari 2026
Kepala Dinas Pertanian



DESLIRIZALDI, SP.MP
Pembina/IVa
NIP. 19691216 199903 1 004

Lampiran 6 : **MATRIK TARGET INDIKATOR KINERJA TAHUN 2025-2029**
 SKPD : Dinas Pertanian
 Tahun Anggaran : 2025

NSPK dan Sasaran RPJMD yang Relevan	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Tahun dan Target Kinerja					
					2025	2026	2027	2028	2029	2030
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Pemerataan pendapatan berbasis potensi lokal	Meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi		PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Juta Rupiah	4.097.002	4.209.670	4.331.329	4.462.135	4.609.386	4.774.402
		Meningkatnya produksi komoditas pertanian	Persentase peningkatan produksi komoditas pertanian	%	2,13	4,26	6,39	8,52	10,65	12,78
		Meningkatnya perlindungan hewan dan ternak dari penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	Persentase wilayah yang terkendali penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	%	65	68	71	74	77	80

NSPK dan Sasaran RPJMD yang Relevan	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Tahun dan Target Kinerja					
					2025	2026	2027	2028	2029	2030
		Meningkatnya akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Nilai	73,30	73,55	74,06	76,05	78,03	80,01

Arosuka, Februari 2026
Kepala Dinas Pertanian



DESLIRIZALDI, SP,MP
Pembina/IVa
NIP. 19691216 199903 1 004

Lampiran 7 : **MATRIK TARGET INDIKATOR KINERJA TAHUN 2021-2026**
 SKPD : Dinas Pertanian
 Tahun Anggaran : 2025

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi awal (2021)	Target Kinerja Tahun Ke					Kondisi Akhir Kinerja Pada Akhir Periode RENSTRA
						2022	2024	2024	2025	2026	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Meningkatkan pendapatan petani		PDRB Sektor Pertanian	Rupiah (juta rupiah)	3.654.349,00	3.724.358,00	3.794.366,00	3.864.375,00	3.934.383,00	4.004.391,00	4.004.391,00
		Meningkatnya Produksi Komoditi Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian	%	2,32	4,25	6,18	8,11	10,04	11,97	11,97
			Padi anorganik	%	3,00	5,00	7,00	9,00	11,00	13,00	13,00
			Padi organik	%	3,00	5,00	7,00	9,00	11,00	13,00	13,00
			Ubi Jalar	%	2,00	4,00	6,00	8,00	10,00	12,00	12,00
			Bawang merah	%	5,00	7,00	9,00	11,00	13,00	15,00	15,00
			Cabe merah	%	2,00	4,00	6,00	8,00	10,00	12,00	12,00
			Kentang	%	2,00	4,00	6,00	8,00	10,00	12,00	12,00
			Manggis	%	3,00	6,00	9,00	12,00	15,00	18,00	18,00
			Durian	%	3,00	6,00	9,00	12,00	15,00	18,00	18,00
			Pisang	%	2,00	4,00	6,00	8,00	10,00	12,00	12,00
			Pepaya	%	3,00	6,00	9,00	12,00	15,00	18,00	18,00
			Alpukat	%	3,00	6,00	9,00	12,00	15,00	18,00	18,00

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi awal (2021)	Target Kinerja Tahun Ke					Kondisi Akhir Kinerja Pada Akhir Periode RENSTRA
						2022	2024	2024	2025	2026	
			Markisah	%	1,00	2,00	3,00	4,00	5,00	6,00	6,00
			Kopi	%	3,00	5,00	7,00	9,00	11,00	13,00	13,00
			Karet	%	1,00	2,00	3,00	4,00	5,00	6,00	6,00
			Cengkeh	%	1,00	2,00	3,00	4,00	5,00	6,00	6,00
			Kakao	%	0,75	1,50	2,25	3,00	3,75	4,50	4,50
			Daging sapi	%	2,00	3,00	4,00	5,00	6,00	7,00	7,00
			Ayam kukuk balenggek (populasi)	%	2	4	6	8	10	12	12
		Meningkatnya Kualitas Komoditi Pertanian	Jumlah Komoditi Pertanian Yang Berkualitas	Serifikat IG (Indikasi Geografis)	-	-	1		1	1	3
				Sertifikat NKV (Nomor Kontrol Veteriner)	1	1	1	1	1	1	6
2	Meningkatkan akuntabilitas dan kinerja birokrasi		Nilai Akuntabilitas Kinerja	Nilai	84,49	84,52	84,55	84,58	84,61	84,64	84,64

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi awal (2021)	Target Kinerja Tahun Ke					Kondisi Akhir Kinerja Pada Akhir Periode RENSTRA
						2022	2024	2024	2025	2026	
		Meningkatnya tata kelola organisasi	Indeks Kepuasan Aparatur	Indeks	2,51	2,74	2,79	3,22	3,46	3,53	3,53

Arosuka, Februari 2026

Kepala Dinas Pertanian



DESLIRIZALDI, SP,MP

Pembina/IVa

NIP. 19691216 199903 1 004

LAMPIRAN 8. TABEL EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI KINERJA SASARAN DINAS PERTANIAN TAHUN 2025

No	Tujuan	Sasaran	Indikator	Kinerja			Keuangan			
				Target	Realisasi	(%)	Program	Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi		PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4.097.002,00	4.112.200,00	100,37	1 Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	3.222.909.503	2.992.335.831	92,85
							2 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	8.443.008.093	8.334.227.985	98,71
							3 Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.131.924.426	891.676.761	78,78
							4 Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	372.110.772	318.644.179	85,63
							5 Program Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647	3.860.066.876	85,35
							6 Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	13.573.178.851	12.479.246.545	91,94

No	Tujuan	Sasaran	Indikator	Kinerja			Keuangan			
				Target	Realisasi	(%)	Program	Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Rata-rata capaian dari 1 indikator						100,37	Total Per sasaran	31.266.017.292	28.876.198.177	92,36
Tingkat Efisiensi						7,64				
Tingkat Efektifitas						108,7				
2	Meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi	Meningkatnya produksi komoditas pertanian	Persentase peningkatan produksi komoditas pertanian	2,13	13,35	626,76	1 Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	3.222.909.503	2.992.335.831	92,85
							2 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	8.443.008.093	8.334.227.985	98,71
							3 Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	372.110.772	318.644.179	85,63
							4 Program Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647	3.860.066.876	85,35
							Total Per sasaran	16.560.914.015	15.505.274.871	93,63
Rata-rata capaian dari 1 indikator						626,76				
Tingkat Efisiensi						6,37				
Tingkat Efektifitas						669,4				

No	Tujuan	Sasaran	Indikator	Kinerja			Keuangan			
				Target	Realisasi	(%)	Program	Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
3	Meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi	Meningkatnya perlindungan hewan dan ternak dari penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	Persentase wilayah yang terkendali penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	65,00	68,92	106,03	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.131.924.426	891.676.761	78,78
Rata-rata capaian dari 1 indikator						106,03	Total Per sasaran	1.131.924.426	891.676.761	78,78
Tingkat Efisiensi						21,22				
Tingkat Efektifitas						134,6				
4	Meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi	Meningkatnya akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	73,30	73,50	100,27	1 Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	13.573.178.851	12.479.246.545	91,94
Rata-rata capaian dari 1 indikator						100,27	Total Per sasaran	13.573.178.851	12.479.246.545	91,94
Tingkat Efisiensi						8,06				
Tingkat Efektifitas						109,1				

Arosuka, Februari 2026

Kepala Dinas Pertanian

DESLIRIZALDI, SP,MP

Pembina/IVa

NIP. 19691216 199903 1 004

**LAMPIRAN 9. TABEL EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI KINERJA SASARAN DINAS PERTANIAN TAHUN 2025
BERDASARKAN RENSTRA 2021-2026**

No	Tujuan	Sasaran	Indikator	Kinerja			Keuangan			
				Target	Realisasi	(%)	Program	Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Meningkatkan Pendapatan Petani	1. Meningkatnya produksi Komoditi Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian				1 Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	3.222.909.503	2.992.335.831	92,8
			Padi anorganik	11,00	34,46	313,27	2 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	8.443.008.093	8.334.227.985	98,7
			Padi organik	11,00	- 64,63	- 587,55	3 Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	372.110.772	318.644.179	85,6
			Ubi Jalar	10,00	- 2,77	- 27,70	4 Program Penyuluhan Pertanian	4.522.885.647	3.860.066.876	85,3
			Bawang merah	13,00	51,61	397,00				
			Cabe merah	10,00	44,47	444,70				
			Kentang	10,00	162,52	1.625,20				
			Manggis	15,00	456,11	3.040,73				
			Durian	15,00	117,30	782,00				
			Pisang	10,00	8,77	87,70				
			Pepaya	15,00	59,35	395,67				
			Alpukat	15,00	25,11	167,40				
			Markisah	5,00	57,18	1.143,60				

No	Tujuan	Sasaran	Indikator	Kinerja			Keuangan			
				Target	Realisasi	(%)	Program	Pagu	Realisasi	%
			Kopi	11,00	158,21	1.438,27				
			Karet	5,00	77,55	1.551,00				
			Cengkeh	5,00	193,88	3.877,60				
			Kakao	3,75	87,93	2.344,80				
			Daging sapi	6,00	38,56	642,67				
			Ayam kukuk balenggek (populasi)	10	232,64	2.326,40				
Rata-rata capaian dari 18 indikator						554,52	Total Per sasaran	16.560.914.015	15.505.274.871	93,6
Tingkat Efisiensi						6,4				
Tingkat Efektifitas						592,3				
	Meningkatkan Pendapatan Petani	2. Meningkatnya Kualitas Komoditi Pertanian	Jumlah Komoditi Pertanian Yang Berkualitas	2	-	-	1 Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.131.924.426	891.676.761	78,8
Rata-rata capaian dari 1 indikator						0,00	Total Per sasaran	1.131.924.426	891.676.761	78,8
Tingkat Efisiensi						21,2				
Tingkat Efektifitas						0,0				

Arosuka, Februari 2026

Kepala Dinas Pertanian


DESLIRIZALDI, SP.MP
 Pembina/IVa
 NIP. 19691216 199903 1 004

Lampiran 10. Sertifikat Nilai Kontrol Veteriner (NKV)



**PEMERINTAH PROVINSI
SUMATERA BARAT**

Sertifikat

**NOMOR KONTROL VETERINER
USAHA PENGOLAHAN DAGING**

Nomor : 524.5/ 60 /Keswan & Kesmavel-2022

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 *Juncto* Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, Peraturan Pemerintah Nomor 95 Tahun 2012 Tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan serta Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15 Tahun 2021 tentang standar kegiatan usaha dan standar produk pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko sektor pertanian terhadap persyaratan administratif dan teknis Unit Usaha Pengolahan Daging di bawah ini :

Nama Unit Usaha	: USAHA RENDANG LINDA SENTOSA
Alamat	
Desa/Kelurahan	: Cupak
Kecamatan	: Gunung Talang
Kabupaten	: Solok
Provinsi	: Sumatera Barat

Dari hasil pemeriksaan dan penilaian di atas, dinyatakan bahwa Unit Usaha Pengolahan Daging tersebut dinilai layak dan memenuhi persyaratan Kesehatan Masyarakat Veteriner sesuai ketentuan persyaratan teknis dan administratif yang berlaku sehingga diberikan Nomor Kontrol Veteriner (NKV): UPD - 130207 - 22 - 05 Level III (Tiga)

NKV ini berlaku selama 5 (lima) Tahun sejak ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15 Tahun 2021 tentang standar kegiatan usaha dan standar produk pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko sektor pertanian

Demikian NKV ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di	: Padang
Pada Tanggal	: 22 Sept 2022

**PEJABAT OTORITAS VETERINER
PROVINSI SUMATERA BARAT**


Drh. ERINALDI, MM
NIP. 19641111 199103 1 006



**PEMERINTAH PROVINSI
SUMATERA BARAT**



Sertifikat

**NOMOR KONTROL VETERINER
BUDIDAYA TERNAK PERAH (BTP)**

Nomor : 524.5/ 67 /Keswan & Kesmavel-2022

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 *Juncto* Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, Peraturan Pemerintah Nomor 95 Tahun 2012 Tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan serta Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15 Tahun 2021 tentang standar kegiatan usaha dan standar produk pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko sektor pertanian terhadap persyaratan administratif dan teknis Unit Usaha Budidaya Ternak Perah di bawah ini :

Nama Unit Usaha	: MOOSA FARM
Alamat	
Desa/Kelurahan	: Batang Barus
Kecamatan	: Gunung Talang
Kabupaten	: Solok
Provinsi	: Sumatera Barat

Dari hasil pemeriksaan dan penilaian di atas, dinyatakan bahwa Unit Usaha Pengolahan Daging tersebut dinilai layak dan memenuhi persyaratan Kesehatan Masyarakat Veteriner sesuai ketentuan persyaratan teknis dan administratif yang berlaku sehingga diberikan Nomor Kontrol Veteriner (NKV): **BTP - 130207 - 22 - 04 Level II (Dua)**

NKV ini berlaku selama 5 (lima) Tahun sejak ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15 Tahun 2021 tentang standar kegiatan usaha dan standar produk pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko sektor pertanian

Demikian NKV ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Padang
Pada Tanggal : 21 Sept 2022

PEJABAT OTORITAS VETERINER
PROVINSI SUMATERA BARAT


Drh. ERINALDI, MM
NIP. 19641111 199103 1 006





PROVINSI SUMATERA BARAT
SERTIFIKAT
NOMOR KONTROL VETERINER
USAHA PENGOLAHAN SUSU
Nomor : UPS-130205-0001



Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 juncto Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2012 tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan serta Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11 tahun 2020 tentang Sertifikasi Nomor Kontrol Veteriner pada Unit Usaha Produk Hewan, telah dilakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap persyaratan administratif dan teknis Usaha Pengolahan Susu di bawah ini.

Nama Unit Usaha : PT. SIRUKAM LUMBUNG NAGARI
Alamat Unit Usaha : KM 19 JL. RAYA SOLOK-ALAHAN PANJANG BUKIT TUNGKU JORONG KUBANG
Desa/Kelurahan : SIRUKAM
Kecamatan : PAYUNG SEKAKI
Kabupaten/Kota : KAB. SOLOK
Provinsi : SUMATERA BARAT

Dari hasil pemeriksaan dan penilaian di atas, dinyatakan bahwa Usaha Pengolahan Susu tersebut dinilai layak dan memenuhi persyaratan Kesehatan Masyarakat Veteriner sesuai ketentuan persyaratan teknis dan administratif yang berlaku sehingga diberikan nomor kontrol veteriner (NKV): UPS-130205-0001 Tingkat I.

Nomor Kontrol Veteriner ini berlaku selama 5 (lima) Tahun sejak ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11 tahun 2020 tentang Sertifikasi Nomor Kontrol Veteriner.

Demikian Nomor Kontrol Veteriner ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di SUMATERA BARAT
pada tanggal 18 November 2024



PEJABAT OTORITAS VETERINER
Drs. M.Kamil,MP
NIP 19680402 199303 1 002

Lampiran 11. Data Pendukung Indikator Peningkatan Produksi Komoditi Pertanian

1. Produksi Komoditi Utama Tahun 2022-2025

No	Komoditi	Produksi (ton)			
		2022	2023	2024	2025
1	Padi	179.316,00	182.203,00	165.693,70	210.788,07
2	Bawang merah	188.555,86	216.148,11	214.306,24	218.861,65
3	Cabe merah	34.254,96	37.237,56	36.332,47	46.189,15
4	Kentang	19.554,10	28.938,95	16.161,05	25.632,10
5	Alpukat	52.934,20	54.595,12	56.073,94	54.349,14
6	Manggis	20.814,00	240,2	1.283,56	1.941,38
7	Durian	7.816,78	2.812,90	4.859,61	6.997,50
8	Pisang	7.013,15	7.615,68	7.985,83	6.661,42
9	Kakao	1.912,05	2.066,50	3.682,05	3.316,47
10	Kopi	4.492,12	7.561,55	7.838,30	8.038,25
11	Kulit manis	2.949,46	1.719,80	1.742,85	2.155,65
12	Daging sapi	1.057,42	1.301,20	1.401,81	1.596,40
13	Daging ayam buras	358,890	339,050	322,626	269,503
14	Daging kambing	24,77	20,63	28,11	52,94
15	Daging itik	64,32	69,97	69,91	81,38
Total		521.118,07	542.870,22	517.782,05	586.931,00
Perkembangan (%)		4,17		- 4,62	13,35

2. Kasus Penyakit Hewan Menular Tahun 2025

No	Penyakit	Wilayah yang terkendali dari PHMS (Nagari)	Identifikasi total wilayah yang terdampak PHMS (Nagari)	Angka Kesehatan Hewan
1	<i>Rabies</i>	23	74	31,08%
2	<i>Brucellos</i>	71	74	95,95%
3	<i>Avian Influenza</i>	73	74	98,65%
4	PMK	37	74	50,00%

Arosuka, Februari 2026
Kepala Dinas Pertanian

DESLIRIZALDI, SP, MP
Pembina/IVa
NIP. 19691216 199903 1 004

3. Luas Panen Produksi dan Produktifitas Padi di Kabupaten Solok.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Kw/Ha)
2025*	39.355,81	210.788,07	53,4
2024	35.043,30	166.519,00	47,52
2023	34.691,26	182.203,00	52,52
2022	32.902,00	179.316,00	54,5
2021	32.554,00	171.335,00	52,63
2020	33.518,09	155.665,88	46,44
2019	34.116,65	168.452,01	49,38

eterangan: 2025 merupakan angka sementara

4. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Padi organik di Kabupaten Solok

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2025	8,0	7,0	32,7
2024	9,0	7,0	22,6
2023	13,5	12,5	67,1
2022	25	20,6	127,514
2021	16,6	19	117,23
2020	18	20	123,4
2019	40,5	22	119,68

Arosuka, Februari 2026
Kepala Dinas Pertanian


DESLIRIZALDI, SP,MP
Pembina/IVa
NIP. 19691216 199903 1 004

5. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Ubi Jalar

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
2025	1.042,57	1.085,43	46.942,94	43,25
2024	971,00	992,50	42.620,48	42,94
2023	1.173,2	1.293,01	59.932,80	46,35
2022	1.335,0	1.178,80	54.524,16	46,25
2021	958,3	1.038,00	45.225,10	43,57
2020	1.205,90	1.227,20	52.924,40	43,13
2019	1.004	847,5	33.082,00	39,03

6. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Bawang Merah

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
2025	13.726,75	13.660,00	218.861,65	16,02
2024	13.573,25	13.065,95	214.306,24	16,40
2023	13.898,10	13.509,60	216.148,11	16,00
2022	12.312,50	11.875,05	188.555,86	15,88
2021	11.664,80	11.891,50	188.549,35	15,86
2020	12.505,00	11.857,00	138.916,00	11,72
2019	9.455,00	9.223,00	107.595,40	11,67

Arosuka, Februari 2026

Kepala Dinas Pertanian



DESLIRIZALDI, SP,MP

Pembina/IVa

NIP. 19691216 1999031 004

7. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Cabe Merah

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
2025	2.585,70	3.289,00	46.189,15	14,04
2024	2.794,45	2.881,00	36.332,47	12,61
2023	2.581,75	3.131,70	37.237,56	11,89
2022	2.448,03	3.014,82	34.254,96	11,36
2021	2.244,25	2.413,95	25.997,44	10,77
2020	2.219	2.774	32.780,50	11,82
2019	2.516	2.730	31.938,20	11,7

8. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Kentang

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
2025	1.165,75	1.272,00	25.632,10	20,15
2024	969,25	791,50	16.161,05	20,42
2023	1.091,20	1.411,95	28.938,95	20,50
2022	1.217,75	955,50	19.554,10	20,46
2021	665	394	8.014,50	20,34
2020	560	700	14.282,50	20,4
2019	1.647.0	1.962,00	39.285,10	20,02

Arosuka, Februari 2026

Kepala Dinas Pertanian



DESLIRIZALDI, SP.MR
Pembina/IVa
NIP. 19691216 199903 1 004

9. Jumlah Tanaman menghasilkan dan Produksi Manggis

Tahun	Jumlah Tanaman (Pohon)	Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Produksi (Ton)	Produktifitas (kw/pohon)
2025	90.952,00	35.873,00	1.941,38	0,54
2024	92.290,00	25.067,00	1.283,56	0,5
2023	88.078,00	6.022,00	240,2	0,4
2022	81.997,00	20.814,00	1.617,95	0,78
2021	77.792	20.948	839,45	0,4
2020	58.890	17.342	1.335,20	0,77
2019	57.416	13.375	893,6	0,67

10. Jumlah Tanaman menghasilkan dan Produksi Durian

Tahun	Jumlah Tanaman (Pohon)	Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Kw/pohon)
2025	193.432	98.915	6.997,50	0,71
2024	182.293	82.733	4.859,61	0,59
2023	186.819	47.556	2.812,90	0,59
2022	179.850	77.800	7.816,78	1,00
2021	174.688	79.100	3.936,70	0,5
2020	164.445	81.086	5.962,90	0,74
2019	157.193	43.203	3.519,40	0,81

Arosuka, Februari 2026
Kepala Dinas Pertanian


DESLIRIZALDI, SP,MP
Pembina/IVa
NIP. 19691216 199903 1 004

11. Jumlah Tanaman menghasilkan dan Produksi Pisang

Tahun	Jumlah Tanaman (rumpun)	Jumlah Tanaman Menghasilkan (rumpun)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Kw/rumpun)
2025	126.671	62.640	6.661,42	1,10
2024	134.568	78.393	7.985,83	1,00
2023	136.362	82.466	7.615,68	0,92
2022	145.854	74.165	7.013,15	0,95
2021	114.508	84.269	6.381,25	0,76
2020	115.721	77.370	6.254,80	0,81
2019	118.109	89.437	7.180,50	0,8

12. Jumlah Tanaman Menghasilkan dan Produksi Pepaya

Tahun	Jumlah Tanaman (Pohon)	Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Kw/pohon)
2025	40.451,00	20.073,00	2.210,60	1,10
2024	43.161,00	21.503,00	2.209,60	1,03
2023	45.856	20.034	2.127,81	1,06
2022	39.892	17.200	1.873,30	1,09
2021	31.526	18.939	1.343,12	0,71
2020	27.768	14.940	1.311,50	0,88
2019	25.797	13.968	1.261,70	0,90

Arosuka, Februari 2026
Kepala Dinas Pertanian



DESLIRIZALDI, SP,MP
Pembina/IVa
NIP. 19691216 1999031 004

11. Jumlah Tanaman menghasilkan dan Produksi Pisang

Tahun	Jumlah Tanaman (rumpun)	Jumlah Tanaman Menghasilkan (rumpun)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Kw/rumpun)
2025	126.671	62.640	6.661,42	1,10
2024	134.568	78.393	7.985,83	1,00
2023	136.362	82.466	7.615,68	0,92
2022	145.854	74.165	7.013,15	0,95
2021	114.508	84.269	6.381,25	0,76
2020	115.721	77.370	6.254,80	0,81
2019	118.109	89.437	7.180,50	0,8

12. Jumlah Tanaman Menghasilkan dan Produksi Pepaya

Tahun	Jumlah Tanaman (Pohon)	Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Kw/pohon)
2025	40.451,00	20.073,00	2.210,60	1,10
2024	43.161,00	21.503,00	2.209,60	1,03
2023	45.856	20.034	2.127,81	1,06
2022	39.892	17.200	1.873,30	1,09
2021	31.526	18.939	1.343,12	0,71
2020	27.768	14.940	1.311,50	0,88
2019	25.797	13.968	1.261,70	0,90

Arosuka, Februari 2026
Kepala Dinas Pertanian



DESLIRIZALDI, SP.MP
Pembina/IVa
NIP. 19691216 1999031 004

13. Jumlah Tanaman menghasilkan dan Produksi Alpukat

Tahun	Jumlah Tanaman (Pohon)	Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Kw/pohon)
2025	260.015	170.845	54.349,14	3,18
2024	242.549	168.435	56.073,94	3,33
2023	239.534	167.299	54.595,12	3,26
2022	235.198	158.801	52.934,20	3,33
2021	235.471	147.485	43.280,66	2,93
2020	229.881	123.708	43.261,20	3,5
2019	223.702	120.433	36.424,20	3,02

14. Jumlah Tanaman menghasilkan dan Produksi Markisah

Tahun	Jumlah Tanaman (Pohon)	Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Kw/pohon)
2025	404.078,00	99.570,00	38.226,00	3,83
2024	403.578,00	177.290,00	36.788,00	2,07
2023	402.796	283.064	36.362	1,28
2022	400.049	195.767	17.021	0,87
2021	403.609	405.779	28.346,50	0,7
2020	512.653	485.426	36.320,50	0,75
2019	529.731	477.547	38.683,10	0,81

Arosuka, Februari 2026
Kepala Dinas Pertanian


DESLIRIZALDI, SP.MP
Pembina/IVa
NIP. 19691216 199903 1 004

15. Luas Areal Tanaman Sudah Panen dan Produksi Kopi

Tahun	Luas Areal (Ha)	Luas Tanaman Sudah Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
2025	9.087,55	6.626,80	8.038,25	1,21
2024	8.920,55	5.932,50	7.838,30	1,32
2023	8.771,55	5.886,50	7.561,55	1,28
2022	8.693,56	5.655,60	4.492,12	0,79
2021	8.564,25	5.137,00	4.398,25	0,86
2020	8.450,75	5.127,50	2.421,35	0,47
2019	8.334,00	5.101,50	2.472,80	0,48

16. Luas Tanaman Sudah Panen dan Produksi Karet

Tahun	Luas Areal (Ha)	Luas Tanaman Sudah Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
2025	4.627,60	3.368,85	4.587,55	1,36
2024	4.651,60	3.062,10	3.376,50	1,10
2023	4.661,60	3.003,85	2.328,46	0,78
2022	4.734,85	2.813,60	2.322,10	0,83
2021	4.764,60	2.528,75	2.734,48	1,08
2020	4.805,50	2.517,50	2.454,50	0,97
2019	4.850,00	2.520,00	2.458,55	0,98

Arosuka, Februari 2026
Kepala Dinas Pertanian


DESLIRIZALDI, SP,MP
Pembina/IVa
NIP. 19691216 199903 1 004

17. Luas Tanaman Sudah Panen dan Produksi Cengkeh

Tahun	Luas Areal (Ha)	Luas Tanaman Sudah Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
2025	3.015,40	1.546,60	1.411,76	0,91
2024	3.020,90	1.350,60	1.568,34	1,16
2023	2.810,320	1.112,020	1.483,060	1,33
2022	2.798,81	1.196,39	657,72	0,55
2021	3.032,20	1.112,45	639,73	0,58
2020	2.678,25	1.113,25	376,55	0,34
2019	2.615,00	1.086,50	375,4	0,35

18. Luas Tanaman Sudah Panen dan Produksi Kakao

Tahun	Luas Areal (Ha)	Luas Tanaman Sudah Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
2025	3.725,75	2.664,50	3.316,47	1,24
2024	3.807,75	2.579,50	3.682,05	1,43
2023	3.809,25	2.581,00	2.066,50	0,80
2022	3.930,00	2.559,50	1.912,05	0,75
2021	3.940,00	2.447,50	1.885,66	0,77
2020	3.963,50	2.465,00	1.711,50	0,69
2019	3.951,50	2.434,50	1.807,10	0,74

Arosuka, Februari 2026
Kepala Dinas Pertanian



DESLIRIZALDI, SP.MP
Pembina/IVa
NIP. 19691216 199903 1 004

19. Jumlah Populasi, Jumlah Pemotongan Ternak dan Produksi Daging Sapi

Tahun	Jumlah Populasi (ekor)	Jumlah Pemotongan Ternak (Ekor)	Produksi (Ton)
2025	21.288	4.828	1.596,40
2024	22 770	5.727	1.401,81
2023	24.129,00	5.316,00	1.301,21
2022	24.053	4.752	1.057,42
2021	36.509	4.711	1.184,90
2020	37.275	4.624	1.131,83
2019	37.101	4.826	1.167,89

20. Jumlah Populasi Ayam Kukuk Balenggek

No	Komoditas	Jumlah Populasi (Ekor)					
		2020	2021	2022	2023	2024	2025
1	Ayam Kukuk Balenggek	4.007	4.087	2.800	8.471	11.808	14.199

Arosuka, Februari 2026

Kepala Dinas Pertanian


DESLIRIZALDI, SP.MP
 Pembina/IVa
 NIP. 19691216 199903 1 004